



**KEPEMIMPINAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MAN BINJAI**

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat untuk Mencapai
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH:

MASITHAH ULFAH

NIM: 0332173058

Program Studi

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM KONSENTRASI BIMBINGAN

KONSELING ISLAM

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul:

KEPEMIMPINAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MAN BINJAI

Oleh:

**MASITHAH ULFAH
NIM. 0332173058**

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Dapat Disetujui dan Disahkan sebagai Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Pada
Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Konsentrasi BKI Program
Pascasarjana UIN SU Medan

Medan, November 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Syafaruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 196207161990031004

Dr. Abdurrahman, M.Pd
NIP. 196801031994031004

ABSTRACT
**LEADERSHIP OF TEACHERS AND COUNSELING TEACHERS IN
IMPROVING STUDENT LEARNING MOTIVATION IN MAN BINJAI**



Name : Masithah Ulfah
Nim : 0332173058
Place / Date of Birth : Purwodadi, October 26, 1995
Study program : Islamic Education Management
Concentration : Guidance and Counseling
Father's Name : Paiman
Mother's name : Naimah
Supervisor I : Prof. Dr. Syafaruddin Siahaan, M.Pd
Advisor II : Dr. Abdurrahman M.Pd

The problem in this study are: (1) How interpersonal communication of teacher guidance and counseling in increasing student motivation. (2) How can the teacher's example of guidance and counseling increase student motivation. (3) How to give teacher guidance and counseling rewards in increasing learning motivation.

The purpose of this study was to analyze the teacher's interpersonal communication of guidance and counseling with students, analyzing the teacher's guidance and counseling exemplary, analyzing teacher reward guidance and counseling of students in increasing student motivation to learn.

The methodology in this study uses the qualitative method of phenomenology, the primary data source in this study is the counseling guidance teacher, and students. The process of data collection is done by observation techniques, in-depth interviews and documentation studies, researchers use qualitative analysis techniques with steps of data exposure in the form of words and concept maps, data reduction, data presentation, and drawing conclusions, after which the validity check is carried out data on credibility, transparency, dependability and certainty.

The results in this study are divided into: (1) The general findings in this study regarding teacher leadership guidance and counseling in increasing student learning motivation at MAN Binjai, (2) The special findings in this study are knowing how to standardize teacher leadership guidance and counseling in increasing student learning motivation at MAN Binjai, then knowing how the policies are applied and the efforts made by the guidance and counseling teacher in increasing student motivation.

Keywords: Leadership, Motivation and Students

ABSTRAK

KEPEMIMPINAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MAN BINJAI



Nama : Masithah Ulfah
Nim : 0332173058
Tempat/Tgl Lahir : Purwodadi, 26 Oktober 1995
Program Study : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling
Nama Ayah : Paiman
Nama Ibu : Naimah
Pembimbing I : Prof. Dr. Syafaruddin Siahaan, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Abdurrahman M.Pd

Masalah pada penelitian ini adalah: (1) Bagaimana komunikasi interpersonal guru bimbingan dan konseling dalam peningkatan motivasi belajar siswa. (2) Bagaimana keteladanan guru bimbingan dan konseling dalam peningkatan motivasi belajar siswa. (3) Bagaimana pemberian *reward* guru bimbingan dan konseling dalam peningkatan motivasi belajar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis komunikasi interpersonal guru bimbingan dan konseling dengan siswa, menganalisis keteladanan guru bimbingan dan konseling, menganalisis pemberian *reward* guru bimbingan dan konseling terhadap siswa dalam peningkatan motivasi belajar pada siswa.

Metodologi pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi, sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru bimbingan konseling, dan siswa. Proses pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan teknik observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi, peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif dengan langkah-langkah pemaparan data berupa kata-kata maupun peta konsep, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, setelah itu dilakukan pemeriksaan keabsahan data secara kredibilitas, keteralihan, ketergantungan dan kepastian.

Hasil dalam penelitian ini terbagi atas: (1) temuan umum mengenai kepemimpinan guru bimbingan dan konseling dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MAN Binjai, (2) temuan khusus dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana standart kepemimpinan guru bimbingan dan konseling dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MAN Binjai, kemudian mengetahui bagaimana kebijakan yang diterapkan dan upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata kunci : Kepemimpinan, Motivasi dan Peserta didik

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya pada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul: **KEPEMIMPINAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MAN BINJAI.**

Tesis ditulis dalam rangka memenuhi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister (S.2) di UIN Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa tesis dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan Tesis ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag sebagai Rektor UIN SU Medan
2. Bapak Dr. H. Chandra Wijaya, M.Pd Sebagai Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN SU Medan
3. Ibu Dr. Hj. Tien Refida, M.Hum, Selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN SU Medan
4. Bapak Prof. Dr. H. Syafaruddin, M.Pd Selaku Pembimbing I yang telah mengarahkan dan membimbing penulis selama penyusunan tesis ini
5. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Pd, Selaku Pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing penulis selama penyusunan tesis ini
6. Seluruh dosen dan staf administrasi serta petugas perpustakaan pada program Pascasarjana UIN SU Medan, yang secara langsung atau tidak langsung telah memberi bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini
7. Teristimewah untuk ayahanda dan ibunda tercinta yang telah memberikan doa, motivasi selama hidupnya jasa beliau tak akan hilang sampai akhir hayat, dan suami tercinta yang telah memberikan dorongan setulus hati dalam menyelesaikan penulisan tesis ini

8. Seluruh rekan-rekan MPI yang telah saling mendukung untuk melalui perjuangan bersama-sama, yang telah memberikan sumbangan pemikiran dan motivasi sehingga penulisan ini dapat terselesaikan.

Semoga tesis ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam di sekolah maupun di Perguruan Tinggi serta bermanfaat bagi para pembaca. Amin yaa rabbal alamin.

Medan, Oktober 2019

Penulis

Masithah Ulfah
NIM. 0332173058

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	
.....	i
KATA PENGANTAR	
.....	ii
DAFTAR ISI	
.....	iv
DAFTAR TABEL	
.....	viii
DAFTAR BAGAN	
.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	
.....	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	
.....	1
B. Fokus Penelitian.....	
.....	7
C. Rumusan Masalah.....	
.....	7
D. Tujuan Penelitian	
.....	7
E. Kegunaan Penelitian	
.....	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
.....	9

A. Kepemimpinan Guru BK.....	9
1. Pengertian Kepemimpinan.....	9
2. Unsur-Unsur Kepemimpinan.....	11
3. Fungsi Kepemimpinan.....	12
4. Peran Guru BK	14
5. Kepemimpinan Guru BK.....	15
6. Keteladanan	23
7. Penghargaan (<i>Reward</i>).....	24
8. Komunikasi Interpersonal.....	26
9. Tujuan Komunikasi Interpersonal	30
10. Efektivitas komunikasi Interpersonal	32
B. Motivasi Belajar	26
1. Pengertian Motivasi Belajar	26
2. Fungsi Motivasi Belajar.....	30
3. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar	32

C. Penelitian Yang Relevan.....	
---------------------------------	--

43

BAB III. METODE PENELITIAN	36
---	-----------

A. Pendekatan dan Metode Penelitian	36
---	----

B. Latar Penelitian	39
---------------------------	----

C. Metode dan Prosedur Penelitian.....	40
--	----

D. Data dan Sumber Data.....	54
------------------------------	----

E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data	56
--	----

F. Prosedur Analisis Data	58
---------------------------------	----

G. Pemeriksaan Keabsahan Data	60
-------------------------------------	----

BAB IV. TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	63
---	-----------

A. Temuan Umum.....	63
---------------------	----

B. Temuan Khusus.....	73
-----------------------	----

1. Komunikasi Interpersonal dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di MAN Binjai.....	73
---	----

2. Keteladanan Guru BK dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di MAN Binjai.....	89
--	----

3. Pemberian Penghargaan (<i>Reward</i>) Guru BK dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di MAN Binjai	93
.....	
C. .Pembahasan Hasil Penelitian	96
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	107
A. Kesimpulan.....	107
B. Rekomendasi	108
DAFTAR PUSTAKA	109

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Periode Kepala MAN Binjai	64
Tabel 2. Keadaan Tanah MAN Binjai	68
Tabel 3. Keadaan Gedung MAN Binjai	69
Tabel 4. Keadaan Orang Tua Peserta didik MAN Binjai	70
Tabel 5. Keadaan Tenaga Kerja MAN Binjai	71
Tabel 6. Keadaan Guru BK MAN Binjai	72
Tabel 7. Nilai Kelulusan dan Prestasi Siswa MAN Binjai	117

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Komunikasi Interpersonal	88
Bagan 2. Keteladanan Guru BK	92
Bagan 3. Pemberian penghargaan (<i>Reward</i>) Guru BK	95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Observasi Di MAN Binjai	113
Lampiran 2. Hasil Wawancara Di MAN Binjai	115
Lampiran 3. Blanko Ceklis Kondisi Ruang BK Di MAN Binjai	116
Lampiran 4. Nilai Kelulusan dan Prestasi Siswa MAN Binjai	117
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian Di MAN Binjai	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan merupakan kemampuan atau kekuatan dalam diri seseorang untuk mempengaruhi orang lain dalam melakukan sesuatu hal, yang tujuannya untuk mencapai target yang telah ditentukan. Kepemimpinan guru BK yakni mampu memimpin siswa dalam mengajak, menggerakkan, mengarahkan siswa agar berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Djamarah (2005:43) mengemukakan bahwa kepemimpinan guru mempunyai banyak peran sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor dan evaluator. Selain peran guru juga mempunyai tugas Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru yaitu:

- a) Tugas guru sebagai pendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan kepada siswa.
- b) Tugas guru dalam kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang di berikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada para siswanya.
- c) Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan adalah menjadi panutan bagi masyarakat. Guru tidak hanya diperlukan oleh para murid di ruang-ruang

kelas, tetapi guru juga diperlukan oleh masyarakat lingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dihadapi masyarakat. Untuk dapat melakukan peran dan tugas-tugas serta tanggung jawab guru memerlukan syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat inilah yang akan membedakan antara guru dan manusia-manusia yang lain pada umumnya.

Sardiman (2011:126) Adapun syarat-syarat menjadi guru ini dapat diklasifikasi menjadi beberapa kelompok, yaitu:

- a. Persyaratan administratif
- b. Persyaratan teknis
- c. Persyaratan psikis
- d. Persyaratan fisik.

Disimpulkan bahwa kepemimpinan guru merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang guru guna mempengaruhi aktivitas seseorang kepada suatu kelompok baik dia dua orang atau lebih dalam suatu usaha untuk mencapai kearah tujuan dalam situasi tertentu atau situasi yang telah di tentukannya. Kepemimpinan merupakan kemampuan atau kekuatan dalam diri seseorang untuk mempengaruhi orang lain dalam hal bekerja, yang tujuannya untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Tugas kepemimpinan guru bimbingan dan konseling di sekolah dapat dilaksanakan dengan efektif, apabila didasari oleh kemampuan dalam memimpin peserta didik.

Muhammedi (2017:101) menjelaskan bahwa seorang guru BK memiliki peran penting untuk membantu peserta didik melalui pelayanan bimbingan konseling arah peminatan, agar dapat memilih dan menentukan secara tepat arah dan minat kelompok pelajaran dan mata pelajaran yang akan diikutinya. Pelayanan bimbingan konseling dipahami sebagai advokasi dan fasilitasi perkembangan peserta didik, agar secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan guru bimbingan dan konseling dalam peningkatan motivasi belajar siswa merupakan salah satu strategi untuk dapat mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran, kemampuan yang dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling tidak hanya terbatas pada kemampuan

memberikan motivasi belajar pada peserta didik, akan tetapi lebih bermakna juga jika seorang guru bimbingan dan konseling selain membuat perencanaan layanan bimbingan terhadap peserta didik, baik secara individu ataupun kelompok, serta mampu menjadi tauladan bagi peserta didik, agar pendidikan yang mereka jalani dapat diikuti dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Hasil *grand tour* terhadap kepemimpinan guru BK di MAN Binjai, bahwa kepemimpinan guru BK diaplikasikan melalui komunikasi interpersonal antara guru BK dengan siswa, yakni guru BK berkomunikasi dengan siswa melalui pemberian layanan klasikal maupun layanan konseling individual dalam memberikan motivasi belajar siswa, selain melalui komunikasi interpersonal terlihat juga guru BK memberikan motivasi belajar siswa melalui sikap keteladanan, bahkan guru BK memiliki strategi yakni memberikan penghargaan (*reward*) pada siswa sebagai motivasi belajar. Pola komunikasi guru BK yang efektif dalam mengadakan bimbingan adalah pola komunikasi yang di dalamnya terjadi interaksi dua arah antara guru BK dan siswa. Artinya, guru tidak harus selalu menjadi pihak yang dominan yang berperan sebagai pemberi informasi saja tetapi guru juga harus memberikan stimulus bagi siswa agar tergerak lebih aktif. Komunikasi yang dilakukan guru harus mampu menggugah motivasi siswa untuk terlibat mengisi dan menemukan makna pemberian informasi yang diberikan pada saat bimbingan tersebut.

Istinganah (2015:17) Keteladanan dalam dunia pendidikan sering melekat pada seorang guru sebagai pendidik. Keteladanan dalam dunia pendidikan dapat diartikan sebagai perilaku dan sikap guru dan tenaga pendidik dilingkungan sekolah maupun luar sekolah yang dijadikan contoh oleh para siswanya. Guru dikatakan sebagai teladan erat kaitannya dengan guru yang baik dan profesional. Menjadi guru yang baik dan profesional harus memenuhi kriteria dan syarat-syarat menjadi guru, yaitu harus memiliki ijazah, sehat jasmani dan rohani, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkelakuan baik, bertanggung jawab, dan berjiwa nasional. Guru yang

bersikap baik dan profesional sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dan suasana lingkungan sekolah. Penghargaan (*reward*) merupakan salah metode pendidikan yang mudah dilaksanakan dan sangat menyenangkan bagi para siswa, untuk itu penghargaan (*reward*) dalam suatu pendidikan sangat dibutuhkan keberadaanya demi meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan dalam peningkatan motivasi belajar siswa, guru BK menetapkan aturan dalam sebuah percakapan yang terjalin dengan siswa untuk menginterpretasikan makna dalam sebuah pesan atau percakapan, serta memberikan apresiasi terhadap sikap positif yang dilakukan siswanya di Sekolah, dalam komunikasi interpersonal antara komunikator dengan komunikan saling menunjukkan sikap positif dalam penyampaian pesan yang bermakna. sehingga komunikasi interpersonal yang terjalin antara guru BK dengan siswa akan membangun realitas sosialnya masing-masing dengan cara memperoleh suatu pertalian tertentu, karena dalam hubungan komunikasi tersebut akan muncul suasana menyenangkan, yang dapat memberikan motivasi belajar pada siswa. Keteladanan juga menjadikan siswa menjadi termotivasi dalam belajar, keteladanan yang terkait dengan perkataan, perbuatan, sikap dan perilaku guru BK sebagai contoh kepada siswa, serta pemberian penghargaan (*reward*) oleh guru BK kepada siswa sangatlah memotivasi siswa dalam belajar.

Hasil *grand tour* di MAN Binjai terlihat bahwa siswa memiliki masalah seperti lemahnya motivasi belajar dalam diri siswa, ditemukan siswa jenuh ketika proses belajar, jenuh dengan metode mengajar salah satu guru mata pelajaran tertentu, sehingga lemahnya motivasi dalam diri siswa, guru BK membantu siswa dengan memberikan layanan konseling individual untuk memberikan motivasi belajar terhadap siswa.

International journal ebizie elizabeth nkechi (2016:37) Guaidance and counselling is an important educational tool in shaping the orientation in a child from negative ideas that is planted in the child by his/her peers. Hence the need school for the counsellor to assist the child in moulding their future through counselling therapy. The school counsellor is seen as a role model and highly respected by students.

The counsellors by their training are expected to be friends with the school child, listen to the child's complaints, short comings and proffer guidance to the child in a quest of moulding the child in the right part to take in their life pursuit.

Hasil penelitian mengemukakan kesimpulan bahwa bimbingan dan konseling merupakan alat pendidikan yang penting dalam membentuk orientasi pada siswa. Oleh karena itu sekolah memerlukan konselor atau guru BK yang profesional melalui layanan yang diberikan baik layanan klasikal maupun layanan individual dengan melalui pendekatan maupun mendengarkan keluhan siswa terutama dalam memotivasi siswa tersebut, yaitu dengan menggunakan metode serta teknik dalam memberikan layanan ataupun konseling dan juga dengan pemberian penghargaan (*reward*) kepada siswa. Hasil *grand tour* pemberian *reward* di MAN Binjai berupa ucapan pujian kepada siswa dan berupa hadiah yang diberikan oleh guru BK kepada siswa yang berprestasi juara umum dalam belajar, hadiah yang diberikan oleh guru BK berupa alat tulis agar siswa lebih bersemangat dalam belajar.

Di Madrasah yang memberikan penghargaan (*reward*) pada siswa tidak hanya kepala Madrasah yang memberikan beasiswa bagi siswa yang mendapat juara umum, dan juga tidak hanya wali kelas saja yang memberikan hadiah kepada siswa namun guru BK yang mengampu kelas siswa yang mendapat juara umum tersebut juga turut memberikan penghargaan (*reward*) secara verbal maupun non verbal, terlihat bahwa guru BK juga turut dalam memberikan motivasi belajar pada siswa.

Hasil *grand tour* di MAN Binjai dalam pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling, guru BK menerapkan beberapa bentuk layanan yang dilaksanakan seperti layanan klasikal (layanan informasi dan layanan konten), serta guru BK memberikan layanan konseling individual kepada siswa dalam peningkatan motivasi belajar siswa. Keunikan di madrasah ini terlihat dengan adanya jam khusus BK dalam pemberian layanan klasikal, guru BK diberikan jam pembelajaran sehingga guru BK dapat masuk ke dalam kelas sesuai dengan jadwal yang telah diberikan. Guru BK juga mempersiapkan materi dan program layanan sebelum memasuki kelas, dengan

membuat rencana pelaksanaan layanan konseling guru BK juga telah menyiapkan media *laptop*, *infocus* dan lain sebagainya untuk menyampaikan materi yang akan diberikan kepada siswa agar siswa lebih memahami materi yang diberikan oleh guru BK di dalam kelas. Sedangkan keunikan kepemimpinan guru BK di MAN binjai terlihat bahwa adanya koordinator guru BK serta anggotanya.

Dalam jurnal al-Fikrah Saidah (2014:17) menjelaskan bahwa koordinator guru BK diperlukan apabila di sekolah dan Madrasah yang bersangkutan memiliki lebih dari satu guru BK, koordinator guru BK merencanakan program bimbingan dan konseling merupakan suatu rancangan atau rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Rancangan atau rencana kegiatan tersebut disusun secara sistematis, terorganisasi, dan terkoordinasi dalam jangka waktu tertentu.

Dari hasil pengamatan di MAN Binjai memiliki guru BK sebanyak 5 orang sehingga dapat memiliki koordinator guru BK, dan uniknya guru BK di Madrasah sering melakukan musyawarah antar guru BK, berkomunikasi interpersonal antar guru BK dalam membahas masalah-masalah sekolah serta hal-hal yang harus dilaksanakan oleh guru BK di sekolah. Komunikasi yang dibangun oleh koordinator guru BK yaitu dengan menanyakan langsung keadaan dan perkembangan siswa di Madrasah baik dalam suasana pembelajaran maupun dalam suasana konseling individual, jika ada anggota guru BK yang menyampaikan kritik dan keberatan terhadap suatu kebijakan yang harus dilaksanakan, maka koordinator guru BK menyikapi respon dan *feedback* ini, dengan membicarakan langsung dari hati ke hati untuk menjernihkan masalah dan menemukan titik temu solusi. Dengan demikian penulis tertarik meneliti mengenai Kepemimpinan guru bimbingan dan konseling dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MAN Binjai.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang dikemukakan di atas, penelitian ini difokuskan pada masalah kepemimpinan guru BK dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MAN Binjai, dengan mendalami mengenai komunikasi interpersonal, keteladanan dan pemberian penghargaan (*reward*) dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MAN Binjai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, maka rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Permasalahan kepemimpinan guru BK dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MAN Binjai, selanjutnya dirinci menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi interpersonal guru BK dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MAN Binjai?
2. Bagaimana keteladanan guru BK dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MAN Binjai?
3. Bagaimana pemberian penghargaan (*reward*) guru BK dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MAN Binjai

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian secara umum untuk mengetahui kepemimpinan guru Bimbingan dan Konseling dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MAN Binjai, kemudian untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan rumusan masalah di atas yaitu:

1. Untuk mengetahui komunikasi interpersonal guru BK dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MAN Binjai
2. Untuk mengetahui keteladanan guru BK dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MAN Binjai

3. Untuk mengetahui pemberian penghargaan (*reward*) yang diberikan guru BK dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MAN Binjai

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat yang diperoleh dari hasil pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan terutama yang berkaitan dengan kepemimpinan guru bimbingan dan konseling dalam peningkatan motivasi belajar siswa.
 - b. menjadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru agar dapat memberikan bimbingan kepada peserta didik sebagai upaya meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah untuk dapat memberikan kesempatan kepada para peserta didik agar mereka dapat memperoleh bimbingan yang tepat.
 - c. Bagi peserta didik sebagai pembekalan untuk lebih memahami diri sendiri dan sebagai upaya motivasi belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kepemimpinan Guru BK

1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan guru bimbingan dan konseling merupakan kemampuan dan kesiapan dalam mengajak, menggerakkan, mengarahkan individu atau kelompok agar menerima pengaruh dan berbuat sesuatu yang membantu tercapainya suatu tujuan. Pemimpin memiliki kekuasaan untuk mengerahkan dan mempengaruhi bawahannya sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Pada tahap pemberian tugas pemimpin harus memberikan arahan dan bimbingan yang jelas, agar bawahan dalam melaksanakan tugasnya dapat dengan mudah dan hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Karneli (1999:21), mengemukakan bahwa guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan secara khusus bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik yang ada disekolah. Guru pembimbing sering disebut dengan “konselor sekolah” Konselor adalah guru yang mempunyai tugas dan tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Konselor adalah petugas profesional dengan kompetensi dan karakteristik pribadi khusus yang diperoleh melalui pendidikan profesional dengan kompetensi khususnya membantu klien dalam mencapai perkembangan optimal.

Wahjosumidjo (1987:25) Kepemimpinan adalah proses dalam mempengaruhi kegiatan-kegiatan seseorang atau kelompok dalam usahanya mencapai tujuan dalam suatu situasi tertentu. Berdasarkan definisi tersebut, bahwa kepemimpinan akan terjadi apabila dalam situasi tertentu seseorang mempengaruhi perilaku orang lain baik secara perseorangan atau kelompok. Kepemimpinan sebagai suatu konsep manajemen dalam kehidupan organisasi, mempunyai kedudukan strategis dan merupakan gejala sosial yang selalu

diperlukan dalam kehidupan kelompok. Sehingga kepemimpinan mempunyai peranan sentral dalam menentukan dinamikanya sumber-sumber yang ada.

Hikmat (2014:249) kepemimpinan dapat diartikan sebagai sifat-sifat yang dimiliki seorang pemimpin. Pemimpin yang otoriter artinya orang yang menjalankan kepemimpinan yang kurang demokratis dalam mengambil keputusan. Kekuasaannya bersifat absolut karena seluruh roda kekuasaan dikendalikan oleh dirinya sendiri. Sifat-sifat seorang pemimpin berarti pula sebagai bentuk dari kepemimpinan, kepemimpinan adalah bentuk-bentuk konkret dari jiwa pemimpin. Salah satu dari bentuk konkret itu adalah sifat terampil dan berwibawa serta cerdas dalam memengaruhi orang lain untuk melaksanakan tugas-tugas yang merupakan cita-cita dan tujuan yang ingin diraih oleh pemimpin.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas membahas mengenai kepemimpinan, dapat disimpulkan bahwa pemimpin memiliki kekuasaan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahannya sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Pada tahap pemberian tugas pemimpin harus memberikan arahan dan bimbingan yang jelas, agar bawahan dalam melaksanakan tugasnya dapat dengan mudah mengerjakan segala sesuatu yang diperintahkan dan hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Tugas pemimpin tersebut akan berhasil dengan baik apabila setiap pemimpin memahami akan tugas yang harus dilaksanakannya. Kepemimpinan akan tampak dalam proses dimana seseorang mengarahkan, membimbing, mempengaruhi dan atau menguasai pikiran-pikiran, perasaan-perasaan atau tingkah laku orang lain, untuk keberhasilan dalam pencapaian suatu tujuan diperlukan seorang pemimpin yang profesional, memahami akan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pemimpin, serta melaksanakan peranannya sebagai seorang pemimpin. Pemimpin juga harus menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan bawahan, sehingga terciptanya suasana kerja yang membuat bawahan merasa aman, tentram, dan memiliki suatu kebebasan

dalam mengembangkan gagasannya dalam rangka tercapai tujuan bersama yang telah ditetapkan.

2. Unsur-Unsur Kepemimpinan

Unsur-unsur yang ada pada kepemimpinan menurut Nawawi (1995:15) adalah:

- a. Adanya seseorang yang berfungsi memimpin, yang disebut pemimpin.
- b. Adanya orang lain yang dipimpin.
- c. Adanya kegiatan menggerakkan orang lain, yang dilakukan dengan mempengaruhi dan mengarahkan perasaan, pikiran, dan tingkah lakunya
- d. Adanya tujuan yang hendak dicapai, baik yang dirumuskan secara sistematis maupun bersifat sukarela.

Hikmat (2009:247), mengemukakan bahwa unsur-unsur pemimpin yaitu:

- a. Unsur kekuasaan, yaitu menguasai dan mengendalikan organisasi.
- b. Unsur instruksional, yaitu berwenang memberikan perintah, tugas, dan segala hal yang harus dilaksanakan oleh bawahannya.
- c. Unsur *responsibility*, yaitu yang bertanggung jawab penuh terhadap seluruh kinerja organisasi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dimaknai bahwa unsur kepemimpinan berupa proses dalam kelompok atau organisasi, baik besar maupun kecil, dengan banyak maupun sedikit orang yang dipimpin, untuk dapat mempengaruhi, menggerakkan, dan mengarahkan orang lain, pemimpin membutuhkan kemampuan dan ketarampilan serta sifat-sifat yang memadai untuk melaksanakan suatu kegiatan.

Jurnal Prosiding Seminar Nasional Ariadi Nugraha (2017:56) Sikap kepemimpinan dibentuk melalui serangkaian aktifitas seperti dalam layanan dasar mencakup bimbingan klasikal dan kelompok dengan metode inovatif, dituntut kreatif dalam memilih strategi, metode dan teknik dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Berdasarkan penelitian

dapat dimaknai bahwa kepemimpinan guru BK yakni guru BK mampu kreatif, berinovatif, dalam menggunakan strategi, metode dan teknik dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

3. Fungsi Kepemimpinan

Baharudin dan Umiarso (2012:86) Fungsi kepemimpinan secara umum kepemimpinan memiliki beberapa fungsi antara lain sebagai berikut:

- a. Memprakarsai struktur organisasi
- b. Menjaga koordinasi dan integrasi di dalam organisasi agar dapat berjalan dengan efektif.
- c. Merumuskan tujuan organisasional dan menentukan sarana serta cara-cara yang efisien dalam mencapai tujuan tersebut.
- d. Mengatasi pertentangan serta konflik-konflik yang muncul dan mengadakan evaluasi serta evaluasi ulang.
- e. Mengadakan revisi, inovasi pengembangan dan penyempurnaan dalam organisasi.

Rivai & Mulyadi (2012:68) selain sebagai tugas yang harus dilaksanakan, fungsi kepemimpinan diartikan sebagai jabatan (pekerjaan) yang harus dilakukan sebagai seorang pemimpin. Secara operasional fungsi pokok kepemimpinan dapat dibedakan dalam lima fungsi yaitu:

- a. Fungsi instruksi yaitu memberi perintah kepada bawahannya untuk dilaksanakan sesuai yang dimaksud oleh pimpinan. Fungsi ini bersifat satu arah. Pemimpin sebagai komunikator merupakan pihak yang menentukan apa, bagaimana, dan di mana perintah itu dikerjakan.
- b. Fungsi konsultasi yakni dalam mengambil keputusan seorang pemimpin memerlukan pertimbangan-pertimbangan dengan cara berkonsultasi dengan orang-orang yang dipimpinnya atau kepada pihak yang lebih kompeten di bidangnya sehingga menghasilkan keputusan yang terbaik dan dapat dilaksanakan.

- c. Fungsi partisipasi, yaitu pemimpin mengaktifkan orang-orang yang dipimpin untuk ikut serta dalam setiap tugas yang akan dilaksanakan pada pos-pos yang telah ditentukan.
- d. Fungsi delegasi. Fungsi ini dilaksanakan dengan memberikan pelimpahan wewenang membuat/menetapkan keputusan, baik melalui persetujuan maupun tanpa persetujuan dari pimpinan. Dalam hal ini kepercayaan merupakan hal yang utama artinya orang-orang yang diberikan wewenang adalah orang-orang yang betul-betul yang dapat dipercaya.
- e. Fungsi pengendalian, merupakan kemampuan mengatur aktivitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif sehingga mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi-fungsi di atas dalam praktiknya saling berkaitan satu sama lainnya, saling sinergi untuk mensukseskan tujuan yang disepakati bersama. Fungsi artinya jabatan (pekerjaan) yang dilakukan atau kegunaan sesuatu hal atau kerja suatu bagian tubuh. Sedangkan fungsi kepemimpinan berhubungan langsung dengan situasi dalam kehidupan kelompok/organisasi masing-masing, yang mengisyaratkan bahwa setiap pemimpin berada di dalam dan di luar situasi itu. fungsi kepemimpinan gejala sosial, karena harus diwujudkan dalam interaksi antar individu didalam situasi sosial suatu kelompok/organisasi. Chaniago (2016:58) mengemukakan bahwa fungsi kepemimpinan memiliki dua fungsi yaitu :

1. Fungsi yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas dan pemecahan masalah
2. Fungsi pemeliharaan kelompok dan sosial

Dimaknai bahwa fungsi kepemimpinan dilihat dari perilaku pimpinan saat memimpin para bawahannya yang berhubungan dengan tugas, pemecahan masalah dan pemeliharaan kelompok.

4. Peran Guru BK

Muhammedi (2017:102) mengatakan peran guru BK atau konselor membantu memandirikan siswa melalui pengambilan keputusan terkait dengan keperluan untuk memilih, menentukan, meraih serta mempertahankan karir, untuk mewujudkan kehidupan yang produktif dan sejahtera. Lumongga (2011:31) mengemukakan bahwa peran dan fungsi guru BK adalah hal-hal yang harus dilakukan seorang konselor atau guru BK dalam menjalankan tugasnya, misalnya seorang konselor harus mampu melakukan wawancara, mampu memimpin kelompok pelatihan dan melakukan *assesment* atau diagnosis.

Yusuf (2017:75) mengatakan bahwa peran konselor atau guru BK di Sekolah Menengah (SLTP dan SLTA) yakni sebagai berikut:

- a. Konsultasi dengan para guru mengenai perkembangan keperluan para peserta didik.
- b. Memberi informasi tentang program bimbingan kepada peserta didik, orang tua, guru dan personalia sekolah lainnya.
- c. Mengorganisasikan dan mengelola program bimbingan.
- d. Mengevaluasi keberhasilan pelayanan-pelayanan yang diberikan.
- e. Mempersiapkan konseling seorang demi seorang untuk para peserta didik tentang kepedulian pendidikan, pribadi dan sosial.
- f. Mempersiapkan, memberikan konseling kelompok kecil untuk para peserta didik tentang kepedulian pendidikan, pribadi dan sosial.
- g. Menentukan para peserta didik, mengidentifikasi mereka yang memerlukan pelayanan khusus membuat rujukan-rujukan pada agenda yang berhubungan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dimaknai bahwa guru BK berperan menjalankan tugas serta bertanggung jawab secara penuh, mengatasi divisit pribadi dan kesulitan perkembangan peserta

didik, membuat keputusan dan rencana tindakan perubahan dan pertumbuhan, melalui kegiatan bimbingan konseling untuk membantu mengentaskan masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Guru BK dituntut mampu melakukan wawancara, mampu memimpin kelompok pelatihan dan melakukan *assesment* atau diagnosis, membantu klien menyadari kekuatan-kekuatan yang mereka miliki, menemukan hal-hal yang merintangi mereka dalam menemukan kekuatan-kekuatan yang mereka miliki tersebut.

5. Kepemimpinan Guru BK

Kepemimpinan merupakan suatu sifat yang dimiliki oleh seorang pemimpin. Seorang pemimpin pastinya memanfaatkan kekuasaannya untuk mempengaruhi orang lain agar melaksanakan aktivitas tertentu yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Orang yang dipimpin pastinya akan diperintah, dipengaruhi, dan diatur oleh ketentuan ketentuan yang berlaku. Hikmat (2014:252) mengartikan bahwa kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat kepribadian, termasuk di dalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka bersedia dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, gembira, serta merasa tidak terpaksa.

Kepemimpinan dapat pula dipandang sebagai suatu sarana, suatu instrumen atau alat, untuk membuat kelompok orang bersedia bekerja sama dan berdaya upaya menaati segala aturan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Chaniago (2016:55) mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses mengarahkan dan memengaruhi kegiatan yang berhubungan dengan tugas dari anggota kelompok. Kepemimpinan guru bimbingan dan konseling merupakan kemampuan dan kesiapan dalam mengajak, menggerakkan, mengarahkan, dan jika perlu memaksa individu atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Dengan demikian,

tugas kepemimpinan guru bimbingan dan konseling di sekolah dapat dilaksanakan dengan baik, apabila didasari oleh kemampuan dalam memimpin peserta didik. Berikut ayat Qur'an yang menjelaskan mengenai pemimpin:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ
 قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".Q.S. Al-Baqarah 2:30.

Al-Qur'an menjelaskan bahwa manusia dibebani tugas oleh Allah untuk memakmurkan bumi. Tugas yang disandangnya ini menempatkan setiap manusia sebagai pemimpin (khalifah), setiap manusia harus mengendalikan dirinya baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun sebagai makhluk Allah yang memikul kewajiban menyampaikan pertanggung jawaban atas segala tingkah laku dan perbuatannya selama hidup di muka bumi. Berdasarkan penjelasan ayat qur'an tersebut dimaknai bahwa kepemimpinan guru bimbingan dan konseling adalah merupakan kemampuan dan kesiapan dalam mengajak, menggerakkan, mengarahkan, dan jika perlu memaksa individu atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan oleh guru BK. Seorang guru BK seharusnya memiliki kompetensi dan ketrampilan konseptual dalam hal hubungan dengan manusiawi, mampu berkomunikasi dengan yang lainnya sebagai teman sejawat maupun menjalin komunikasi dengan peserta didik, mampu menganalisis masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didiknya, dan mengambil keputusan sebagai langkah awal penyelesaian masalah secara cepat dan tepat, kemampuan tersebut merupakan wujud dari kompetensi yang

harus dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling dalam menjalankan tugasnya.

Dalam jurnal Ummu Kaltsum (2015:2) mengemukakan bahwa bimbingan dan konseling merupakan salah satu upaya untuk membantu mengatasi konflik, hambatan dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan manusia, mengatasi persoalan-persoalan sekaligus sebagai upaya peningkatan kesehatan mental bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia. Kenyataan menunjukkan bahwa manusia di dalam kehidupannya menghadapi persoalan-persoalan yang silih berganti. Manusia tidak sama satu sama lainnya, baik dalam sifat maupun kemampuannya. Ada manusia yang sanggup mengatasi persoalan tanpa bantuan orang lain, tetapi tidak sedikit pula yang tidak mampu mengatasi persoalan tanpa dibantu oleh orang lain. Bimbingan konseling di sekolah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik (siswa) baik secara individu, kelompok dan atau klasikal sesuai peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik.

Prayitno (2013:103) mengungkapkan dalam kelembagaan unit pelayanan bimbingan dan konseling dalam satuan-satuan pendidikan bertugas sejumlah guru BK atau konselor (masing-masing melayani minimal 150 orang peserta didik sebagai subjek ampunya) yang semuanya bertanggung jawab kepada Kepala Satuan Pendidikan melalui koordinasi oleh Koordinator BK. Dalam hal ini wilayah kerja guru BK atau Konselor adalah menyelenggarakan pembelajaran/pelayanan BK untuk seluruh peserta didik yang menjadi subyek ampunan masing-masing. Wilayah kerja yang dimaksud meliputi pokok-pokok sebagai berikut:

- a. Spektrum pelayanan BK yang menjadi ruang lingkup kinerja setiap guru BK atau konselor adalah seluruh substansi BK yang meliputi konsep dasar

tentang BK, bidang pelayanan, jenis pelayanan dan kegiatan pendukung serta aspek-aspek terkait lainnya, baik yang diselenggarakan melalui format pelayanan klasikal maupun non klasikal di dalam jam pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran

- b. Masing masing guru BK atau konselor wajib bekerja dengan keseluruhan spektrum program pelayanan BK tersebut untuk semua peserta didik yang menjadi tugas asuhan/ampuannya.
- c. Kegiatan guru BK atau konselor dalam spektrum program layanan BK dilaksanakan dengan mengutip tahap-tahap kegiatan P3M-T yaitu: Perencanaan: Perencanaan (Program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, dan harian), Pengorganisasian: Pengorganisasian prasarana, sarana, personalia, tempat, waktu dan administrasi, Pelaksanaan: Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasiannya, Monitoring: Pengontrolan dalam arti monitoring dan evaluasi, Tindak lanjut: Upaya tindak lanjut hasil penelitian
- d. Partisipasi dalam kegiatan untuk suksesnya visi dan misi satuan pendidikan pada umumnya, khususnya dalam pengembangan potensi peserta didik, peminatan, dan kegiatan ekstra kulikuler.

Prayitno dkk (1999:189) mengungkapkan bahwa tugas guru BK:

- a. Memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling
- b. Merencanakan program bimbingan dan konseling (terutama program program satuan layanan dan satuan kegiatan pendukung, untuk satuan-satuan waktu tertentu, program-program tersebut dikemas dalam program mingguan, bulanan, caturwulanan, dan tahunan).
- c. Melaksanakan segenap program satuan layanan bimbingan dan konseling
- d. Melaksanakan segenap program satuan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling
- e. Menilai proses dan hasil pelaksanaan satuan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling
- f. Menganalisis hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling

- g. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling
- h. Mengadministrasikan kegiatan satuan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan yang dilaksanakan
- i. Mempertanggung jawabkan tugas dan kegiatannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh kepada koordinator BK serta Kepala Sekolah.

Berdasarkan pendapat di atas dimaknai bahwa tugas guru bimbingan dan konseling adalah melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang dimulai dari menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, mengevaluasi pelaksanaan bimbingan, analisis hasil pelaksanaan bimbingan, dan layanan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya yaitu sekurang-kurangnya 150 peserta didik yang harus di asuh oleh satu orang guru bimbingan dan konseling dan paling banyak 250 peserta didik asuh. Selain itu dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru bimbingan dan konseling perlu memiliki kompetensi yang mendukung dalam tugas profesionalnya, yaitu kompetensi akademik, kompetensi kepribadian, kompetensi sifat dan sikap serta kompetensi kepemimpinan, dan kompetensi keahlian yang harus ada pada diri guru BK.

Lubis (2016:105) menjelaskan kompetensi-kompetensi seorang konselor atau guru BK sebagai berikut:

1. Kompetensi Akademik

Pada Permen Diknas No. 27 Tahun 2008 disebutkan bahwa seseorang konselor atau guru BK harus memiliki ijazah sarjana pendidikan (S1) bidang bimbingan konseling dan berpendidikan profesi konselor (PPK). Dari aspek pengalaman, seorang konselor profesional harus memiliki pengalaman mengajar atau melaksanakan praktek konseling selama dua tahun, ditambah satu tahun pengalaman bekerja diluar pendidikan dan selama tiga hingga enam bulan mengadakan praktek konseling yang diawasi oleh team pembimbing secara intensif,

pengalaman-pengalaman yang ada kaitannya dengan kegaitannya dengan kegiatan sosial serta kemampuan memimpin yang baik. Dengan kecocokan pribadi seorang konselor profesional harus memiliki bakat skolastik yaitu adanya inisiatif konselor untuk mendorong siswanya berhasil dalam studi mereka dan juga minat konselor yang mendalam untuk bekerja sama dengan orang lain serta kegiatan kegiatan yang lain yang dilakukan oleh konselor atau guru BK tersebut.

2. Kompetensi Kepribadian

Willis (2014:80) Seorang guru BK atau konselor memiliki sifat-sifat kepribadian tertentu di antaranya:

- a) Memiliki pemahaman terhadap orang lain secara objektif dan simpatik
- b) Memiliki kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain secara baik
- c) Memahamami batas-batas kemampuan yang ada pada diri sendiri
- d) Memiliki minat yang mendalam mengenai murid-murid dan berkeinginan dengan sungguh-sungguh untuk memberikan bantuan kepada mereka
- e) Memiliki kedewasaan pribadi, spiritual, mental dan kestabilan emosi

3. Kompetensi Sifat dan Sikap

Lubis (2016:117) Kompetensi yang berhubungan dengan sifat dan sikap yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru BK atau konselor adalah sebagai berikut:

- a) Sifat asli, yaitu konselor harus memperlihatkan sifat keasliannya dan menghindari sifat berpura-pura
- b) Penerimaan terhadap klien, yaitu konselor hendaknya menerima klien apa adanya, konselor juga harus mampu memberikan penghargaan kepada klien. Penghargaan terhadap klien berupa sikap dan cara konselor menerima klien
- c) Penuh pengertian, yaitu setiap konselor harus dapat menunjukkan sikap pengertian terhadap kliennya

- d) Sifat jujur dan bersungguh sungguh, yaitu sifat kejujuran yang diperlihatkan konselor kepada klien akan memotivasi klien menemukan jati dirinya dengan kaca mata yang lebih realistis
- e) Kemampuan berkomunikasi, yaitu dalam berkomunikasi juga seorang konselor dianjurkan untuk menghidupkan komunikasi dua arah
- f) Kemampuan berempati, yaitu konselor mengerti dan dapat merasakan perasaan orang lain
- g) Membina keakraban, yaitu hubungan yang harmonis dan serasi antara konselor dengan klien perlu diwujudkan, konselor dituntut untuk memiliki kemampuan membina keakraban
- h) Sikap terbuka, yaitu demi kesuksesan dan keberhasilan konseling, klien harus terbuka dan menceritakan masalah yang sebenarnya terhadap konselor apa yang sedang dihadapinya.

4. Kompetensi Kepemimpinan

Lubis (2016:120) Seorang konselor harus memahami masalah kepemimpinan, karena Islam memandang masalah kepemimpinan sebagai upaya untuk menjaga eksistensi kelompok. Dalam hal ini yang harus diperhatikan adalah:

a) Gaya

Gaya kepemimpinan seorang pemimpin akan mempengaruhi kemajuan dan perkembangan organisasi yang dipimpinnya. Gaya kepemimpinan konselor atau guru BK yaitu yang mengagungkan keunggulan pribadi dan yang mengagungkan keputusan kelompok yang mewajibkan pemimpin perlu bermusyawarah dengan para anggota dengan mendengarkan pendapat orang lain sebelum mengambil keputusan.

b) Tingkah laku

Sebagai seorang konselor harus berusaha menciptakan dirinya berlaku positif, objektif dan benar-benar menjadi kebanggaan tersendiri bagi klien.

Berikut ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang pemimpin:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Dan dalam diri utusan Tuhan benar-benar telah ada contoh yang sempurna bagi orang yang mengharapkan kerelaan Allah, kebahagiaan akhirat dan senantiasa ingat akan tanda-tanda kebesaran Allah” Q.S Al-Ahzab:21.

Al-Quran menjelaskan bahwa, sebagai seorang yang harus berusaha menciptakan dirinya berlaku positif, objektif dan benar-benar menjadi kebanggaan tersendiri bagi klien. Andainya perilaku konselor tidak sama dengan apa yang diucapkannya atau tidak sama dengan solusi yang disampaikan kepada klien, maka klien tidak pernah akan yakin pada konselor pada masa yang akan datang, pada akhirnya hubungan baik yang telah dibina selama ini antara konselor dan klien akan terputus bahkan klien tidak mau lagi mendatangi konselor.

c) Tanggung jawab

Mencermati orang yang punya masalah adalah orang yang perlu diberi bantuan, paling tidak bantuan psikis, maka konselor harus mempunyai rasa tanggung jawab untuk membantunya, agar klien atau orang yang bermasalah dapat keluar dari masalah yang dihadapinya, atau paling tidak masalah tersebut bisa semakin kecil.

5. Kompetensi Keahlian

Lubis (2016:125) Agar kegiatan layanan bimbingan dan konseling dapat terlaksana dengan baik, maka konselor atau guru BK harus memiliki kemampuan dan keahlian yang profesional dalam bidang konseling. Keahlian, pengetahuan agama yang mendalam serta cerminan akhlaqul karimah merupakan syarat mutlak bagi konselor islami, sebab apabila yang bersangkutan tidak menguasai bidangnya, maka bimbingan dan konseling tidak akan mencapai sasarannya dengan baik. Jika konselor atau guru BK telah mempunyai kualifikasi,

kompetensi dan kualitas konselor seperti tersebut di atas, maka setiap konselor atau guru BK akan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan memperoleh hasil yang membanggakan.

6. Keteladanan

Naim (2009:62) Keteladanan merupakan suatu upaya untuk memberikan contoh perilaku yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pemberian contoh atau teladan harus dilakukan oleh seluruh pegawai yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan, yang meliputi guru, kepala sekolah, dan *stake holders* lainnya, pengawas, dan juga staf tata usaha. Dalam hal ini, guru merupakan orang yang paling utama dan pertama yang berhubungan dengan siswa. Baik buruknya perilaku guru, apalagi guru agama, akan dapat mempengaruhi secara kuat terhadap siswanya. Dengan demikian, keteladanan guru menjadi sesuatu yang mutlak untuk dilakukan sebab guru yang baik akan menjadi contoh yang baik bagi anak didiknya.

Syafaruddin dan Asrul (2013: 81) Keteladanan adalah perilaku yang terpuji dan disenangi karena sesuai dengan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran. Menjalankan keteladanan merupakan cara yang bisa dilakukan para pendidik dalam memotivasi para siswa untuk lebih giat lagi belajar agar tercapai tujuan yang diinginkan.

Dari beberapa pendapat di atas, yang terkait dengan definisi keteladanan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Keteladanan adalah perilaku yang terpuji yang harus dimiliki oleh seorang guru BK, kepala sekolah, guru mata pelajaran atau guru wali kelas, pegawai dan komite sekolah. Keteladanan guru BK dipandang sebagai bentuk perilaku yang menjadi contoh bagi siswa, sehingga guru BK mutlak untuk mencontohkan perilaku teladan pada peserta didiknya seperti: meneladani aturan disiplin waktu, cara berpenampilan rapi dan sopan sesuai aturan yang ditetapkan, dan memberikan sikap ramah serta berkomunikasi yang baik pada siswa ketika hendak menegur siswa ataupun ketika memberikan

pelayanan bimbingan dan konseling pada siswa. Dengan demikian guru BK yang telah memberikan teladan yang terpuji pada siswa akan mampu meningkatkan motivasi belajar pada siswa.

7. Penghargaan (*Reward*)

Kata *reward* berasal dari bahasa Inggris, jika diartikan dalam bahasa Indonesia berarti hadiah, penghargaan, dan ganjaran. Penghargaan (*Reward*) adalah sebuah bentuk apresiasi kepada suatu prestasi yang diberikan dalam bentuk material atau ucapan. Dalam organisasi ada istilah insentif, yang merupakan suatu penghargaan dalam bentuk material maupun non material yang diberikan oleh pihak pimpinan organisasi perusahaan kepada karyawan agar mereka bekerja dengan menjadikan modal motivasi yang tinggi dan berprestasi dalam mencapai tujuan-tujuan perusahaan atau organisasi.

Menurut Koencoro (2013:2) penghargaan (*reward*) dibagi menjadi dua jenis yaitu *reward* ekstrinsik dan *reward* intrinsik. Penghargaan ekstrinsik (*ekstrinsic rewards*) adalah suatu penghargaan yang datang dari luar diri orang tersebut. *Reward* disebut juga imbalan intrinsik yaitu imbalan yang merupakan bagian dari pekerjaan itu sendiri, imbalan tersebut mencakup rasa penyelesaian, prestasi, otonomi dan pertumbuhan, maksudnya kemampuan untuk memulai atau menyelesaikan suatu pekerjaan merupakan hal yang penting bagi sejumlah individu.

Berdasarkan pendapat tersebut dimaknai bahwa pemberian penghargaan (*reward*) dapat terbagi atas dua jenis yaitu: dari luar diri dan dari dalam diri individu, adapun penghargaan yang didapat dari luar diri yaitu pemberian penghargaan yang diberikan oleh orang lain atas tercapainya suatu tugas dan mendapatkan hasil yang telah ditetapkan, sedangkan penghargaan dari dalam diri yaitu kemampuan untuk memulai atau menyelesaikan suatu pekerjaan yang ingin dicapai.

Tujuan utama yang diharapkan oleh perusahaan dari program penghargaan (*reward*) adalah sebagai berikut Ivancevich (2006:226):

- a. Menarik orang yang memiliki kualifikasi
- b. Mempertahankan karyawan agar terus datang untuk bekerja
- c. Memotivasi karyawan untuk mencapai kinerja yang tinggi

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dimaknai bahwa pemberian penghargaan (*reward*) kepada peserta didik dapat menjadikan modal motivasi yang tinggi dan berprestasi dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai, pemberian penghargaan (*reward*) dilakukan ketika telah selesai dalam mengerjakan suatu hal, dan telah mencapai tujuan yang ditetapkan. Tujuan utama yang diharapkan oleh guru BK dari pemberian penghargaan (*reward*) adalah menarik siswa yang memiliki kemampuan dan mempertahankan kemampuan yang dimiliki oleh siswa, serta memotivasi siswa untuk mencapai tujuan dan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Tarmizi (2018:101) Mengungkapkan bahwa pada dasarnya setiap tujuan memiliki langkah atau cara untuk sampai pada hasil yang diharapkan. Langkah-langkah yang akan dicapai terkadang dapat berupa metode maupun strategi. Dalam penataan pendidikan profesional konselor dan layanan bimbingan konseling disebutkan bahwa program bimbingan dan konseling mengandung empat komponen pelayanan yaitu:

1. Layanan dasar bimbingan
Proses pemberian bantuan kepada peserta didik secara klasikal seperti (bimbingan klasikal, pelayanan orientasi, pelayanan informasi, bimbingan kelompok, dan pelayanan pengumpulan data)
2. Layanan responsif
Pemberian bantuan kepada peserta didik melalui konseling individual, layanan mediasi, konsultasi, konferensi kasus, dan kunjungan rumah
3. Layanan perencanaan individual
Pemberian bantuan kepada peserta didik dengan menggunakan layanan dasar dan responsif dan berdasarkan informasi tentang pribadi, sosial, pendidikan dan karir
4. Layanan dukungan sistem

Program ini memberikan dukungan kepada konselor dalam memperlancar penyelenggaraan pelayanan dalam bimbingan dan konseling, seperti memfasilitasi kelancaran proses pelaksanaan layanan konseling dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa langkah-langkah yang akan dicapai dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, dapat berupa metode maupun strategi, yakni melalui layanan dasar bimbingan, layanan responsif, Layanan perencanaan individual dan layanan dukungan sistem seperti menggunakan alat teknologi dan informasi.

B. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Secara terminologis komunikasi berarti proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain, sedangkan secara pragmatis komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik langsung secara lisan maupun tak langsung. Effendi (1986:5). Komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian dan pengiriman pesan (sender) dengan penerima pesan (*receiver*) baik secara langsung maupun tidak langsung.

Suranto (2011: 5) Komunikasi dikatakan langsung apabila pihak-pihak yang terlibat komunikasi dapat saling berbagi informasi tanpa melalui media. Sedangkan komunikasi tidak langsung dirincikan oleh adanya penggunaan media tertentu. Salah satu tujuan dari komunikasi interpersonal adalah memberikan bantuan (konseling). Dimana menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan konseling terbukti efektif. Komunikasi interpersonal biasanya digunakan dalam kehidupan sehari-hari, contoh orang tua yang menasehati anaknya. Dalam konseling biasa ditemui pada mahasiswa yang berkonsultasi pada pembimbing

akademik tentang mata kuliah. Tujuan dari konseling biasanya adalah membantu memecahkan suatu masalah dan juga membantu mengarahkan pandangan terhadap suatu hal dan juga pembentukan diri.

Rudini (2017:96) Komunikasi merupakan sarana paling utama dalam kehidupan manusia, yang berarti tak ada seorang pun yang dapat menarik diri dari proses ini baik dalam fungsinya sebagai individu maupun makhluk sosial. Komunikasi itu sendiri ada dimana - mana seperti dirumah, sekolah, kantor, rumah sakit, dan disemua tempat yang melakukan sosialisasi. Artinya hampir seluruh kegiatan manusia selalu tersentuh komunikasi. banyak pakar menilai bahwa komunikasi adalah suatu kebutuhan yang sangat fundamental bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dimaknai bahwa komunikasi interpersonal sangat dibutuhkan oleh guru BK dalam melaksanakan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling, komunikasi interpersonal sangat efektif untuk memberikan nasehat atau arahan pada siswa, ketika seorang guru BK mampu berkomunikasi interpersonal dengan baik maka pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling berjalan efektif.

Komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*) dikemukakan oleh, Suranto (2011:3) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal pada hakikatnya adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang untuk mendapatkan *feedback*. Berdasarkan pendapat di atas dimaknai bahwa komunikasi interpersonal hakikatnya dilakukan secara bertatap muka agar lebih efektif, dalam melihat reaksi gerak tubuh ataupun mimik wajah dan mendapatkan umpan balik dari orang yang diajak berkomunikasi tersebut.

Onong U. Effendy (1993:61) mendefinisikan komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara dua orang, dimana adanya kontak

langsung dalam percakapan, komunikasi jenis ini bisa langsung secara berhadapan muka (*face to face*) bisa juga melalui media seperti telepon. Ciri khas komunikasi interpersonal adalah dua arah atau timbal balik. Selain itu komunikasi interpersonal merupakan proses yang unik, saling memberi dan menerima di antara pelaku dalam berkomunikasi. Komunikasi interpersonal disebut juga dengan komunikasi antar pribadi, dalam bahasa Inggris disebut dengan *Interpersonal Communications* yaitu proses pengiriman dan penerimaan pesan diantara dua orang atau sekelompok kecil orang dengan berbagai efek dan umpan balik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dimaknai bahwa dalam pendidikan tidak terlepas dari komunikasi interpersonal baik dalam pelayanan bimbingan dan konseling klasikal maupun dalam konseling individu. Dalam pelayanan bimbingan dan konseling terjalin komunikasi antara siswa dan konselor atau guru BK, dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling adanya hubungan komunikasi yang dibangun antara siswa dan konselor atau guru BK, komunikasi interpersonal yang dimaksud yaitu komunikasi antara guru BK atau konselor dalam membahas dan mengentaskan masalah-masalah yang dialami siswa.

Devito (1997:231) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal memiliki tiga sudut pandang yaitu adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan Komponen

Komunikasi interpersonal diartikan dengan mengamati komponen-komponen utamanya, yaitu mulai dari penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampak hingga peluang untuk memberikan umpan balik.

b. Berdasarkan Hubungan diadik

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung diantara dua orang yang mempunyai hubungan yang mantap dan jelas.

Definisi ini juga disebut definisi diadik, yang menjelaskan bahwa selalu ada hubungan tertentu yang terjadi diantara dua orang tertentu.

c. Berdasarkan Pengembangan

Komunikasi interpersonal dilihat sebagai akhir dari perkembangan dari komunikasi yang bersifat tak pribadi menjadi komunikasi pribadi yang lebih intim.

Ketiga definisi diatas membantu dalam menjelaskan yang dimaksud dengan komunikasi interpersonal dan bagaimana komunikasi tersebut berkembang, bahwa komunikasi interpersonal dapat berubah apabila mengalami suatu perkembangan. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung diantara dua orang yang mempunyai hubungan yang mantap dan jelas.

Rakhmat (2000:49) menjelaskan bentuk dari segi jenisnya dalam komunikasi adalah sebagai berikut:

a) Sistem Komunikasi Interpersonal

Sistem komunikasi interpersonal adalah sistem komunikasi dengan diri pribadi. Di dalam sistem ini terjadi suatu proses pengolahan informasi yang meliputi sensasi (proses menangkap stimuli atau pesan), persepsi (perubahan sensasi menjadi informasi), memori (proses penyimpanan informasi dari sewaktu-waktu dapat dipanggil kembali), dan berfikir (mengolah dan memanipulasi informasi untuk memenuhi kebutuhan atau memberikan respon terhadap stimuli). Dalam sistem ini, informasi yang diterima langsung diproses oleh alat-alat indra keotak sehingga menimbulkan suatu respon terhadap stimuli yang diberikan.

b) Sistem Komunikasi Antarpersonal

Sistem komunikasi antarpersonal adalah komunikasi yang terjadi terutama di antara dua orang atau beberapa orang yang bersifat alamiah sehingga dapat menghasilkan suatu hubungan yang produktif secara terus-menerus. Hal ini bisa diartikan sebagai suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi. Pertukaran di sini maksudnya suatu tindakan untuk menyampaikan dan

menerima pesan secara timbal balik, sehingga menimbulkan efek atau pengaruh bagi penerimanya. Jika sudah demikian maka akan timbul kesepakatan bersama.

Berdasarkan pendapat di atas dimaknai bahwa bentuk dari segi jenisnya dalam komunikasi terbagi atas dua jenis yaitu, komunikasi interpersonal (komunikasi dengan diri pribadi) dan komunikasi antarpersonal (komunikasi dengan dua atau lebih beberapa orang).

Jurnal E. Komunikasi Yenny Wijayanti, (2013:1) Dalam komunikasi interpersonal, proses menjaga hubungan baik, meliputi sebuah usaha untuk menjaga hubungan dengan melakukan perbaikan-perbaikan, yakni dengan mencegah adanya permasalahan dan memperbaiki masalah yang telah terjadi. Upayanya dapat berupa *Openess and routine talk, Positivity, Assurances, Supportiveness, Mediated communication, Conflict Management, Humor*

Dalam penelitian ini komunikasi interpersonal diartikan sebagai suatu sarana guru BK untuk mencapai tujuannya. Dengan komunikasi interpersonal, diharapkan setiap peran komunikasi dapat saling memahami terhadap gagasan, ide dan pesan yang disampaikan, sehingga dapat saling membangun dan saling menerima antara komunikan dan komunikator, antara Guru BK dan siswa untuk mencapai tujuan bersama. Komunikasi interpersonal merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.

2. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Hardjana (2003:86) mengemukakan orang memerlukan komunikasi interpersonal terutama untuk dua hal, yaitu perasaan (*attachment*) dan ketergantungan (*dependency*). Perasaan mengacu pada hubungan yang secara emosional intensif. Sementara ketergantungan mengacu pada instrumen perilaku interpersonal, seperti membutuhkan bantuan, membutuhkan persetujuan, dan mencari kedekatan. Lebih lanjut,

selain kebutuhan berteman, orang juga saling membutuhkan untuk kepentingan mempertahankan hidup (*survival*). Hasilnya adalah kita merasa perlu untuk saling berbagi dan bekerja sama, secara garis besar beberapa tujuan komunikasi interpersonal, yaitu:

1. Untuk mempelajari secara lebih baik dunia luar, seperti berbagai objek, peristiwa dan orang lain.
2. Untuk memelihara hubungan dan mengembangkan kedekatan dan keakraban.
3. Untuk mempengaruhi sikap-sikap dan perilaku orang lain.
4. Untuk menghibur diri atau bermain.

Berdasarkan pendapat di atas dimaknai bahwa komunikasi interpersonal bertujuan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku orang lain demi tercapainya suatu ketetapan, jika dikaitkan dalam proses konseling yaitu ketika guru BK melaksanakan konseling individu pada siswa dengan berkomunikasi interpersonal yang bertujuan untuk memecahkan masalah siswa, dan mengambil keputusan yang sesuai dengan kemampuan siswa.

Setiap kegiatan manusia memiliki tujuan, tak terkecuali komunikasi interpersonal. Rakhmat (2000:245) Komunikasi interpersonal mempunyai beberapa tujuan. Disini akan dipaparkan tiga tujuan, yaitu sebagai berikut:

a) Mendapatkan Rangsangan

Manusia membutuhkan stimulasi, bila tidak, manusia akan mengalami kemunduran dan bisa mati. Kontak antar manusia merupakan salah satu cara terbaik untuk mendapatkan stimulasi ini.

b) Mendapatkan Pengetahuan Diri

Sebagian besar melalui kontak dengan sesama manusia, kita belajar mengenal diri kita sendiri. Persepsi diri kita sangat dipengaruhi oleh apa yang kita yakini dan dipikirkan orang tentang kita.

c) Memaksimalkan Kesenangan, Meminimalkan Penderitaan

Alasan paling umum untuk membina hubungan dan alasan yang dapat mencakup semua alasan lainnya, yaitu kita berusaha berhubungan

dengan manusia lain untuk memaksimalkan kesenangan kita dan meminimalkan penderitaan. Kita perlu berbagi rasa dengan orang lain mengenai nasib, penderitaan emosi, atau fisik kita.

Dari ketiga tujuan tersebut, biasanya komunikasi interpersonal diperlukan dalam suatu hubungan, yakni dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang berjalan dengan efektif demi mencapai tujuan dan hubungan yang harmonisasi antara siswa dan guru BK.

3. Efektifitas Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang mempunyai efek besar dalam hal mempengaruhi orang lain terutama pada perindividu. Hal ini dikarenakan komunikasi interpersonal dekat secara fisik atau bertemu secara langsung, dengan bertatap muka secara langsung saling melihat respon yang diberikan sehingga dapat meminimalisir tingkat ketidak jujuran. Komunikasi yang efektif ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik.

Rahmat (2000:119) Keefektifan komunikasi merupakan ukuran yang dapat dijadikan untuk melihat seberapa jauh akibat-akibat dari tingkah laku kita (verbal maupun non verbal) dengan yang kita harapkan terhadap komunikan. Komunikasi interpersonal secara tatap muka dianggap sebagai jenis komunikasi yang efektif untuk mengubah sikap, pendapat dan tingkah laku. Kita dapat meningkatkan efektifitas hubungan interpersonal dengan cara berlatih mengungkapkan maksud keinginan kita, menerima umpan balik tentang tingkah laku kita, dan memodifikasikan tingkah laku kita sampai orang lain mempersepsikannya sebagaimana yang kita maksud. Kontak pribadi memungkinkan komunikator mengetahui, memahami, dan menguasai hal berikut:

- a) Kerangka referensi (*frame of reference*) komunikan selengkapnya.
- b) Kondisi fisik dan mental komunikan sepenuhnya.
- c) Suasana lingkungan pada saat terjadinya komunikasi.
- d) Tanggapan komunikan secara langsung.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa komunikasi disebut efektif apabila penerima menginterpretasikan pesan yang diterimanya sebagaimana dimaksudkan oleh pengirim. Sumber utama kesalahpahaman dalam komunikasi adalah cara penerima menangkap makna suatu pesan berbeda dari yang dimaksud oleh pengirim, dan pengirim gagal mengkomunikasikan maksudnya dengan tepat. Efektifnya komunikasi interpersonal yaitu adanya arus balik langsung. Komunikator dapat melihat seketika tanggapan komunikan, baik secara verbal (dalam bentuk jawaban dengan kata) maupun secara non verbal (dalam bentuk gerak-gerik) sehingga komunikator dapat mengulangi atau meyakinkan pesannya kepada komunikan. Pengertian efektif dalam komunikasi interpersonal ini adalah dalam hubungannya perubahan sikap (*attitude change*).

Devito (1997:259) menjelaskan efektivitas komunikasi interpersonal dimulai dengan lima kualitas umum yang dipertimbangkan, yaitu keterbukaan (*openness*), empati, (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*). Berikut akan dipaparkan lebih lanjut mengenai lima kualitas umum yang diperhatikan untuk membina dan mempertahankan hubungan interpersonal yang baik.

a. Keterbukaan (*Openness*)

Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi. Ini tidaklah harus berarti bahwa orang harus dengan segera membukakan semua riwayat hidupnya. Memang ini mungkin menarik, tetapi biasanya tidak membantu komunikasi. Sebaliknya, harus ada kesediaan untuk membuka diri dan mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan.

Aspek keterbukaan yang kedua mengacu kepada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulasi yang

datang. Orang yang diam, tidak kritis, dan tidak tanggap pada umumnya merupakan peserta percakapan yang mejemukan. Tidak ada yang lebih buruk dari pada ketidak acuhan, bahkan ketidak sependapatan jauh lebih menyenangkan. Kita memperlihatkan keterbukaan dengan cara bereaksi secara spontan terhadap orang lain. Aspek ketiga menyangkut “kepemilikan” perasaan dan fikiran. Terbuka dalam hal ini adalah mengakui bahwa perasaan dan fikiran yang anda lontarkan adalah memang milik anda dan anda bertanggung jawab atasnya. Cara terbaik untuk menyatakan tanggung jawab adalah dengan pesan menggunakan kata saya (kata ganti orang pertama tunggal).

b. Empati (*empathy*)

Empati sebagai kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kaca mata orang lain itu. Bersimpati di pihak lain adalah merasakan jadi orang lain atau merasa ikut bersedih. Sedangkan berempati adalah merasakan sesuatu seperti orang yang mengalaminya, berada dikapal yang sama dan merasakan yang sama dengan cara yang sama. Orang empatik mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang. Kita mengkomunikasikan empati baik secara verbal maupun non verbal. Secara nonverbal, kita dapat mengkomunikasikan empati dengan memperlihatkan (1) keterlibatan aktif dengan orang lain melalui ekspresi wajah dan gerak-gerik yang sesuai (2) konsentrasi terpusat meliputi kontak mata, postur tubuh dengan penuh perhatian, dan kekuatan fisik (3) sentuhan atau belaian yang sepiantasnya.

c. Sikap Mendukung (*supportiveness*)

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung. Suatu konsep yang perumusannya dilakukan berdasarkan Jack Gibb komunikasi yang terbuka dan

empatik tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung.

d. Sikap Positif (*positiveness*)

Kita mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi interpersonal dengan sedikitnya dua cara (1) menyatakan sikap positif, (2) secara positif mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi. Sikap positif mengacu pada sedikitnya dua aspek dari komunikasi interpersonal yaitu: komunikasi interpersonal terbina jika seseorang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri, dan perasaan positif untuk situasi komunikasi pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif.

e. Kesetaraan (*equality*)

Dalam setiap situasi terkadang terjadi ketidak setaraan. Salah seorang mungkin lebih pandai, lebih kaya, lebih tampan atau lebih cantik dari pada yang lain. Tidak pernah ada dua orang yang benar benar ada dalam segala hal. Terlepas dari ketidak setaraan ini, komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya, adanya pengakuan secara diam diam bahwa kedua pihak sama sama bernilai dan berharga, dan masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

Berdasarkan pendapat di atas dimaknai bahwa efektivitas komunikasi interpersonal memiliki lima kualitas umum yang dapat membina dan mempertahankan hubungan komunikasi interpersonal yang efektif, lima kualitas umum tersebut meliputi: keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan. Jika hal tersebut dapat dilakukan oleh guru BK ketika memberikan pelayanan bimbingan dan konseling maka akan berjalan dengan efektif setiap proses pelayanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK pada siswa.

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Menurut Uno (2011: 23) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.

Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI, Anas (2014:41) menjelaskan bahwa proses belajar merupakan ciri khas dalam suatu lingkungan sekolah, aktifitas belajar merupakan suatu aktifitas utama yang dilakukan setiap orang yang sedang menjalani pendidikan pada lembaga pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat memiliki kesiapan yang cukup untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk memasuki lapangan kerja. Berkaitan dengan hal tersebut semua fasilitas kondisi proses kegiatan yang ada tidak lepas dari kompetensi dan keterampilan. Berdasarkan penelitian tersebut dimaknai bahwa setiap orang yang sedang menjalani aktivitas pendidikan harus memiliki kesiapan yang cukup dan memiliki kompetensi dan keterampilan.

Penghargaan (*reward*) merupakan salah metode pendidikan yang mudah dilaksanakan dan sangat menyenangkan bagi para siswa, untuk itu penghargaan (*reward*) dalam suatu pendidikan sangat dibutuhkan keberadaanya demi meningkatkan minat belajar siswa. penghargaan (*reward*) yaitu segala sesuatu diberikan kepada siswa berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan kepada siswa, atas dasar

hasil baik yang telah dicapai dalam proses pendidikan atau pembelajaran untuk tujuan meningkatkan minat belajar siswa, agar dapat melakukan perbuatan terpuji dan berusaha untuk minimal mempertahankan bahkan meningkatkan dalam hal pendidikan.

Nata (2018:301) mengungkapkan bahwa motivasi berasal dari bahasa Inggris, *motivation* yang berarti pengalasan, daya batin, dorongan, motivasi. Dalam bahasa Indonesia terdapat kata motif yang berarti sebab-sebab yang menjadi dorongan, tindakan seseorang, dasar pikiran atau pendapat, sesuatu yang menjadi pokok (dalam cerita, gambaran, dan sebagainya). Selain itu, terdapat pula motivasi untuk meraih prestasi setinggi tingginya (*need of achievement*) yang mendorong seseorang untuk tampil sebagai juara atau pemenang dalam sebuah pertandingan atau dalam kegiatan belajar.

Wahjosumidjo (1987:174) mendefinisikan bahwa motivasi merupakan proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Motivasi sebagai proses psikologis timbul diakibatkan oleh faktor di dalam diri seseorang itu sendiri yang disebut intrinsik atau faktor yang ada dari luar yang disebut dengan faktor ekstrinsik. Faktor dari dalam diri seseorang dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman dan pendidikan, atau berbagai harapan, cita-cita yang menjangkau ke masa depan. Sedangkan faktor dari luar diri, dapat ditimbulkan oleh berbagai sumber, bisa karena pengaruh pemimpin, kolega atau faktor-faktor lain yang sangat kompleks. Tetapi baik faktor intrinsik maupun ekstrinsik timbul akibat adanya rangsangan. Wahjosumidjo juga menjelaskan di antara berbagai teori tersebut ada yang membagi teori motivasi tersebut kedalam dua macam aliran:

1. Teori Kepuasan (*Content Theory*)

Pada dasarnya teori ini menekankan pada pentingnya pengetahuan terhadap faktor-faktor dalam diri para bawahan yang menyebabkan mereka berperilaku. Teori ini juga mencoba menjawab pertanyaan: (1)

kebutuhan apa yang diperlukan oleh bawahan untuk mencapai kepuasan, (2) dorongan apa saja yang menyebabkan bawahan itu berperilaku. Singkatnya teori ini lebih menekankan pada jawaban atas pertanyaan apa motivasi itu.

2. Teori Berdasarkan Proses (*Process Theory*)

Dalam teori ini ditekankan pada usaha untuk memberikan jawaban atas pertanyaan: (1) bagaimana bawahan itu bisa dimotivasi, (2) dengan tujuan apa bawahan itu bisa dimotivasi.

Kedua teori tersebut ada pula orang membedakan teori motivasi dalam dua teori motivasi lainnya yaitu:

1. Teori Instrumental yang meliputi teori tukar menukar dan teori harapan.
2. Teori Kebutuhan yang meliputi teori daya dorong (semacam naluri, tetapi hanya suatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum), dan teori kebutuhan (tindakan manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya). Oleh karena itu apabila pemimpin ingin memotivasi harus mendasarkan atas naluri dan atas reaksi yang dipelajari dari kebudayaan lingkungannya, serta harus mengetahui kebutuhan-kebutuhan bawahannya.

Jurnal ilmiah pendidikan, Fauziah (2017:34) menjelaskan bahwa adanya tiga tahapan dalam lesson study meliputi: tahapan perencanaan bertujuan menghasilkan rancangan pembelajaran mampu membelajarkan siswa secara efektif dan membangkitkan partisipasi siswa di dalam belajar, tahapan pelaksanaan yaitu menerapkan rancangan pembelajaran yang telah direncanakan, tahapan pengamatan dan refleksi dimaksudkan untuk menemukan kelebihan dan kekuarangan pelaksanaan pembelajaran, guru bertugas sebagai pengajar mengawali diskusi dengan menyampaikan kesan dan fikirannya mengenai pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan penelitian tersebut dimaknai bahwa dalam proses pembelajaran

memiliki tiga tahapan yaitu: tahapan perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengamatan.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi akan kebutuhan belajar siswa dapat terpenuhi, apabila pemimpin atau guru BK memiliki kemampuan memahami kebutuhan yang diperlukan siswa dan mampu menciptakan motivasi yang tepat, serta menggerakkan diri seseorang (peserta didik/siswa) yang akan mengakibatkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut, sehingga tujuan yang diinginkan oleh peserta didik dapat tercapai.

2. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi memiliki fungsi yang penting dalam belajar, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa. Suprihatin (2015:80) mengemukakan ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menuntun arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah, dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Hamalik (2011:108), menyebutkan bahwa fungsi motivasi yakni sebagai pendorong timbulnya kelakuan/suatu perbuatan yang mengarah pada perbuatan demi menuju pencapaian tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas menjelaskan bahwa Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarah pada perbuatan pada pencapaian tujuan yang diinginkan. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya sebagai motor penggerak dalam kegiatan belajar.

Motivasi berperan dan berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi sehingga untuk mencapai prestasi tersebut peserta didik dituntut untuk menentukan sendiri perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

3. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Upaya meningkatkan motivasi belajar anak dalam kegiatan belajar di sekolah, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru menurut Sardiman (2007:92-95), ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, antara lain:

1) Memberi angka

Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Siswa yang mendapat angkanya baik akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya siswa yang mendapat angka kurang, mungkin menimbulkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik. Dengan pemberian angka-angka yang baik untuk siswa, bisa menjadikan hal tersebut sebagai motivasi untuk siswa yang bersangkutan.

2) Hadiah

Cara ini dapat dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu misalnya pemberian hadiah kepada siswa yang mendapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik. Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi tetapi tidak selalu demikian, karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut, sehingga hadiah tidak selalu bisa menimbulkan motivasi.

3) Saingan/ kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Hanya saja persaingan individual akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik, seperti rusaknya

hubungan persahabatan, perkelahian, pertentangan, persaingan antar kelompok belajar.

- 4) *Ego-involvement* Sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting karena menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik betapa pentingnya tugas-tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga mereka bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri. Mereka akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya, karena penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri.
- 5) Memberi ulangan Peserta didik akan menjadi giat belajar apabila mengetahui akan ada ulangan. Maka, memberi ulangan adalah salah satu upaya sarana memotivasi siswa dalam belajar. Tetapi yang harus diingat adalah guru jangan terlalu sering memberikan ulangan karena dapat membuat siswa bosan karena terlalu sering dan bersifat rutinitas. Guru juga harus terbuka, maksudnya jika akan diadakan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya
- 6) Mengetahui hasil
 Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi jika mengalami kemajuan/ peningkatan, akan mendorong siswa untuk terus belajar dan lebih giat lagi semakin mengetahui bahwa hasil belajar selalu mengalami kemajuan, maka akan nada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya selalu meningkat.
- 7) Pujian
 Pemberian pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar, dengan pemberian pujian akan menimbulkan rasa senang dan puas.
- 8) Hukuman
 Salah satu cara meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan memberikan hukuman. Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif

apabila diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9) Hasrat untuk belajar

Adanya hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak tersebut memang terdapat motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik. Minat motivasi erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga dengan minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Tujuan yang diakui rumusan tujuan yang diakui dan diterima dengan baik oleh siswa merupakan alat motivasi yang sangat penting.

Berdasarkan pendapat di atas dimaknai bahwa upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dapat melalui pemberian nilai oleh guru mata pelajaran atau wali kelas, pemberian hadiah ketika mendapat prestasi, kompetisi persaingan karena jika ada saingan maka siswa lebih semangat belajar, memberi ulangan karena dengan adanya ulangan siswa akan belajar, memberitahu hasil belajar siswa, memberi pujian, dan memberi hukuman tetapi diberikan secara tepat dan bijaksana.

Jurnal Idea Nursing Aiyub, (2015:81) Prinsip-prinsip motivasi penyelenggaraan pendidikan harus menciptakan iklim akademik yang mampu mendorong peserta didik meningkatkan usaha mereka memperoleh pengetahuan, keterampilan, lebih dari yang mereka miliki, memberi rasa aman dan perasaan berhasil dalam setiap aktivitas pembelajaran, mampu meningkatkan rasa percaya diri bahwa upaya belajar yang dilakukan akan berhasil dan bermanfaat. Berdasarkan penelitian dapat dimaknai bahwa proses belajar akan muncul karena adanya motivasi dari luar diri maupun dari dalam diri, guna mencapai peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang lebih dari yang dimiliki.

D. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti tentang hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tesis, Manajemen Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X MA Al Hikmah Kajen Margoyoso Pati Tahun 2016, studi ini dilakukan oleh Yulianti, bertujuan untuk mengetahui manajemen bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X MA Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati serta Untuk mengetahui dan menganalisis manajemen bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X MA Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif dari Miles dan Huberman melalui kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut. manajemen bimbingan dan konseling di MA Al-Hikmah Kajen terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan semuanya belum dilaksanakan secara optimal. (1) Perencanaan program bimbingan dan konseling terumus dalam program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, dan harian. (2) Pengorganisasian bimbingan dan konseling terkendala pada keterbatasan jumlah ruang bimbingan dan konseling. (3) Pelaksanaan bimbingan dan konseling tidak ada jam khusus dalam kelas, guru bimbingan dan konseling masuk kelas pada saat ada kelas yang kosong. (4) Pengawasan bimbingan dan konseling dilakukan oleh kepala sekolah sewaktu-waktu dan guru bimbingan dan konseling sering berdiskusi dengan kepala sekolah. (5) Evaluasi yang dilakukan meliputi evaluasi proses dan evaluasi hasil. (6) Manajemen bimbingan dan konseling dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X MA

karena guru bimbingan dan konseling tidak pernah berhenti memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa, dan selalu mengikuti perkembangannya.

2. Tesis, Manajemen Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran, Tahun 2017, studi ini dilakukan oleh Suratmin Sanjaya. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan dan konseling bagi siswa dan untuk mengetahui pengaruh bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran. Berdasarkan hasil data diperoleh dari penelitian, dan setelah data dianalisa maka dapat disimpulkan dalam perencanaan dan pengaturan waktu, koordinator bimbingan dan konseling sudah membuat program-program untuk dijalankan oleh guru Bimbingan dan Konseling dan berperan aktif membantu peserta didik agar mempunyai prestasi dibidang akademik dengan melakukan konseling kepada para peserta didik yang memiliki masalah terutama berkaitan dengan motivasi belajar.
3. Jurnal Konselor, Peran Guru BK/Konselor Dan Guru Mata Pelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Yang Memperoleh Hasil Belajar Rendah, Tahun 2014, studi ini dilakukan oleh Mega Mulya Sari, Taufik & Yusri. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran guru bimbingan dan konseling dan guru mata pelajaran di Indonesia meningkatkan motivasi belajar siswa mendapatkan prestasi belajar yang rendah. Dalamnya implementasi, guru bimbingan dan konseling memberikan para siswa dengan informasi dan layanan konseling individual. Sementara guru mata pelajaran membimbing siswa masuk dan keluar kelas.
4. Jurnal Kependidikan, Kepemimpinan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pengelolaan konflik Peserta Didik di Sekolah, Tahun 2017, studi ini dilakukan oleh Agung Kurniawan Djibran. Tujuan penelitian

ini yaitu: (1) untuk mengetahui kepemimpinan guru bimbingan dan konseling dalam pengelolaan konflik peserta didik di sekolah; (2) untuk mengetahui jenis-jenis konflik yang sering terjadi; dan (3) untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi masalah yang dihadapi peserta didik.

5. Jurnal Hisbah, (Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam), Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Siswa Yang Pemegang Kartu Menuju Sehat (KMS) di SMP Negeri 15 Yogyakarta, 2017. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui Bagaimana metode Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Siswa Pemegang Kartu Menuju Sehat (KMS) Di SMP Negeri 15 Yogyakarta. Subyek penelitian ini adalah Guru BK serta Siswa pemegang KMS di SMP N 15 Yogyakarta. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan diolah dan disajikan, kemudian ditarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan : metode bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar bagi siswa pemegang KMS di SMP Negeri 15 Yogyakarta dapat digolongkan menjadi dua, pertama: metode bimbingan kelompok yang meliputi: program home room, Diskusi kelompok, kegiatan Kelompok. Kedua: metode bimbingan individual (konseling individu) yang meliputi: konseling direktif dan non-direktif.
6. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru, 2018, studi ini dilakukan oleh Zafar Sidik, A. Sobandi, Artikel ini bertujuan untuk memaparkan hasil penelitian tentang pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) swasta di Cimahi. Metode yang

digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey eksplanatory, dengan responden sebanyak 57 orang siswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang dan kemampuan komunikasi interpersonal guru berada pada kategori cukup efektif. Namun demikian, komunikasi interpersonal guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, maka perlu ditingkatkan efektivitas komunikasi interpersonal guru.

7. Tesis, Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat), 2016, Studi ini dilakukan oleh Herlina Hasmin, Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan, 1.4.1 Perencanaan program layanan bimbingan dan konseling SMK Negeri 1 Kebun Tebu, 1.4.2 Pengorganisasian petugas layanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Kebun Tebu, 1.4.3 Pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Kebun Tebu, 1.4.4 Pengawasan hasil layanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Kebun Tebu
8. Jurnal Edukasi, Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMP Kota dan Kabupaten Bandung, 2016, Studi ini dilakukan oleh Teti Ratnawulan S, Dalam manajemen Bimbingan Konseling para guru BK dan coordinator BK sudah membuat perencanaan yang harus dilaksanakan, dievaluasi, dianalisis dan ditindaklanjuti yang direncanakan mulai dari pelayanan dasar bimbingan terdiri dari pemahaman diri dan lingkungan; mengembangkan keterampilan untuk mengidentifikasi tanggung jawab; mampu menangani atau memenuhi kebutuhan dan masalah, mampu mengembangkan diri dalam mencapai tujuan hidup, pelayanan responsive terdiri dari : konseling individual, konseling krisis, konsultasi orang tua, guru dan alih tangan kasus perencanaan individual terdiri dari : kegiatan orientasi, kegiatan informasi, konseling individual, advokasi Dan dukungan

system/pengembangan jejaring seperti konsultasi dengan guru; program kerjasama dengan orang tua dan guru, berpartisipasi dalam merencanakan kegiatan sekolah, melakukan penelitian tentang masalah yang berkaitan dengan BK melakukan kerjasama dan kolaborasi dengan ahli lain yang terkait dengan pelayanan BK. Para guru BK yang bekerja sama dengan guru mata pelajaran dan wali kelas melaksanakan programnya melalui jadwal BK atau jadwal mata pelajaran umum, atau memanggil seluruh peserta didik untuk diwawancara, atau anak datang sendiri ke ruang BK. Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling tidak terlepas dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang mengoptimalkan pengembangan diri peserta didik.

9. Jurnal Edukasi, Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kesuksesan Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta, Studi ini dilakukan oleh Mahdi, Penelitian ini untuk mengetahui peranan guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kesuksesan belajar siswa di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjenis kualitatif deskriptif dengan menghasilkan data deskriptif dengan menggambarkan perilaku subjek yang diteliti. Kemudian kehadiran peneliti dalam penelitian ini berkedudukan sebagai instrumen penelitian yang utama. Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer yang diperoleh responden melalui observasi dan wawancara. Dan data sekunder berupa dokumentasi program-program Guru bimbingan dan konseling. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjtnya analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisa data kualitatif. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model-model program bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Depok berupa adanya

Program Intensifikasi untuk kelas XII, Program intensifikasi berisi materi Ujian Akhir Nasional dan Persiapan masuk ke perguruan tinggi, Program belajar tambahan untuk kelas 10 dan 11 untuk menghadapi Ujian Akhir Semester agar prestasi belajar siswa memuaskan, Pameran pendidikan, dan Program ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Depok. Kemudian temuan data berupa keterlibatan atau peran guru BK dalam meningkatkan kesuksesan belajar siswa di sekolah yaitu melalui program bimbingan klasikal, bimbingan dan konseling pribadi, bimbingan dan konseling sosial, bimbingan dan konseling belajar, dan bimbingan dan konseling karir.

10. Jurnal Administrasi Pendidikan, Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri, 2017, Studi ini dilakukan oleh K.A Rahman, Muhamad Muspawi, Titin Martini, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen bimbingan dan konseling pada SMA Negeri di Kota Jambi. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian pada empat SMA Negeri di Kota Jambi. Partisipan penelitian adalah kepala sekolah, koordinator BK dan Siswa. Objek Penelitian adalah aspek-aspek manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan SMA Negeri di Kota Jambi masih menghadapi berbagai permasalahan dan kendala dalam manajemen bimbingan dan konseling. Pada aspek perencanaan terkait dengan kondisi dan situasi sekolah yaitu mengenai kebijakan tatap muka untuk kegiatan BK, dan fasilitas serta anggaran. Sedangkan pada aspek pengorganisasian terkait dengan sosialisasi cara kerja BK, kemudian pada aspek pelaksanaan terkait layanan dan kegiatan pendukung. Selanjutnya aspek evaluasi terkait dengan kegiatan pencatatan, penetapan standar kinerja, dan realisasi perbaikan oleh petugas BK.

Dari beberapa hasil penelitian di atas yang dilakukan, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kepemimpinan guru BK sangat

berperan dalam terbentuknya motivasi belajar siswa di sekolah. Dalam hal ini, pelaksanaan bimbingan dan konseling berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa baik dari layanan yang diberikan di kelas secara klasikal maupun dengan teknik konseling individu yang diberikan oleh guru BK di kelas. Dari penelitian di atas kepemimpinan guru BK dapat tercermin dari kompetensi-kompetensi yang dimiliki oleh guru BK baik kompetensi akademik, kompetensi kepribadian, kompetensi sifat dan sikap, kompetensi kepemimpinan serta kompetensi keahlian.

Hasil penelitian ini merekomendasikan bahwa kepemimpinan guru BK dalam peningkatan motivasi belajar siswa sangat diperlukan. Sehingga dalam pelaksanaannya guru BK dapat meningkatkan profesionalitasnya dalam dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena permasalahan berhubungan dengan manusia yang secara fundamental bergantung pada pengamatan. Penelitian kualitatif dilakukan karena adanya sesuatu yang unik dan menarik untuk dikaji oleh peneliti. Untuk itu, pemaparan lokasi penelitian tidak hanya sebatas kondisi fisik (seperti alamat lokasi dan letak geografis), tetapi juga perlu dikemukakan suasana kehidupan (aktivitas subyek penelitian) sehari-hari di lokasi penelitian. Pemaparan secara rinci tentang lokasi penelitian seharusnya menyiratkan tentang alasan mengapa lokasi penelitian tersebut dipilih oleh peneliti.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) karena mengumpulkan informasi dan data-data yang ada di lapangan. Selanjutnya penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan subjek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Kalau pun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang.

Nasution (2003:18) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan kuantitatif, karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Disebut naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat “natural” atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau test. Pendapat Nasution di atas menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif tidak menggunakan alat-alat pengukur. Selain itu, situasi penelitian bersifat natural dalam artian tidak ada manipulasi di dalamnya. Untuk mendapatkan hasil penelitian digunakan tes berupa instrumen penelitian. Pada penelitian

kualitatif yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri sehingga dapat menggali masalah yang ada dalam masyarakat. Penelitian berperan aktif dalam memuat rencana penelitian, proses, dan pelaksanaan penelitian, serta menjadi faktor penentu dari keseluruhan proses dan hasil penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution (2003:54) bahwa dalam penelitian naturalistik peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama yang terjun langsung ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MAN Binjai yang beralamat di Jalan Pekanbaru No. 1A Rambung Barat, Binjai, Kota Binjai, Sumatera Utara pada tahun ajaran 2018/2019. Adapun konteks atau peristiwa yang akan diamati dalam penelitian ini adalah segala peristiwa atau aktivitas yang berhubungan dengan Kepemimpinan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di MAN Binjai. Alasan dipilihnya MAN Binjai sebagai lokasi penelitian dikarenakan guru BK di MAN telah hampir seluruhnya berlatar belakang alumni jurusan bimbingan dan konseling, dan telah hampir seluruh guru BK di MAN Binjai sertifikasi dan menjadi guru tetap (PNS), guru BK di MAN juga memiliki jam masuk kelas mereka diberikan jadwal untuk memberikan layanan klasikal di masing-masing kelas, dan tetap aktif menjalankan pelayanan konseling individu serta layanan bimbingan konseling lainnya demi mendukung terselesaikannya masalah yang dihadapi siswa, dengan demikian memudahkan peneliti dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan masalah penelitian khususnya mengenai bimbingan dan konseling.

Data yang diperoleh meliputi interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain. Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan selama enam bulan, yaitu dimulai dari bulan Maret sampai bulan Agustus 2019.

B. Latar Penelitian

Situasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah kepemimpinan guru bimbingan konseling dalam peningkatan motivasi belajar siswa MAN Binjai, penelitian ini mengungkap kepemimpinan guru bimbingan konseling dalam peningkatan motivasi belajar siswa, selanjutnya menelaah ungkapan-ungkapan yang meliputi kata-kata, tindakan, surat-surat, dan dokumentasi yang ekspresif dari subjek penelitian. Peneliti mengungkap manuskrip yang ada dan informasi yang ada dari kepemimpinan guru bimbingan konseling dalam peningkatan motivasi belajar siswa.

Kemampuan guru BK dalam memahami karakter siswa sangat berpengaruh terhadap pemberian motivasi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Dengan kata lain, motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang bersifat internal. Tingginya motivasi dari dalam diri siswa akan membuat siswa memiliki dorongan dan rasa ingin tahu yang besar dalam belajar. Hal ini yang selanjutnya menjadi tugas seorang guru BK untuk meningkatkan motivasi siswa agar prestasi belajar terus meningkat. Kepemimpinan guru bimbingan dan konseling di sekolah dapat dilaksanakan dengan baik, apabila didasari oleh kemampuan dalam memimpin peserta didik. Kemampuan berkomunikasi akan menentukan berhasil tidaknya kepemimpinan guru BK dalam melaksanakan tugasnya. Setiap pemimpin pastinya memiliki pengikut guna menerapkan gagasannya dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Disinilah pentingnya kemampuan berkomunikasi bagi seorang pemimpin, khususnya dalam usaha untuk mempengaruhi motivasi belajar siswa. Pentingnya komunikasi interpersonal antara guru BK dengan siswa agar tercapainya komunikasi yang efektif guna memotivasi belajar siswa sangat diperlukan.

C. Metode dan Prosedur Penelitian

Sugiyono (2010:35) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dilakukan ketika:

1. Bila masalah penelitian masih belum jelas, masih remang-remang atau mungkin malah masih gelap
2. Untuk memahami makna dibalik data yang tampak
3. Untuk memahami interaksi sosial
4. Untuk memahami perasaan orang
5. Untuk mengembangkan teori
6. Untuk memastikan kebenaran data
7. Meneliti sejarah perkembangan

Mengacu pada pendapat di atas, penulis memandang bahwa penelitian kualitatif sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian yang penulis lakukan, karena penelitian ini sangat memungkinkan untuk meneliti fokus permasalahan yang akan penulis teliti secara mendalam. Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan. Berdasarkan pertimbangan peneliti akan melibatkan diri dan meluangkan waktunya di MAN Binjai, peneliti juga akan mengadakan penelitian terhadap proses kegiatan belajar mengajar baik bersifat mandiri ataupun tatap muka dengan jalan pengamatan dan wawancara terhadap subjek penelitian, dengan menggunakan instrumen atau alat pengumpul data.

Mekanisme dalam penelitian ini, peneliti hanya menentukan kelompok responden yang dijadikan subjek penelitian, sedangkan individu-individu subjek sengaja tidak ditentukan hal ini dimaksud untuk memelihara keterbukaan terhadap masukan informasi baru dari kelompok responden tertentu, maksudnya sepanjang individu itu berasal dari kelompok responden yang menjadi sasaran penelitian, maka data dan informasinya selalu terbuka untuk didengar oleh peneliti. Pengungkapan kepemimpinan guru bimbingan konseling dalam peningkatan motivasi belajar siswa, digunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan serta

perilaku yang dapat diamati dan menemukan makna atau nilai khusus yang terkandung di dalamnya.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif data yang utama adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai, data utama dicatat melalui catatan tertulis, kamera, untuk pengambilan foto-foto yang mendukung penelitian ini, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen.

Sumber data utama yang dikatakan oleh orang-orang yang berkaitan dengan seperangkat pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Yang merupakan sumber utama data kualitatif adalah data yang diperoleh secara verbal melalui suatu wawancara atau dalam bentuk tertulis melalui analisa dokumen data kata-kata non verbal atau respon survei. Sumber data atau informan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Kepala MAN Binjai

Data penelitian yang diperoleh adalah mengenai ketenaga kerjaan guru BK di MAN Binjai.

2. WKM MAN Binjai

Data penelitian yang diperoleh sejarah, visi misi, program pendidikan dan lain sebagainya.

3. Koordinator guru BK MAN Binjai

Data yang diperoleh mengenai program bimbingan konseling, kepemimpinan guru BK serta pelaksanaan layanan klasikal dan konseling individual dalam peningkatan motivasi belajar siswa

4. Guru BK lainnya MAN Binjai

Data yang diperoleh mengenai program bimbingan konseling, kepemimpinan guru BK serta pelaksanaan layanan klasikal dan konseling individual dalam peningkatan motivasi belajar siswa

5. Wali kelas MAN Binjai

Data yang diperoleh mengenai pelaksanaan layanan bimbingan konseling, dan kepemimpinan guru BK dalam peningkatan motivasi belajar siswa.

6. Siswa MAN Binjai

Data yang diperoleh mengenai motivasi belajar siswa, pelaksanaan layanan bimbingan konseling, kepemimpinan guru BK dalam peningkatan motivasi belajar siswa.

Moleong (2012:157) menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lain-lain. Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari:

1. Data Primer

Data primer adalah setiap data yang diperoleh langsung dari sumbernya dengan menggunakan metode pengumpulan data yang sesuai. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual dan kelompok atau wawancara, hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian data primer bisa didapat melalui survei dan metode observasi. Adapun yang akan diperoleh dari data primer ini yaitu sebagai berikut:

- a) Kepala Madrasah
- b) WKM
- c) Koordinator guru BK
- d) Guru BK
- e) Wali kelas
- f) Siswa

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah disusun atau data yang berupa dokumen-dokumen. Adapun data sekunder untuk penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang kepemimpinan guru BK dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MAN Binjai. Adapun yang akan diperoleh dari data sekunder ini yaitu sebagai berikut:

- a) Sejarah Madrasah
- b) Visi dan Misi
- c) Struktur Organisasi
- d) Daftar Guru dan Tenaga Kependidikan
- e) Dokumentasi Foto, seperti foto-foto kegiatan yang berhubungan dengan kepemimpinan guru BK dalam peningkatan motivasi belajar siswa.

E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *human instrument*, dikarenakan data yang dikumpulkan adalah melalui instrumen utama, yaitu peneliti sendiri. Untuk mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian ini, penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Peneliti menggunakan teknik ini dengan hadir di lokasi penelitian yaitu di MAN Binjai, dari observasi ini diharapkan akan lebih mendukung dalam memberikan gambaran secara rinci, peneliti akan mengamati kepemimpinan guru BK serta mengamati proses atau program kegiatan layanan klasikal ataupun layanan konseling individual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sangat tepat sekali dengan Danim (2013:123) yang mengartikan observasi sebagai pengamatan secara cermat terhadap perilaku subjek, baik dalam suasana formal maupun santai.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti diketahui oleh subjek penelitian, untuk memperoleh gambaran umum tentang kepemimpinan guru BK dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MAN Binjai, peneliti terlibat dalam situasi sosial yang ada untuk mengobservasi, peneliti berperan aktif terhadap situasi di lapangan.

Adapun pelaksanaan observasi ini bertujuan untuk melengkapi data dari hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya guna memperoleh

informasi yang pasti dan akurat seputaran permasalahan yang sedang dibahas dengan fokus penelitian, diantaranya:

- a) Pengamatan kegiatan kepemimpinan guru BK tentang kesehariannya baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
- b) Pengamatan terhadap kegiatan Bimbingan dan Konseling dan beberapa kegiatan yang berhubungan dengan kepemimpinan guru BK.
- c) Pengamatan terhadap guru BK saat menerapkan fungsinya dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan konseling.
- d) Pengamatan berbagai aktivitas lainnya yang dianggap relevan dengan rumusan masalah yang sedang diteliti.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai penelitian berupa kepemimpinan guru BK dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MAN Binjai, yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala madrasah, WKM, koordinator guru BK, Guru BK, wali kelas, siswa dan sumber lain yang berhubungan dengan penelitian. Melalui wawancara ini, peneliti berusaha lebih menggali tentang hal-hal yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran dilakukannya dan juga mengkonfirmasi beberapa informasi dan data yang telah didapatkan melalui observasi atau pengamatan. Tidak hanya itu melalui wawancara, peneliti juga berusaha untuk menggali informasi yang lain yang tidak tampak atau terlewatkan dari pengawasan peneliti. Dalam penelitian ini, proses wawancara dilakukan melalui 5 (lima) tahapan yang meliputi:

- 1) Menentukan informan yang akan diwawancarai
- 2) Mempersiapkan instrumen pedoman wawancara (*interview guide*)
- 3) Mengatur kesepakatan waktu dan tempat dengan informan dalam rangka menumbuhkan apresiasi dan kepercayaan peserta penelitian dengan peneliti

- 4) Pelaksanaan wawancara dengan terlebih dahulu menentukan fokus permasalahan, menyampaikan pertanyaan-pertanyaan (bersifat terbuka dan terstruktur), serta mempersiapkan catatan sementara
 - 5) Menutup pertemuan
3. Studi Dokumentasi

Dokumen yang digunakan untuk memperoleh informasi dalam penelitian ini adalah peneliti akan mencari beberapa data pendukung untuk melengkapi informasi yang telah diperoleh melalui dokumentasi yang ada, antara lain RPL guru BK, data-data guru, agenda kerja.

F. Prosedur Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung secara siklus dan dilakukan sepanjang proses penelitian. Data dan informasi berupa catatan lapangan, hasil wawancara dengan responden dan analisis dokumen yang berhubungan dengan kepemimpinan guru BK dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MAN Binjai. Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010:91) terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Hasil perolehan data dari lapangan akan direduksi agar tidak tertumpuk untuk memudahkan dalam pengelompokan data serta penyimpulan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menguatkan, menonjolkan hal-hal penting, mengarahkan, menggolongkan, serta membuang data yang tidak diperlukan sehingga dapat diciptakan suatu kesimpulan yang bermakna dan data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas tentang hasil pengamatan yang dilakukan di MAN Binjai.

Selanjutnya membagi informasi dan data yang dipertahankan kepada dua kelompok besar yaitu kelompok data dan informasi yang merupakan temuan umum; kemudian kelompok data dan informasi yang merupakan temuan khusus yang langsung berkenaan dengan rumusan

masalah yang sedang diteliti. Selanjutnya kelompok data dan informasi yang merupakan temuan khusus di kelompok lagi mana informasi yang primer dan mana informasi yang sekunder sebagai pendukung informasi primer.

2. Penyajian Data

Alur kedua yang digunakan dalam analisis data ini adalah penyajian data, yaitu proses pemberian suatu kesimpulan atas informasi yang sudah disusun. Dengan penyajian data tersebut diharapkan peneliti dapat lebih memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan oleh peneliti terkait dengan kepemimpinan guru BK dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MAN Binjai. Penyajian data dimulai dengan mengungkap dan menggambarkan dengan menggunakan rangkaian kata yang dapat mendeskripsikan temuan-temuan umum yang didapatkan oleh peneliti. Selanjutnya menguraikan dan menyajikan data yang merupakan temuan khusus sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang kepemimpinan guru dalam peningkatan motivasi belajar siswa baik dari perilaku komunikasi interpersonal, perilaku keteladan, dan perilaku pemberian penghargaan (*reward*).

3. Kesimpulan

Data pada awal berbentuk perkataan, tulisan dan tingkah laku sosial oleh para aktor yang berhubungan dengan penelitian, yang digali melalui wawancara, observasi, serta studi dokumen, selanjutnya dianalisis agar menjadi data yang digunakan untuk selanjutnya dibuat suatu kesimpulan hasil penelitian. Proses kesimpulan bertujuan untuk menjamin kembali catatan yang diperoleh di lapangan atau tukar pendapat dengan teman sejawat dalam mengembangkan inter subjektivitas terhadap penelitian kepemimpinan guru BK dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MAN Binjai. Sehingga setiap makna yang muncul diuji kebenarannya yang merupakan validitas dari data yang diperoleh.

Kegiatan penggambaran secara utuh dari obyek yang diteliti, pada proses penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang disajikan melalui informasi tersebut. Peneliti dapat melihat segala sesuatu yang diteliti dan menarik kesimpulan mengenai obyek penelitian dan dapat diterapkan pada tempat-tempat lainnya yaitu perilaku komunikasi interpersonal, perilaku keteladan, perilaku pemberian penghargaan (*reward*) dan perilaku komunikasi interpersonal guru dalam pemberian layanan oleh guru BK baik secara klasikal maupun secara konseling individu.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini data harus dapat diterima untuk mendukung kesimpulan. Untuk itu perlu digunakan standar kesahihan data. Dalam penelitian kualitatif teknik penjamin keabsahan data sebagaimana diungkapkan oleh sugiyono (2010:366) penjamin keabsahan data meliputi uji derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). Untuk lebih jelas empat standar keabsahan data diuraikan sebagai berikut

1. Kepercayaan (*Credibility*)

beberapa cara yang digunakan dalam menjaga kredibilitas data dalam penelitian, antara lain: (a) *Proleged Angagemnt* (Perpanjangan Penelitian), (b) *Persistent Observation* (Peningkatan Ketekunan), (c) *Peer Debriefing* (Triangulasi), adapun penjelasannya sebagai berikut:

a) Perpanjangan Pengamatan (*Proleged Angagemnt*)

Perpanjangan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan tidak ada data yang disembunyikan oleh responden terkait dengan data kepemimpinan guru BK dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MAN Binjai

b) Peningkatan Ketekunan (*Persistent Observation*)

Untuk memperoleh data yang BAAL (Benar, Akurat, Aktual dan Lengkap) peneliti melakukan upaya pengamatan yang lebih cermat dan

mendalam terkait dengan kepemimpinan guru BK dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MAN Binjai.

c) Triangulasi (*Peer Debriefing*)

Teknik triangulasi yang dilakukan adalah teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber dengan informan peneliti.

Triangulasi dilakukan dengan cara:

- 1) Membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa informan sekolah dengan isi dokumen dan data-data siswa MAN Binjai
- 2) Mengadakan perbincangan dengan beberapa pihak di lingkungan MAN Binjai untuk mencapai pemahaman tentang sesuatu atau berbagai hal

2. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan yaitu memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain diluar lingkup studi sehingga apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada tempat atau situasi yang lain. Dalam hal ini peneliti harus menyajikan data penelitian dengan jelas dan akurat. Data yang diperoleh memang menggambarkan latar penelitian dan memberikan masukan bagi pembaca laporan penelitian tersebut sehingga dapat diaplikasikan pada tempat dan konteks yang lain.

Dalam melakukan pengujian data dalam bentuk keteralihan (validasi eksternal), laporan hasil penelitian dibuat dengan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Selain itu, penggunaan bahasa dalam laporan hasil penelitian juga diupayakan semaksimal mungkin menggunakan kalimat yang tidak menimbulkan multi-tafsir dari para pembaca. Dengan adanya validitas eksternal ini diharapkan para pembaca dapat memahami hasil penelitian ini dengan baik, sehingga mereka dapat menentukan sikap apakah hasil penelitian ini dapat diaplikasikan bagi Kepala Sekolah, khususnya sekolah-sekolah yang ada di lingkungan Kementerian Agama.

3. Ketergantungan (*Depandability*)

Penelitian yang dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian kasus dan fokus. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara berulang kali kepada pada informan dan juga observasi yang berulang-ulang untuk mendapatkan tingkat realibilitas yang tinggi.

Maksud dari *depandability* atau ketergantungan yang dimaksud adalah bahwa data penelitian harus dapat diandalkan. Untuk mencapai keandalan tersebut, diusahakan seteliti mungkin serta menghindari kecerobohan dan kesalahan ketika penyusunan deskripsi di MAN Binjai. Hasil penelitian dilakukan dengan cara audit bertahap keseluruhan proses penelitian untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh di lapangan.

4. Kepastian (*Comfirmability*)

Adapun bentuk pengujian keabsahan data yang lain adalah dengan pengujian *Comfirmability* atau disebut juga dengan uji objektivitas penelitian. objektivitas penelitian atau keabsahannya. Peneliti melakukan pemeriksaan ulang untuk menghindari kemungkinan kesalahan yang ada dalam penelitian. Selanjutnya mendiskusikan dengan teman sejawat untuk mendapatkan masukan, peneliti berbincang-bincang dengan teman-teman yang juga melakukan riset/ penelitian dan meminta saran, pendapat serta kritik perihal penelitian yang peneliti lakukan. Untuk lebih meyakinkan lagi peneliti memberikan kesempatan kepada pihak MAN Binjai membaca hasil laporan penelitian agar dapat dipertanggung jawabkan.

Agar hasil penelitian dapat teruji secara *Comfirmability* serta dapat diterima dan disepakati oleh orang banyak, maka selama melaksanakan penelitian, diusahakan semaksimal mungkin melaksanakan prosedur ilmiah dalam penelitian kualitatif. Sejak dari proses pengumpulan data sampai kepada menyajikan hasil dan laporan penelitian.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Binjai

Madrasah aliyah negeri Binjai yang beralamat di Jalan Pekanbaru No. 1A Rambung Barat, Binjai, Kota Binjai, Sumatera Utara. Pada awalnya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Binjai didirikan dengan nama Madrasah Persiapan Negeri pada tahun 1993 yang berlokasi menumpang di Yayasan Perguruan Setia Budi Kebun Lada Binjai. Pada Tahun 1995 Madrasah Aliyah Persiapan Negeri Binjai kemudian diresmikan menjadi MAN Negeri tahun 1995 berlokasi di Yayasan Perguruan Ganesa Rambung Barat Kecamatan Binjai Selatan. Pada tahun 1998, MAN Binjai menempati Gedung baru sampai sekarang ini di Jalan Pekan Baru nomor 1A dengan kode pos 20723, telepon 061-8825494, dan e-mail man.binjai@yahoo.com.

MAN Binjai ini merupakan satu-satunya lembaga pendidikan Islam formal yang ada di Kota Binjai. Sebagai Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang hanya satu-satunya di Kota Binjai kehadiran MAN Binjai sangat ditunggu-tunggu oleh masyarakat, sekolah yang berstatus Negeri, yang hanya satu-satunya berbasis Agama Islam, dan sekolah yang diharapkan memberikan pencerahan bagi masyarakat di kota Binjai, sekolah yang di harapkan masyarakat dapat membimbing anak-anaknya menjadi anak-anak yang dapat menghadapi perkembangan IPTEK di saat ini yang semakin meluas.

Pada saat ini MAN Binjai sudah mencapai akreditasi "A" dengan surat keputusan 536b/BAPSM/PROVSU/LL/XII/2013/28 Desember 2013. Madrasah ini memiliki nomor statistik 131112750001, dan nomor statistik nasional 10264749. Sampai sekarang MAN Binjai telah eksis di Binjai dengan dipimpin oleh beberapa Kepala Madrasah yang bertugas di MAN Binjai sejak awal berdirinya 1993 sampai sekarang sebagaimana dapat dilihat di tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Periode Kepala Sekolah MAN Binjai

No	Nama Kepala Sekolah	Periode Menjabat
1	Drs. Khatim Hasan	1995 – 1999
2	Drs. H. M. Saukani Hasibuan	1999 – 2003
3	Drs. H. Yusmar Effendy, M.Pd	2003 – 2004
4	Drs. H. M. Yasin, MA	2004 – 2009
5	M. Arifin, S.Ag, MA	2009 – 2013
6	Dra. Hj. Nurkhalishah, MG, M.Ag	2013 – 2018
7	Evi Zulianda Br. Purba, S.Pd, MM	2018 – Sekarang

Sumber Data: Kantor Tata Usaha Man Binjai T.A 2018/2019

Keinginan masyarakat terus meningkat untuk menyekolahkan putra-putrinya di Madrasah Aliyah Negeri Binjai dikarenakan MAN Binjai secara terus menerus telah menunjukkan hasil yang baik sebagai pendidikan SMA berciri khas Islam. Berbagai prestasi di bidang akademis dan non akademis telah banyak dibukukan dan diukir, baik tingkat kabupaten/kota, provinsi maupun nasional. MAN Binjai sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tingkat menengah MAN Binjai berusaha keras untuk mewujudkan Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang modern, profesional dan populer yang mampu menjawab tantangan dan tuntutan di masa mendatang.

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Binjai

a. Visi Madrasah

“Unggul di bidang akademis, tangguh dalam berkompetisi, santun dan berahlak mulia”.

Indikator visi :

1. Menjadikan Madrasah sebagai sumber Ilmu pengetahuan (*center of knowlwdge*)
2. Memiliki kecakapan dan keterampilan dalam bidang akademis.
3. Mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat untuk melanjutkan/diterima di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

4. Mampu berpikir aktif, kreatif dan terampil dalam memecahkan masalah.
5. Memiliki iman dan takwa yang tinggi, berakhlak mulia untuk menjadi insan paripurna (Insan al-Kamil).
6. Menjadi pelopor dan penggerak aktivitas ke Islaman di Kota Binjai.
7. Memiliki keterampilan dan kecakapan non akademis sesuai dengan bakat dan minatnya.

b. Misi Madrasah

”Menyelenggarakan pendidikan Islam yang berbasis sains dan teknologi untuk meningkatkan sumber daya manusia secara holistik dengan berdasarkan akhlakul karimah yang berorientasi riset dan teknologi ”

Indikator Misi :

1. Meningkatkan sumber daya dan pengetahuan guru dan siswa secara terus menerus di bidang akademik.
2. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga kemampuan akademis peserta didik berkembang secara maksimal.
3. Menyelenggarakan pembelajaran berbasis ilmu untuk menumbuhkan kembangkan kemampuan berpikir aktif, kreatif dan aktif dalam memecahkan masalah.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang berorientasi riset dan teknologi terapan Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa, dengan mengoptimalkan penghayatan dan pengamalan terhadap nilai-nilai Islami untuk dijadikan sumber kearifan bertindak.
5. Menciptakan nuansa yang islami sebagai perwujudan amar ma'ruf nahi munkar.
6. Menyelenggarakan praktik pengembangan diri peserta didik agar dapat mengembangkan kreativitas dan prestasi sesuai dengan minat dan bakatnya.

7. Menumbuh kembangkan sikap berakhlak mulia dan mampu menjadi landasan ajaran Islam sebagai teladan bagi teman dan masyarakat sekitarnya.

3. Tujuan Pendidikan MAN Binjai

Tujuan Pendidikan di MAN Binjai adalah sesuai yang akan dicapai madrasah dalam jangka 3-4 tahun mendatang sesuai yaitu :

- a. Madrasah dapat memenuhi Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidik dan Tenaga Pendidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian Pendidikan.
- b. Madrasah mengembangkan PAIKEM/CTL 100% untuk semua mata pelajaran
- c. Madrasah memiliki Kelas Unggulan sebagai akselerasi pendidikan.
- d. Madrasah mencapai nilai rata-rata UN 7,0.
- e. Madrasah dapat meningkatkan jumlah siswa 50 %
- f. Madrasah memiliki Tim Lomba Olimpiade MAFIKIB yang menjadi juara I tingkat Kota Binjai bahkan tingkat Provinsi.
- g. Madrasah sebagai Lembaga Pengembangan Musabaqah Tilawatil Qur'an dan Lembaga Dakwah Keislaman.

4. Sasaran Program

Kepala Madrasah dan Para Guru serta dengan persetujuan Komite Madrasah menetapkan sasaran program, baik untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Sasaran program dimaksudkan untuk mewujudkan visi dan misi Madrasah.

- a. Jangka Pendek (Tahun Pertama)
 - 1) Peningkatan profesionalisme administrasi ketatausahaan dan keuangan.

- 2) Mempertahankan status akreditasi “A” dengan lebih meningkatkan tersedianya media dan portofolio pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum KTSP.
- 3) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler terutama ekstrakurikuler pilihan wajib (bahasa Arab dan bahasa Inggris).
- 4) Pembiasaan perilaku bersih di lingkungan Madrasah dengan program Jum'at Bersih.
- 5) Mengintensifkan komunikasi dan relationship dengan pesantren dan wali murid.
- 6) Penerapan kurikulum KTSP penuh (kelas X, XI, XII).
- 7) Meningkatkan kegiatan ubudiyah terutama sholat zuhur berjamaah bagi seluruh kelas.
- 8) Pencapaian target tingkat kelulusan 100%.

b. Jangka Menengah (Tahun 2–3)

- 1) Memperoleh Bantuan Kontrak Prestasi dan Bantuan Madrasah Unggulan.
- 2) Meningkatkan status Madrasah menjadi MSN (Madrasah Berstandar Nasional).
- 3) Meningkatkan kesejahteraan guru dan karyawan.
- 4) Mencapai tingkat kelulusan 100% dengan memperoleh prestasi 10 besar Kota Binjai untuk tingkat SLTA (SMA dan MA Negeri dan Swasta).
- 5) Peningkatan profesionalisme tenaga pendidik melalui pemanfaatan Teknologi Informasi.

c. Jangka Panjang (Tahun ke-4)

- 1) Pencapaian prestasi baik intra maupun ekstrakurikuler dengan aktif mengikuti setiap event lomba baik tingkat Kota, Provinsi maupun Nasional.
- 2) Meningkatkan status Madrasah menjadi berstandar Nasional.
- 3) Pemenuhan gaji pokok guru dan staff minimal sama dengan UMK (Upah Minimal Kota).

- 4) Pencapaian tingkat kelulusan 100% dengan masuk peringkat 10 besar provinsi untuk tingkat MA Negeri dan Swasta.

5. Keadaan dan Potensi Madrasah Aliyah Negeri Binjai

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Binjai terletak di Jalan Pekan Baru No.1A, Kel. Rambung Selatan, Kecamatan Binjai Selatan, Kota Madya Binjai - Provinsi Sumatera Utara. Luas tanah \pm 2636 M2.

Sarana dan Prasarana

a. Tanah dan Halaman

Tanah Madrasah sepenuhnya milik negara. Luas areal seluruhnya 2636 m2. Sekitar Madrasah dikelilingi oleh pagar.

Tabel 4.2 Keadaan Tanah Madrasah MAN Binjai

Status	:	Pinjam Pakai
Luas Tanah	:	2636 m ²
Luas Bangunan	:	1653 m ²
Luas Tanah Sarana	:	2636 m ²
Luas Tanah Kosong	:	946m ²

Sumber Data: Kantor Tata Usaha Man Binjai T.A 2018/2019

Berdasarkan tabel yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa luas tanah beserta area madrasah meliputi: luas tanah 2636 m², Luas Bangunan 1653 m², Luas Tanah Sarana 2636 m², 946 m², dianalisis bahwa lahan atau area MAN Binjai sangat luas dan memadai untuk dijadikan lahan pendidikan.

b. Gedung Madrasah

Bangunan Madrasah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai.

Tabel 4.3 Keadaan Gedung MAN Binjai

Luas Bangunan	:	1653 m ²
Ruang Kepala Madrasah	:	1 Baik
Ruang TU	:	1 Baik
Ruang Guru	:	1 Baik
Ruang Kelas	:	21 Baik
Ruang Lab. IPA	:	1 Baik
Ruang Lab. Bahasa	:	1 Baik
Ruang Lab. Komputer	:	1 Baik
Ruang Perpustakaan	:	1 Baik
Musholla	:	1 Baik
Ruang BP, OSIS dan Pramuka	:	1 Baik
Ruang Olahraga	:	-

Sumber Data: Kantor Tata Usaha Man Binjai T.A 2018/2019

Berdasarkan tabel yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa luas tanah beserta ruangan yang disediakan oleh madrasah meliputi: Luas Bangunan 1653 m², terdapat ruangan kepala, ruangan TU, ruangan guru, kelas, lab bahasa, IPA, komputer, perpustakaan, mushollah, ruang BK, OSIS, dan ruang pramuka, terlihat bahwa madrasah sangat memadai serta mendukung berjalannya proses pembelajaran dengan disediakannya ruangan-ruangan yang dibutuhkan sebagai media dan wadah untuk proses pembelajaran.

c. Jumlah peserta didik

Jumlah peserta didik pada Tahun Pelajaran 2018/2019 seluruhnya berjumlah 831 orang. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Peserta didik di kelas X ada sebanyak 7 rombongan belajar (X MIA 5 kelas, X IIS 1 kelas, X IIA 1 kelas). Peserta didik di kelas XI ada sebanyak 6 rombongan belajar (XII MIA 4 kelas, XII IIS 1 kelas, XII IIA 1 kelas)

dan peserta didik di kelas XII ada sebanyak 9 rombongan belajar (XI MIA 6 kelas, XI IIS 2 kelas, X IIA 1 kelas)

Tabel 4.4 Keadaan Orang Tua Peserta Didik

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Tidak Bekerja	25	3.34
2	Pensiunan	11	1.47
3	PNS	101	13.50
4	TNI/Polri	16	2.14
5	Guru/Dosen	37	4.95
6	Karyawan Swasta	91	12.17
7	Pegusaha/Wiraswasta	231	30.88
8	Pengacara/Hakim/Swasta	1	0.13
9	Notaris	0	-
10	Dokter/Perawat/Bidan	0	-
11	Pilot/Pramugara/Pramugari	0	-
12	Pedagang Kecil	36	4.81
13	Petani	58	7.75
14	Nelayan	0	-
15	Buruh Tani/Buruh Pabrik	26	3.48
16	Sopir/Masinis/Kondektur	20	2.67
17	Tukang Bangunan	32	4.28
18	Lainnya	63	8.42

Sumber Data: Kantor Tata Usaha Man Binjai T.A 2018/2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa keadaan orang tua peserta didik yang tidak bekerja berjumlah 25 orang, pensiun 11 orang, PNS 101 orang, TNI/Polri 16 orang, guru/dosen 37 orang, karyawan swasta 91 orang, pengusaha 231, hakim 1 orang, pedagang kecil 36 orang, petani 58 orang, buruh 26 orang, supir 20 orang, tukang bangunan 32, dan lainnya 63 orang. Keadaan orang tua peserta didik terlihat tidak seimbang

perbandingan antara yang menjadi pegawai negeri dan non pegawai negeri. Lebih banyak yang bekerja sebagai non pegawai negeri dibanding yang menjadi pegawai negeri.

d. Jumlah tenaga kerja MAN Binjai

Tabel 4.5 Keadaan Personil Madrasah

No	Status Kepegawaian	Kepala Madrasah	Wa.Ka . Madrasah	Guru	Laboratorium	Pustakawan	BP /BK	Peg. TU	Tenaga Kebersihan	Penjaga Sekolah	Satpam	Jumlah
1	Guru Negeri dipekerjakan	1	4	44			3	-	-	-	-	52
2	Pegawai Negeri dipekerjakan	-	-	-	-	-	-	6	-	-	-	6
3	Guru Negeri Dinotadiskan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Peg. Negeri Dinotadiskan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Guru Negeri Honorer	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Peg. Negeri Honorer	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Guru Tetap Yayasan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Pegawai Tetap Yayasan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Guru Swasta Honorer (GTT)	-	-	13	-	-	2	-	-	-	-	15

10	Peg. Swasta Honorer	-	-	-	2	2	-	6	2	1	2	16
11	Jumlah	1	4	67	2	2	5	12	2	1	2	87

Sumber Data: Kantor Tata Usaha Man Binjai T.A 2018/2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa jumlah seluruh personil Madrasah ada sebanyak 87 Orang terdiri atas: Tenaga Guru 67 Orang dan Pegawai dan Staf Tata Usaha 20 Orang. Secara rinci, khusus penempatan guru bimbingan dan konseling secara keseluruhan berjumlah 5 orang, sebagaimana keadaan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6 Keadaan Guru BK di MAN Binjai

No	Nama	Latar Belakang Pendidikan	Gelar Akademik	NIP/Gol
1	Hj. Husniah	S1 BK Unsyiah, 1987	Dra	19600717199403 2003 IV/a
2	Hj. Rukiah	S1 BK Unsyiah, 1991	Dra	19620307199403 2003 IV/a
3	Fahriza Yusuf	S1 BK, STKIP Pelita Harapan	S.Pd	198611062010011012 III/b
4	Diana Puspita Sari Rizki	S1, Psikologi UMA, 2006	S.Psi	GTT
5	Lia Hariati Nasution	S1 BK, UMN Medan, 2010	S.Pd	GTT

Sumber Data: Kantor Tata Usaha Man Binjai T.A 2018/2019

khusus penempatan guru bimbingan dan konseling secara keseluruhan berjumlah 5 orang, diantaranya: 3 guru bimbingan dan konseling tetap telah PNS dan sertifikasi, 2 guru bimbingan dan konseling tidak tetap. terdapat 4

guru bimbingan dan konseling berlatar belakang bimbingan dan konseling dan 1 guru bimbingan dan konseling berlatar belakang psikologi.

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Komunikasi interpersonal guru BK dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MAN Binjai dipaparkan melalui hasil wawancara dan observasi yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MAN Binjai (Sabtu, 30 Maret 2019) berkenaan masalah dijelaskan bahwa:

Komunikasi interpersonal yang, dijalin dengan guru-guru yaitu seperti melalui pertemuan rutin setiap bulannya dan rapat yang diadakan di sekolah. Komunikasi juga terjalin dengan guru yang memiliki ide-ide, masukan dan kritik dengan suasana yang lebih santai. Begitu juga yang terjalin dengan guru BK seperti ketika masalah siswa sudah sampai ke kepala sekolah diadakanlah mediasi dengan orang tua, guru BK, wali kelas wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah (sabtu, 30 maret 2019), dapat dimaknai bahwa kepala sekolah telah melakukan komunikasi interpersonal dengan baik, dimana kepala sekolah mengadakan pertemuan dengan guru-guru terutama guru BK di sekolah. Komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan guru BK ditunjukkan dengan adanya komunikasi langsung dengan guru BK dalam menyampaikan ide-ide atau pun program bimbingan dan konseling sekolah yang akan dijalankan juga keterlibatan kepala sekolah dalam kegiatan bimbingan dan konseling terutama dalam penyelesaian siswa yang bermasalah melalui mediasi yang dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator BK di MAN Binjai (Sabtu, 6 April 2019) berkenaan masalah dijelaskan bahwa:

Komunikasi interpersonal guru BK harus terbuka dan sangat lancar dan harus dibangun dengan baik sehingga terbangun suasana keakraban sehingga siswa dengan leluasa terbuka dan aktif baik dalam layanan yang diberikan guru BK maupun dalam konseling individu dengan siswa, adapun layanan yang diberikan yaitu

layanan informasi dan konten untuk memberikan pemahaman pada siswa tentang motivasi belajar, dan jika ada masalah diberikan layanan konseling individu, dan guru BK juga diberikan jam masuk kelas untuk bisa memberikan layanan klasikal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator guru BK (Sabtu, 6 April 2019), dapat dimaknai bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru BK dan siswa terjadi secara langsung dimana siswa bertatap muka secara langsung untuk mendapatkan arahan dan nasehat dari guru BK. Komunikasi interpersonal guru BK dalam meningkatkan motivasi siswa dapat terlihat dari proses pemberian layanan maupun dari proses konseling dengan siswa. Dalam kegiatan layanan klasikal maupun konseling individu komunikasi interpersonal merupakan suatu keharusan agar terjadi hubungan yang harmonis antara guru BK dan siswa.

Bentuk lain komunikasi interpersonal guru BK berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di MAN Binjai (Sabtu, 6 April 2019) berkenaan masalah dijelaskan bahwa:

Komunikasi interpersonal dilakukan dengan cara menasehati siswa maupun memberikan teguran kepada siswa baik dalam proses layanan klasikal seperti layanan informasi yang lebih sering dilaksanakan oleh guru BK di kelas, maupun layanan konseling individu yang dilakukan guru BK di ruang bimbingan konseling.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK (Sabtu, 6 April 2019), dapat dimaknai bahwa bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan yaitu dengan cara melaksanakan layanan klasikal dan konseling individu kepada siswa, dari pelaksanaan tersebut guru BK melalui materi yang diberikan guru BK menasehati siswanya serta memberikan teguran kepada siswa, disaat layanan klasikal maupun dalam kegiatan konseling individu. Guru BK terlihat mengayomi karena senantiasa mengkonfirmasi kepada para siswa mengenai penyampaian materi layanan, telah dipahami atau dimengerti oleh para siswa agar pesan, opini dan juga perasaan yang ingin disampaikan oleh guru BK dapat ditangkap atau diterima oleh para siswa dalam kegiatan layanan yang dilakukan.

Berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas XI MAN Binjai (Kamis, 11 April 2019) berkenaan masalah dijelaskan bahwa:

Guru BK memberikan layanan informasi kepada siswa untuk memotivasi belajar siswa, guru BK juga memberikan konseling individu pada siswa yang bermasalah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas XI MAN (Kamis, 11 April 2019), dapat dimaknai bahwa guru BK telah melakukan komunikasi interpersonal dengan baik, terlihat bahwa guru BK telah melaksanakan layanan bimbingan konseling dengan efektif, yakni memberikan layanan informasi kepada siswa dalam memberikan motivasi belajar pada siswa dan memberikan layanan konseling individu kepada siswa yang bermasalah.

Wawancara dengan koordinator guru BK MAN Binjai (Sabtu, 13 April 2019) berkenaan masalah dijelaskan bahwa:

Kami melakukan pendekatan-pendekatan kepada siswa, baik dalam layanan klasikal maupun dalam konseling pribadi. Sehingga terbangunlah kepercayaan dan keakraban, tidak lupa kami selalu menjalin komunikasi dengan orang tua siswa tersebut, agar kami mendapatkan dukungan serta kepercayaan penuh dari orang tua siswa jadi jika ada siswa yang bermasalah kami dengan mudah menyelesaikannya, adapun masalah tentang motivasi belajar siswa yaitu ketika siswa jenuh atau bosan dengan cara mengajar salah satu guru mapel, siswa merasa tidak suka dengan cara salah satu guru mapel tersebut mengajar, maka dari itu kami selalu memberikan arahan kepada siswa melalui layanan informasi dan konseling individu dan bertahap siswa tersebut mulai mengikis rasa tidak sukanya terhadap guru mapel tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator guru BK (Sabtu, 13 April 2019), dapat dimaknai bahwa Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru BK ini merupakan suatu pembicaraan pribadi yang dilakukan oleh guru BK terhadap salah satu siswa yang merasa jenuh dengan metode guru mengajar, dan memerlukan perhatian penuh dan nasehat-nasehat, untuk itu dapat mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut. Guru BK berkomunikasi interpersonal dengan siswa melalui pemberian layanan konseling individu, dilakukan guru-guru BK sebagai arahan dan langkah-langkah dalam mengatasi masalah-masalah

yang mereka hadapi, agar siswa mampu dalam menyelesaikan masalah dan berkomunikasi seperti biasa dengan teman-teman yang lain dan juga mampu menerima materi-materi dalam pelaksanaan layanan klasikal yakni memberikan layanan informasi, dan konseling individu, sehingga tumbuh motivasi dalam dirinya terkhusus dalam belajarnya.

Kemudian peneliti mewawancarai siswa MAN kelas XI (Sabtu, 20 April 2019) berkenaan masalah dijelaskan bahwa:

Dari yang saya rasakan saat berkomunikasi dengan guru BK di kelas dalam layanan bimbingan konseling bahwa guru BK kami menunjukkan sikap yang hangat dan empatik terhadap siswanya melalui komunikasi yang penuh kepedulian dan perhatian dan menunjukkan simpati terhadap masalah dan kecemasan yang dihadapi siswanya sehingga kami merasa senang dan tidak takut untuk berkomunikasi dengan guru BK.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa MAN kelas XI (Sabtu, 20 April 2019), dapat dimaknai bahwa, komunikasi interpersonal guru BK dan siswa berjalan dengan secara efektif antara guru BK dan siswa dalam proses layanan bimbingan dan konseling di kelas, ditandai dengan sikap guru BK yang hangat dan empatik yang dilimpahkan rasa perhatian dan rasa kepeduliannya terhadap siswanya. Sehingga siswanya merasa lebih berani mengungkapkan pendapat dan lebih berani dalam bertanya atas apa yang disampaikan guru BK dalam menyampaikan materi.

Kemudian peneliti mewawancarai siswa MAN lainnya (Sabtu, 20 April 2019) berkenaan masalah dijelaskan bahwa:

Menurut saya ketika berkomunikasi dengan guru BK saat pemberian layanan bahwa guru BK selalu berusaha mengetahui kendala kami baik dalam hal pribadi maupun dalam pembelajaran sehingga guru BK selalu memberikan motivasi kepada kami, padahal sebelumnya saya merasa jenuh dan tidak suka dengan cara salah satu guru mengajar, dari situ saya malas mendengarkan ketika guru itu menerangkan terus saya dimarahi oleh guru tersebut karna saya tidak mau mendengarkan guru itu menerangkan, lalu saya ceritakan dengan guru BK dan saya mendapat nasehat yang benar-benar membuat saya tersentuh dan saya mau merubah sikap saya tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI MAN lainnya (Sabtu, 20 April 2019), dapat dimaknai bahwa komunikasi interpersonal guru BK dan siswa berjalan secara efektif dalam proses pemberian layanan di kelas, ditandai dengan guru BK yang berusaha mengetahui kendala siswanya dalam proses pembelajaran dilihat bahwa siswa merasa jenuh dengan metode mengajar salah satu guru mata pelajaran, dan membuat siswa tersebut tidak konsentrasi dalam belajar, dengan arahan yang diberikan oleh guru BK pada siswa tersebut, dengan bertahap siswa tersebut mampu kembali termotivasi belajar.

Dari beberapa pernyataan yang telah dikemukakan oleh siswa MAN Binjai tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal siswa dalam proses layanan bimbingan konseling sudah berjalan secara efektif, dikarenakan semua guru BK telah menerapkan komunikasi interpersonal diantara keduanya yang menjalin hubungan sosial dengan siswa, mengayomi siswa sehingga siswa mampu memecahkan masalahnya sendiri tanpa bergantung dengan guru BK, seperti siswa yang awalnya jenuh dalam proses pembelajaran, hilangnya semangat siswa tersebut dalam belajar, namun karena adanya figur guru BK yang mampu berkomunikasi interpersonal, mampu membuat siswa tersebut merasa nyaman sehingga siswa tersebut dengan berani dan percaya menceritakan masalahnya sendiri tanpa ada panggilan dari guru BK, siswa tersebut sendirilah yang mengadu atau curhat kepada guru BK mengenai masalahnya, dan akhirnya siswa tersebut mendapat arahan yang membuat siswa tersebut mampu menyelesaikan masalahnya dan bertahap mampu membuang rasa jenuh dan menjadi termotivasi kembali dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di kelas XI pada (senin, 1 April 2019), mengenai komunikasi interpersonal guru BK dalam peningkatan motivasi belajar siswa, terlihat bahwa komunikasi interpersonal guru BK dengan siswa tidak hanya terlihat ketika guru BK melaksanakan tugas bimbingan dan konseling dengan memberikan layanan klasikal maupun layanan

konseling individu, tetapi terlihat juga komunikasi interpersonal guru BK dengan siswa terjalin ketika guru BK menyapa dan menegur siswa di luar kegiatan proses konseling, guru BK MAN Binjai terlihat ramah dan mampu mengayomi para peserta didik seperti ketika proses pemberian layanan klasikal guru BK aktif menanyakan pada siswa apakah penyampaian materi layanan sudah dapat dipahami atau dimengerti oleh para siswa, hal tersebut membuat siswa termotivasi dan menjadi aktif melakukan tanya jawab ketika proses kegiatan pemberian materi layanan konseling. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa komunikasi interpersonal guru BK dalam peningkatan motivasi belajar siswa terlihat telah terlaksana efektif.

Berdasarkan hasil dari beberapa wawancara mengenai komunikasi interpersonal dalam peningkatan motivasi belajar siswa, dapat di maknai bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru BK dan siswa terjadi secara langsung dimana siswa bertatap muka secara langsung dengan guru BK baik dalam proses koseling maupun di luar proses konseling. Komunikasi interpersonal merupakan suatu keharusan agar terjadi keakraban antara guru BK dengan siswa, dengan terjalin keakraban antar guru BK dengan siswa tersebut, sehingga membuat siswa menjadi termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi terhadap dokumen tahapan atau langkah-langkah pelaksanaan layanan informasi pada (Jumat, 5 April 2019), terhadap catatan data pelaksanaan kegiatan layanan informasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MAN Binjai yakni:

1. Tahap persiapan, dalam pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Binjai dilakukan:
 - a. Menetapkan tujuan dan isi informasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa tentang peningkatan motivasi belajar siswa.
 - b. Mengidentifikasi sasaran termasuk menetapkan jumlah siswa yang akan mengikuti kegiatan layanan informasi tentang peningkatan motivasi belajar siswa.

- c. Mengetahui sumber informasi yang akan diberikan tentang peningkatan motivasi belajar siswa.
 - d. Menetapkan jadwal dan waktu pelaksanaan layanan informasi tentang peningkatan motivasi belajar siswa.
2. Tahap pelaksanaan, materi/topik bahasan yang diberikan dalam layanan informasi kepada siswa yaitu tentang peningkatan motivasi belajar siswa.
3. Bidang layanan informasi dengan topik peningkatan motivasi belajar siswa adalah termasuk bidang pribadi dan karir.
4. Fungsi layanan bidang pribadi dan karir yang berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar siswa memiliki fungsi:
 - a. Pemahaman, memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya belajar demi meraih cita-cita yang diinginkan, dan memberikan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.
 - b. Pencegahan, menghindarkan siswa dari berbagai macam hal yang membuat siswa menjadi malas belajar sehingga menghambat keberhasilan belajarnya.
5. Sasaran layanan/semester layanan informasi berkaitan dengan motivasi belajar siswa diberikan kepada siswa kelas X,XI,XII semester 1 dan 2 yakni seluruh siswa perlu mendapatkan pemahaman mengenai motivasi belajar, terkhusus siswa kelas XII yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi, perlu meningkatkan motivasi belajar.
6. Waktu pelaksanaan layanan informasi berkaitan dengan motivasi belajar siswa diberikan kepada siswa diberikan di masing-masing kelas dengan waktu selama 2x24 menit.
7. Pihak yang dilibatkan dalam layanan informasi berkaitan dengan motivasi belajar siswa diberikan kepada siswa yaitu guru BK, guru mata pelajaran, dan wali kelas.

8. Metode yang diberikan dalam layanan informasi berkaitan dengan motivasi belajar siswa yaitu: metode ceramah, tanya jawab dan diskusi.
9. Tujuan kegiatan layanan informasi berkaitan dengan motivasi belajar siswa yaitu siswa mampu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, menjadikan motivasi belajar siswa, sehingga tercapai keseimbangan yang dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran.
10. Uraian kegiatan, masing-masing jenis kegiatan layanan dapat dijelaskan sebagai berikut:
 - a. Kegiatan pendahuluan yakni guru BK memulai dengan mengucapkan salam perkenalan, absensi dan memberikan apresiasi terhadap siswa yang akan mengikuti kegiatan layanan informasi.
 - b. Kegiatan inti yakni guru BK menyampaikan informasi terkait motivasi belajar, materi layanan diberikan tentang cara-cara belajar mencakup:
 1. cara membagi waktu belajar, hal yang disampaikan pada siswa yaitu: jadikan waktu belajar adalah waktu terbaik, siapkan materi sebelum pelajaran dimulai, aktif bertanya pada guru, dan mengulangi pelajaran di rumah. Serta gunakan waktu siang sebaik mungkin, ketika dimadrasah sebelum guru masuk kelas hendaknya membaca buku pelajaran yang akan dibahas, mencatat pokok penting mengenai materi pelajaran yang akan diajarkan, dan usahakan mencari tempat duduk yang paling depan agar menjadi konsentrasi belajar, dan bahasan lainnya.
 2. Cara belajar efektif, hal yang disampaikan pada siswa yaitu: buatlah suasana belajar nyaman mungkin, yakni dengan belajar sambil mendengarkan musik,

belajar di tempat yang sepi dan sejuk dan lain sebagainya, belajar bersama, merangkum pokok materi, belajar dengan praktek, serta berusaha mengerti atau memahami.

3. Cara memilih teknik belajar, hal yang disampaikan pada siswa yaitu: lingkungan yang menginspirasi, proses belajar efektif dan menyenangkan, suasana kelas kompetitif, sumber belajar dan bantuan belajar.
11. Sumber dan alat: materi, laptop, media video, dan proyektor
12. Rencana penilaian: layanan segera, layanan jangka pendek, dan layanan jangka panjang.
13. Evaluasi: mengetahui akan kebutuhan informasi lain atau informasi sejenis oleh siswa dalam mendukung motivasi belajar siswa.
14. Tindak lanjut: diberikan atau cukup terlihat dari adanya perubahan atau tidaknya pada siswa yang telah menerima layanan informasi tentang motivasi belajar siswa.

Adapun materi layanan informasi yang sudah diberikan kepada siswa MAN Binjai yaitu:

- a. Tugas-tugas pengembangan siswa, dan kemampuan mengenal diri sendiri terkait dengan bakat minat serta bentuk penempatan dan penyalurannya
- b. Cara mempersiapkan diri dan belajar di Madrasah
- c. Tata tertib Madrasah.
- d. Mata pelajaran dan pembedangannya seperti program tambahan.
- e. Sistem penjurusan, kenaikan kelas, syarat-syarat mengikuti ujian akhir.
- f. Memasuki perguruan tinggi negeri.

Berdasarkan hasil observasi terhadap dokumen tahapan atau langkah-langkah pelaksanaan layanan mediasi pada (Sabtu, 6 April

2019), terhadap catatan data pelaksanaan kegiatan layanan mediasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MAN Binjai yakni:

1. Perencanaan : mengidentifikasi pihak-pihak yang akan menjadi peserta layanan yakni (guru BK, siswa, wali kelas dan orang tua siswa), setelah mengidentifikasi pihak-pihak yang akan menjadi peserta layanan kemudian guru BK mengatur pertemuan dengan calon peserta layanan, menetapkan fasilitas layanan dan menyiapkan kelengkapan administrasi.
2. Pelaksanaan layanan mediasi, meliputi kegiatan: menerima pihak-pihak yang bermasalah, menyelenggarakan penstrukturan layanan mediasi, membahas masalah yang dihadapi peserta layanan mediasi, menyelenggarakan perubahan tingkah laku peserta layanan dan membina komitmen demi hubungan baik dengan pihak peserta layanan.
3. Evaluasi: segera dan jangka pendek tentang pelaksanaan hasil-hasil mediasi.
4. Analisis hasil evaluasi dalam kaitannya dengan ketuntasan masalah yang dialami oleh pihak-pihak yang mengikuti layanan mediasi.
5. Tindak lanjut

Berdasarkan hasil observasi terhadap dokumen tahapan atau langkah-langkah pelaksanaan layanan konten pada (sabtu 13 april 2019), terhadap catatan data pelaksanaan kegiatan layanan konten dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MAN Binjai yakni:

1. Tahap persiapan, dalam pelaksanaan layanan konten untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Binjai dilakukan:

- a. Menetapkan tujuan dan isi materi konten yang sesuai dengan kebutuhan siswa tentang peningkatan motivasi belajar siswa.
 - b. Mengidentifikasi sasaran termasuk menetapkan jumlah siswa yang akan mengikuti kegiatan layanan konten tentang peningkatan motivasi belajar siswa.
 - c. Mengetahui sumber informasi yang akan diberikan tentang peningkatan motivasi belajar siswa.
 - d. Menetapkan jadwal dan waktu pelaksanaan layanan informasi tentang peningkatan motivasi belajar siswa.
2. Tahap pelaksanaan, materi/topik bahasan yang diberikan dalam layanan konten kepada siswa yaitu tentang peningkatan motivasi belajar siswa.
 3. Bidang layanan konten dengan topik peningkatan motivasi belajar siswa adalah termasuk bidang pribadi dan karir.
 4. Fungsi layanan bidang pribadi dan karir yang berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar siswa memiliki fungsi:
 - a. Pemahaman, memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya belajar demi meraih cita-cita yang diinginkan, dan memberikan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.
 - b. Pencegahan, menghindarkan siswa dari berbagai macam hal yang membuat siswa menjadi malas belajar sehingga menghambat keberhasilan belajarnya.
 - c. Penguasaan konten, mengembangkan dan memelihara potensi individu.
 5. Sasaran layanan/semester layanan konten berkaitan dengan motivasi belajar siswa diberikan kepada siswa kelas X,XI,XII semester 1 dan 2 yakni seluruh siswa perlu mendapatkan pemahaman mengenai motivasi belajar, terkhusus siswa kelas XII

yang akan melanjut ke Perguruan Tinggi, perlu meningkatkan motivasi belajar.

6. Waktu pelaksanaan layanan konten berkaitan dengan motivasi belajar siswa diberikan kepada siswa diberikan di masing-masing kelas dengan waktu selama 2x24 menit.
7. Pihak yang dilibatkan dalam layanan konten berkaitan dengan motivasi belajar siswa diberikan kepada siswa yaitu guru BK, guru mata pelajaran, dan wali kelas.
8. Metode yang diberikan dalam layanan konten berkaitan dengan motivasi belajar siswa yaitu: metode ceramah, tanya jawab dan diskusi.
9. Tujuan kegiatan layanan konten berkaitan dengan motivasi belajar siswa yaitu siswa mampu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, menjadikan motivasi belajar siswa, sehingga tercapai keseimbangan yang dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran.
10. Uraian kegiatan, masing-masing jenis kegiatan layanan dapat dijelaskan sebagai berikut:
 - a. Kegiatan pendahuluan yakni guru BK memulai dengan mengucapkan salam perkenalan, absensi dan memberikan apresiasi terhadap siswa yang akan mengikuti kegiatan layanan konten.
 - b. Kegiatan inti yakni guru BK menyampaikan informasi terkait motivasi belajar, materi layanan diberikan tentang cara-cara belajar mencakup:
 - c. cara membagi waktu belajar, hal yang disampaikan pada siswa yaitu: jadikan waktu belajar adalah waktu terbaik, siapkan materi sebelum pelajaran dimulai, aktif bertanya pada guru, dan mengulangi pelajaran di rumah. Serta gunakan waktu siang sebaik mungkin, ketika dimadrasah sebelum guru masuk kelas hendaknya membaca buku

pelajaran yang akan dibahas, mencatat pokok penting mengenai materi pelajaran yang akan diajarkan, dan usahakan mencari tempat duduk yang paling depan agar menjadi konsentrasi belajar, dan bahasan lainnya.

11. Cara belajar efektif, hal yang disampaikan pada siswa yaitu: buatlah suasana belajar nyaman mungkin, yakni dengan belajar sambil mendengarkan musik, belajar di tempat yang sepi dan sejuk dan lain sebagainya, belajar bersama, merangkum pokok materi, belajar dengan praktek, serta berusaha mengerti atau memahami.
12. Cara memilih teknik belajar, hal yang disampaikan pada siswa yaitu: lingkungan yang menginspirasi, proses belajar efektif dan menyenangkan, suasana kelas kompetitif, sumber belajar dan bantuan belajar.
13. Sumber dan alat: materi, laptop, media video, dan proyektor
14. Rencana penilaian: layanan segera, layanan jangka pendek, dan layanan jangka panjang.
15. Evaluasi: mengetahui akan kebutuhan informasi lain atau informasi sejenis oleh siswa dalam mendukung motivasi belajar siswa.
16. Tindak lanjut: diberikan atau cukup terlihat dari adanya perubahan atau tidaknya pada siswa yang telah menerima layanan konten tentang motivasi belajar siswa.

Kegiatan layanan konten juga diberikan kepada siswa MAN Binjai, bertujuan mampu mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai materi belajar atau penguasaan kompetensi yang cocok dengan kemampuan diri siswa, layanan konten atau pembelajaran berfungsi untuk pengembangan. Pelaksanaan layanan konten kepada siswa MAN Binjai adalah untuk mewujudkan keberhasilan siswa dalam belajar, adapun materi yang sudah diberikan kepada siswa MAN Binjai yaitu:

- a. Mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baik dalam belajar.

- b. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi, agar aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Teknik penguasaan materi pelajaran.
- d. Membantu memilih jurusan sesuai kemampuan yang dimiliki.
- e. Orientasi perguruan tinggi negeri.

Dalam jurnal Ilmiah *Counsellia*, Aldila (2017:111) menjelaskan bahwa penyelenggaraan konseling individu menjadi tugas guru bimbingan dan konseling. Layanan konseling individu dilakukan dengan pendekatan behavior (tingkah laku) yang hanya dapat dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling. Adapun pelaksanaan layanan konseling individu di MAN Binjai sebagai berikut:

- a. Tahap awal: membangun hubungan konseling yang melibatkan klien atau siswa, dengan membangun asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan dan kegiatan.
- b. Tahap inti: guru BK menjelajahi dan mengeksplorasi masalah siswa, penjelajahan yang dimaksud yakni agar klien terbuka dalam menceritakan masalahnya, guru BK meninjau kembali permasalahan yang dihadapi siswa, pada tahap ini guru BK mampu membuat siswa merasa senang terlibat dalam proses konseling, serta guru BK berupaya aktif dan kreatif dalam mengembangkan teknik-teknik konseling dapat menunjukkan pribadi yang jujur, ikhlas dan benar-benar peduli terhadap siswa, proses konseling akan berjalan sesuai kontrak tetap dijaga, baik oleh guru BK maupun siswa.
- c. Tahap akhir: guru BK dan siswa membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling, pada tahap akhir ditandai beberapa hal yaitu: menurunnya kecemasan siswa, perubahan perilaku siswa kearah positif sehat dan dinamis, pemahaman baru dari siswa tentang masalah yang

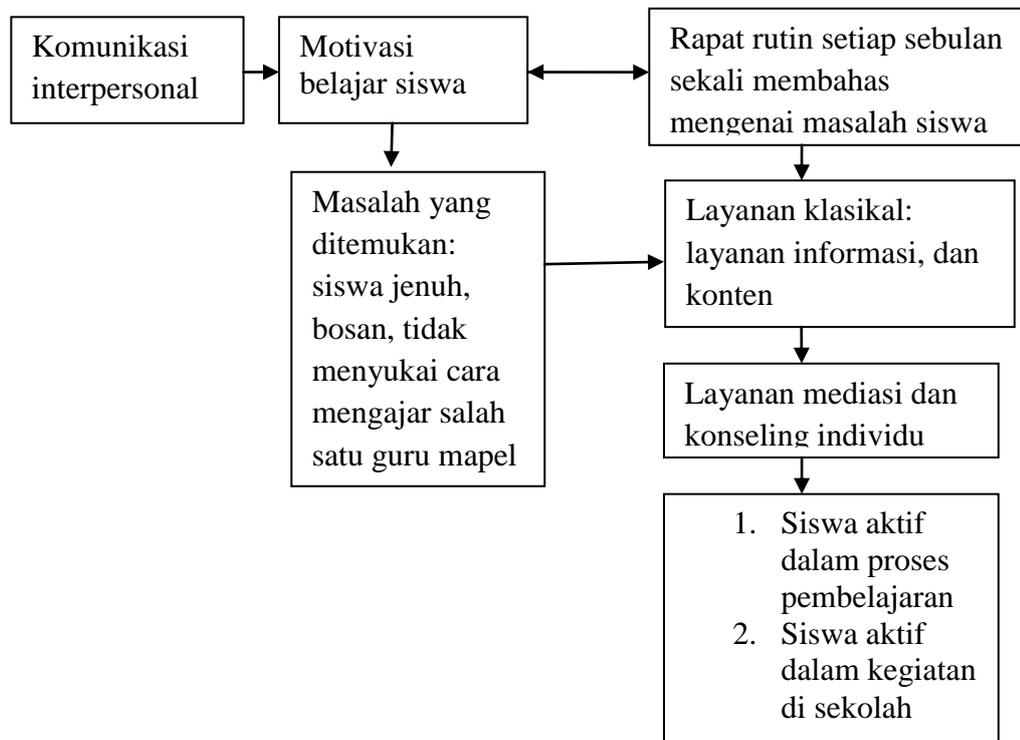
dihadapinya dan adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas.

Adapun kegiatan layanan konseling individu yang diberikan oleh guru BK kepada siswa MAN Binjai, bertujuan untuk mengentaskan masalah yang dihadapi oleh siswa, materi yang diberikan dalam layanan konseling individu yang sudah dilaksanakan yaitu:

- a. Pemahaman sikap, kebiasaan, kekuatan diri dan kelemahan.
- b. Pengentasan kelemahan diri dan pengembangan kekuatan diri.
- c. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi, menerima dan menyampaikan, pendapat, dan bertingkah laku sosial baik.
- d. Mengembangkan sikap kebiasaan belajar yang baik sesuai kemampuan.
- e. Pemantapan pilihan jurusan.
- f. Pengambilan keputusan sesuai dengan kondisi pribadi keluarga dan sosial.

Berdasarkan paparan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling klasikal (layanan informasi, layanan konten), layanan mediasi maupun layanan konseling individual di MAN Binjai, dimaknai bahwa setiap pemberian layanan bimbingan dan konseling guru BK telah terlebih dahulu mempersiapkan materi maupun alat pendukung demi berjalannya proses kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang efektif.

Berdasarkan paparan data tentang temuan komunikasi interpersonal guru BK dalam peningkatan motivasi belajar siswa, dapat disusun atau dikemukakan dalam bentuk peta konsep berikut:



Bagan 1: komunikasi interpersonal dalam peningkatan motivasi belajar siswa.

2. Keteladanan guru BK dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MAN Binjai dipaparkan melalui hasil wawancara dan observasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MAN Binjai (Sabtu, 30 Maret 2019) berkenaan masalah dijelaskan bahwa:

Keteladanan guru BK terlihat dari ditaatinya peraturan dan tata tertib sekolah, juga dalam hal ketepatan waktu serta pelaksanaan bimbingan konseling yang dijalankan oleh guru BK, serta memakai pakaian seragam yang rapi sesuai aturan yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah (Sabtu, 30 maret 2019), dapat dimaknai bahwa keteladanan guru BK telah terlihat dari ditaatinya peraturan dan tata tertib sekolah, guru BK juga memberikan contoh keteladanan yang baik kepada siswanya juga dalam profesionalitas profesi konseling dengan dijalkannya proses bimbingan konseling yang baik di sekolah.

Hasil wawancara dengan koordinator BK (Sabtu, 13 April 2019) berkenaan dengan keteladanan guru BK dalam peningkatan motivasi belajar siswa yaitu sebagai berikut:

Semua peraturan yang ada di sekolah guru BK haruslah menjalankannya di situlah akan timbul keteladanan yang menjadikan contoh bagi siswa itu sendiri, guru BK menjadi seseorang yang dicontoh dikarenakan ia adalah sosok yang dipandang oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator guru BK (Sabtu, 13 April 2019), dapat dimaknai bahwa guru BK terlebih dahulu harus membentuk kepribadian yang mulia pada dirinya sendiri, mencontohkan terlebih dahulu prilaku yang baik karena menurut pandangan siswa bahwa segala perbuatan yang dilakukan oleh guru BK adalah baik, maka siswa menjadikan guru BK sebagai contoh atau tauladan untuk ditiru, siswa meneladani segala sikap, tindakan, dan perilaku gurunya, baik dalam bentuk sifat, perkataan dan perilakunya. Dari hal tersebut akan muncul motivasi dalam diri siswa terutama dalam belajarnya dari sisi keteladanan guru BK yang tampak oleh siswa tersebut.

Hasil wawancara dengan guru BK (Sabtu, 13 April 2019) berkenaan dengan keteladanan guru BK dalam peningkatan motivasi belajar siswa berkenaan masalah dijelaskan bahwa:

Sikap keteladanan guru BK itu sangat penting, karena guru adalah sesosok orang yang dicontoh tingkah lakunya, baik itu perbuatannya, penampilannya, atau cara berbicaranya. Maka dari itu guru BK harus menjadi contoh yang baik bagi siswa/i. Guru BK menjadi seorang yang di contoh dikarenakan ia adalah seseorang yang menjadi teladan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK (Sabtu, 13 April 2019), dapat dimaknai bahwa guru BK terlebih dahulu harus membentuk teladan diri sendiri dan membentuk kepribadian yang mulia pada dirinya sendiri, mencontohkan terlebih dahulu perilaku yang baik karena menurut pandangan siswa bahwa segala perbuatan yang dilakukan oleh guru BK adalah baik, maka siswa menjadikan guru BK sebagai contoh atau teladan untuk ditiru baik dalam bentuk sikap, perilaku maupun tindakan.

Hasil wawancara dengan guru wali kelas XI (Sabtu, 13 April 2019) mengenai bentuk teladan guru BK adalah sebagai berikut:

Guru-guru BK di sekolah ini sangat baik, mereka datang tepat waktu, setiap hari selalu berpakaian rapi. Kalau siswanya melanggar peraturan sekolah atau tata tertib maka guru BK memberikan sanksi yang semestinya

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas XI MAN (Kamis, 13 April 2019), dapat dimaknai bahwa guru BK telah memberikan contoh yang baik kepada siswa baik dari cara berpakaian, kehadiran maupun dalam melaksanakan peraturan sekolah. Dalam proses konseling guru BK telah menjaga sikap untuk memberikan contoh yang terbaik, mengajarkan nilai kehidupan, memberikan motivasi dalam belajar, mengajarkan sopan santun dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI MAN Binjai (Sabtu 20 April 2019) berkenaan masalah dijelaskan bahwa:

Guru-guru BK di sekolah ini memberikan contoh dengan baik, guru BK hadir setiap hari tepat waktu, masuk kelas memberikan

materi, memberikan nasihat kepada kami sehingga kami merasa guru BK menjadi guru teladan yang baik.

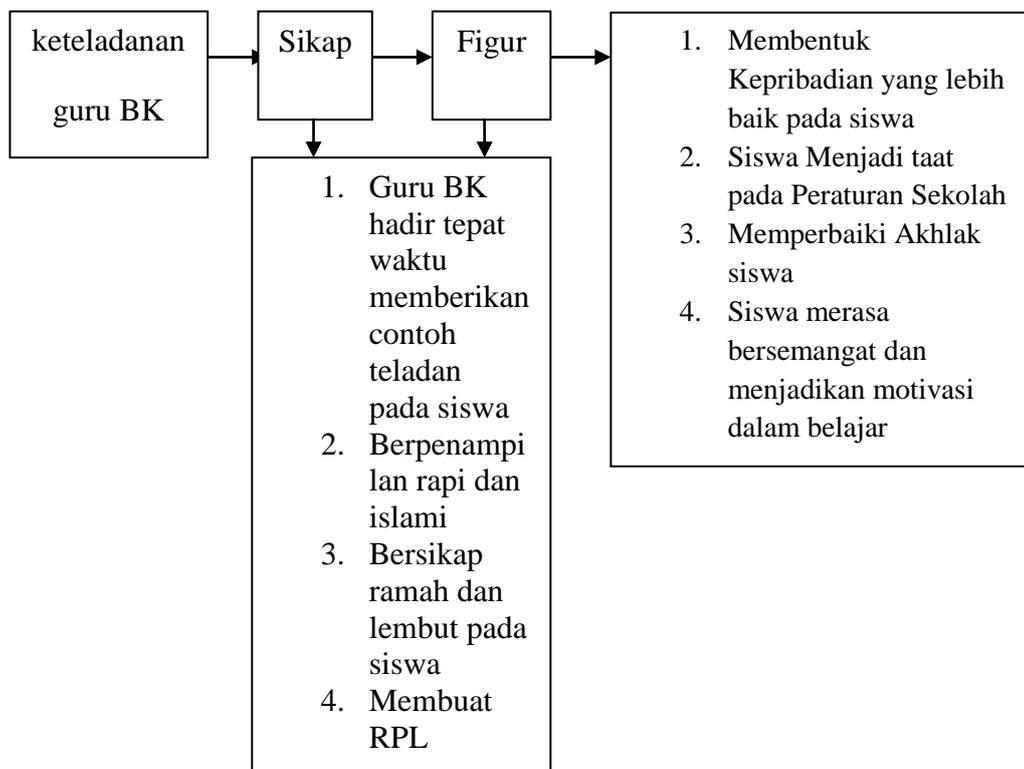
Dari hasil wawancara dengan siswa kelas XI (Sabtu 20 April 2019), dapat dimaknai bahwa keteladanan guru BK memiliki kontribusi yang sangat besar dalam membentuk keteladanan siswa. Keteladanan guru BK dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cermin bagi peserta didiknya, sosok guru BK yang dapat diteladani peserta didik memiliki posisi yang sangat penting meliputi guru BK yang terbiasa disiplin, ramah dan berakhlak, akan menjadi teladan yang baik bagi siswanya dan juga sebaliknya.

Berdasarkan hasil observasi kelas XI pada (Jumat, 10 Mei 2019) mengenai keteladanan guru BK dalam peningkatan motivasi belajar siswa, dapat dimaknai bahwa guru BK sebagai seorang pemimpin berbuat dan berperilaku sesuai dengan kata-katanya artinya apa yang dikatakan sesuai dengan perbuatan yang ditampilkan dalam kesehariannya. Selain itu keteladanan seorang guru BK selalu taat dengan peraturan yang berlaku di lingkungannya disiplin (hadir tepat waktu) dan berkata lembut ketika menegur dan memberi nasehat pada siswa, hal tersebut akan menjadikan seorang guru menjadi seorang pemimpin yang dapat dipercaya yang mengatarkan keberhasilan terhadap pembelajaran. Dimaknai bahwa guru BK memberikan teladan kepada siswa dengan memberikan ucapan, perbuatan dan tingkah laku yang baik yang dapat dijadikan contoh, adanya perubahan kepribadian siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi pada (senin, 20 Mei 2019), keteladanan guru BK dalam peningkatan motivasi belajar siswa, dapat dimaknai bahwa, keteladanan guru BK MAN Binjai hadir tepat waktu, disiplin dan berpakaian sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Guru BK juga menyambut siswa di gerbang Madrasah sembari menyalami siswa yang baru hadir dan menasehati siswanya dan menegur siswa ketika melihat siswa yang tidak memakai atribut lengkap, simbol maupun dalam berpakaian. Dari hal ini terlihat bahwa guru BK menjadi

contoh ataupun suri tauladan yang baik. Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh di MAN Binjai yaitu berupa dokumen dalam bentuk RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan), buku tamu, buku catatan konseling, atau catatan konsultasi, buku panduan dan modul BK, Mading tempat pengumuman, peralatan meja dan kursi dalam ruang BK dan alat penyimpanan data khusus (Map, File dan Buku Pribadi Siswa).

Berdasarkan paparan data tentang temuan keteladanan guru BK dalam peningkatan motivasi belajar siswa, dapat disusun atau dikemukakan dalam bentuk peta konsep berikut:



Bagan 2: keteladanan dalam peningkatan motivasi belajar siswa.

3. Pemberian penghargaan (*reward*) guru BK dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MAN Binjai dipaparkan melalui hasil wawancara dan observasi sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MAN Binjai (Sabtu, 30 Maret 2019) berkenaan masalah dijelaskan bahwa:

Bentuk penghargaan (*reward*) verbal, non verbal, (piagam ataupun piala dan hadiah lainnya). Sumber dananya dari sekolah, ada anggaran untuk kegiatan belajar mengajar, pada tahun 2018 ini banyak siswa/i yang meraih prestasi akademik maupun non akademik, dan banyak siswa yang lulus pada Universitas Negeri yang ada di Indonesia.

Dari hasil wawancara dengan kepala Madrasah (Sabtu, 30 Maret 2019), dapat dimaknai bahwa sekolah MAN Binjai telah melaksanakan pemberian penghargaan (*reward*) yaitu baik dalam bentuk verbal maupun non verbal dan juga dalam bentuk materi untuk memberikan semangat kepada siswa agar terus termotivasi dalam belajarnya dan juga untuk terus meningkatkan motivasi belajarnya.

Hasil wawancara dengan koordinator BK (Sabtu, 6 April 2019) berkenaan dengan pemberian penghargaan (*reward*) guru BK dalam peningkatan motivasi belajar siswa berkenaan masalah dijelaskan bahwa:

Kami memberikan apresiasi berupa pujian dan ucapan semangat agar siswa tersebut semangat baik dalam perubahan diri maupun dalam meningkatkan motivasinya dan kadang-kadang dalam bentuk benda seperti buku, alat tulis dan lainnya. Kepala sekolah juga mau memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi, baik sikapnya disekolah, nanti di akhir sekolah di hari pembagian rapot, akan di umumkan bersama dengan juara-juara umumnya dan juga di umumkan bagi-siswa yang berakhlak baik, itu akan diberikan piagam penghargaan kepada siswa yang akhlaknya baik, kemudian di berikan alat-tulis lengkap sebagai keperluan sekolah dan kadang di kasi uang juga sama bapak kepala sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator guru BK (Sabtu, 6 April 2019), dapat dimaknai bahwa pemberian hadiah (*reward*) merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hadiah merupakan pendidikan kuratif yang menyenangkan dan sekaligus

sebagai motivasi belajar, agar siswa lebih membiasakan diri untuk belajar dengan baik, baik yang berhubungan dengan tingkah laku, kerajinan maupun yang berhubungan dengan kecerdasan. Setiap penghargaan (*reward*) yang diberikan mempunyai tujuan memberikan sebuah imbalan ataupun penghargaan atas apa yang telah diraih oleh siswa tersebut baik dalam hal memperoleh prestasi maupun dalam hal atas apayang telah dilakukan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK (Sabtu, 13 April 2019) berkenaan masalah dijelaskan bahwa:

Guru BK juga memberikan hadiah kepada siswa berupa ucapan dan hadiah kepada siswa karena siswa teladan dan juga mendapatkan juara umum di setiap semester.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK (Sabtu, 13 April 2019), dapat dimaknai bahwa Pemberian hadiah pada siswa ini diharapkan agar benar-benar dapat menunjang nilai-nilai siswa, dapat memperbaiki perilaku siswa karena metode hadiah ini adalah salah satu alat pendidikan yang dapat memotivasi siswa untuk menjadi lebih baik, sehingga tercapai suatu tujuan pendidikan yang diharapkan. Pemberian penghargaan (*reward*) juga sebagai bentuk strategi dalam layanan bimbingan dan konseling, dalam pemberian penghargaan (*reward*) pun dapat dalam bentuk materi ataupun non materi untuk memberikan semangat kepada siswa.

Adapun hasil wawancara dengan wali kelas XI (1 April 2019), berkenaan masalah dijelaskan bahwa:

Tidak hanya wali kelas tetapi guru BK juga memberikan reward kepada siswa ampunya, baik melalui ucapan selamat, dan ada juga dalam bentuk materi seperti hadiah buku, alat tulis maupun benda lainnya, memberikan reward secara verbal maupun non verbal, demi memberikan motivasi atau semangat belajar pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas (Jumat, 12 April 2019), dapat dimaknai bahwa Pemberian hadiah pada siswa ini diharapkan agar benar-benar dapat menunjang nilai-nilai siswa, dapat memperbaiki

perilaku siswa karena metode hadiah ini adalah salah satu alat pendidikan yang dapat memotivasi siswa untuk menjadi lebih baik, sehingga tercapai suatu tujuan pendidikan yang diharapkan.

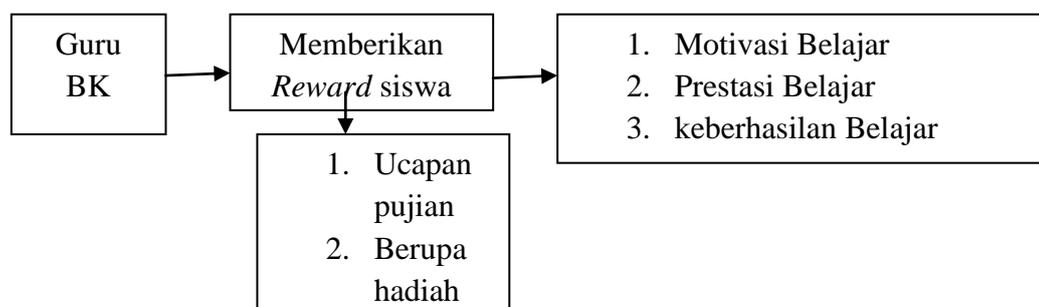
Adapun hasil wawancara dengan siswa MAN Binjai (Rabu, 17 April 2019), berkenaan masalah dijelaskan bahwa:

Guru BK memberikan semangat kepada kami baik melalui ucapan selamat, pujian dll dan ada juga dalam bentuk materi seperti hadiah buku, alat tulis maupun benda lainnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal (Sabtu, 29 juni 2019), terlihat bahwa guru BK memberikan penghargaan (*reward*) pada siswa yakni dengan menanyakan pada siswa yang berprestasi, lalu memberikan (*reward*) dengan memberikan selamat atas prestasi yang diraih, serta memberikan hadiah sebagai tanda perhatian guru BK terhadap siswa yang berprestasi tersebut, dan memberikan motivasi siswa lainnya.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi peneliti pada tanggal (Rabu, 10 April 2019), terlihat adanya piala-piala atau *trophy* bagi siswa-siswi yang berprestasi atau pun mengikuti kegiatan baik di dalam maupun di luar sekolah sebagai motivasi bagi siswa yang berprestasi dalam pembelajaran. Dari pernyataan di atas bahwa guru BK sudah melaksanakan pemberian penghargaan (*reward*) kepada siswa baik dalam bentuk verbal maupun non verbal baik dalam bentuk ucapan maupun hadiah yang diberikan.

Berdasarkan paparan data tentang temuan *reward*, dapat disusun atau dikemukakan dalam bentuk peta konsep berikut:



Bagan 3: Pemberian *reward* dalam peningkatan motivasi belajar siswa

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan beberapa temuan dalam pelaksanaan penelitian ini, selanjutnya dapat di kemukakan pembahasan hasil penelitian yang di sesuaikan dengan temuan data penelitian yaitu:

1. Komunikasi interpersonal guru BK dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MAN Binjai

Guru BK merupakan seorang pendidik, pembimbing, pengajar, pendorong kreativitas dan penasehat atau konseling bagi peserta didik. Peran tersebut tentunya tidak terlepas dari peran komunikasi interpersonal guru BK, guru BK sebagai penasehat bagi peserta didik, komunikasi interpersonal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara guru BK berperan sebagai motivator atau pembimbing yang tugas utamanya adalah meningkatkan minat belajar siswa dengan memberi stimulus melalui berbagai cara salah satunya adalah komunikasi interpersonal dengan siswa.

Kepala sekolah melakukan komunikasi interpersonal dengan melakukan rapat dan juga pendekatan pribadi dengan guru BK di sekolah. Lebih lanjut disampaikan oleh kepala sekolah, bertatap muka dipilih sebagai sarana komunikasi interpersonal secara langsung. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan guru BK komunikasi interpersonal di MAN Binjai telah terlaksana secara berkesinambungan. Hal tersebut dapat diketahui dengan adanya respon positif dari para guru BK. Kepala sekolah selalu berupaya untuk mengedepankan bentuk-bentuk komunikasi dalam memberikan informasi baik secara langsung (bertatap muka) maupun secara tidak langsung.

Komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dengan guru BK dimanfaatkan untuk memperlancar tugas dan program bimbingan dan konseling di sekolah dalam rangka mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Komunikasi interpersonal yang baik akan menghasilkan hubungan kerja sama yang baik dan humoris antara kepala sekolah dan guru BK. Kepala sekolah dalam melaksanakan komunikasi interpersonal selalu berusaha untuk menempatkan diri sejajar dengan komunikan. Dengan

demikian guru BK lebih leluasa dalam mengungkapkan pendapatnya serta memberikan tanggapan atau *feedback* atas pesan-pesan yang disampaikan. Berkaitan dengan paparan hasil penelitian diatas, berikut ayat yang menjelaskan mengenai komunikasi:



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar. Q.S. Al-Ahzab 33:70.

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menganjurkan kita agar senantiasa berkomunikasi (perkataan yang baik) dengan baik kepada sesama. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui komunikasi interpersonal antara guru BK dengan Kepala Madrasah yakni dengan mendukung pelaksanaan program bimbingan dan konseling di Sekolah. Apabila ada sesuatu hal yang terkait dengan program bimbingan dan konseling di Sekolah selalu kepala sekolah mengkomunikasikan dengan guru BK. Salah satunya dengan melakukan komunikasi interpersonal, yang pelaksanaannya dapat dilakukan dengan bertatap muka secara langsung karena lebih dinilai tepat, akan tetapi apabila waktu dan tempat tidak memungkinkan serta waktu yang cukup mendesak maka dapat menggunakan media komunikasi lainnya seperti telepon. Kepala Sekolah dalam memberikan tugas/perintah kepada bawahannya dapat menggunakan surat tugas, lisan/bertemu secara langsung, bahkan dengan telepon atau sms. Media yang digunakan dalam komunikasi interpersonal sangat membantu dalam penyampaian informasi antara kepala sekolah dengan guru BK.

Terdapat beberapa faktor pendukung pelaksanaan komunikasi interpersonal di MAN Binjai antara lain dengan adanya rasa kebersamaan, keterbukaan dan kekeluargaan, adanya komunikasi yang terbuka antara kepala sekolah dan guru BK serta loyalitas dan dedikasi dari masing-masing guru BK akan memberikan kemudahan dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal maupun pelaksanaan tugas keorgansiasian. Faktor pendukung lain yaitu media

komunikasi yang telah tersedia, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal. Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal di MAN Binjai antara lain sulitnya mencari waktu yang sesuai dikarenakan pekerjaan/tugas dari masing-masing guru BK yang berbeda beda.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pelaksanaan komunikasi interpersonal guru BK dengan wali kelas, adalah untuk membimbing siswa dalam mewujudkan disiplin kelas, sebagai manajer dan motivator untuk membangkitkan minat siswa untuk terus berprestasi di kelas. Peran guru wali kelas agak lebih spesifik karena melibatkan proses bimbingan secara akademis maupun non akademis. Adapun tugas wali kelas yaitu bertanggung jawab pada siswa di dalam kelas yakni mewakili orang tua dan kepala sekolah dalam lingkungan pendidikan, meningkatkan ketaqwaan kepada tuhan, membantu pengembangan dan kecerdasan peserta didik serta membina karakter, budi pekerti dan kepribadian peserta didik.

Komunikasi interpersonal antara wali kelas, dengan siswa dan guru BK dimanfaatkan untuk memperlancar tugas dan program bimbingan dan konseling di sekolah dalam rangka mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi sekolah yakni dengan melakukan proses layanan mediasi, ketika ada suatu permasalahan siswa yang belum selesai diatasi oleh guru BK, selanjutnya dibutuhkan layanan mediasi, dengan melaksanakan layanan mediasi ini memudahkan guru BK mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa. Kemudian komunikasi interpersonal antar guru BK dan wali kelas terjalin melalui adanya rapat bulanan setiap bulannya.

Ketika siswa mengalami kesulitan dalam mata pelajaran, disinilah peran wali kelas yakni mampu memberikan solusi yang sesuai dengan kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Wali kelas sebagai komunikator yang mempunyai keinginan untuk berkomunikasi dengan siswa, yakni keinginan untuk membagi keadaan internal sendiri (pengalaman hidupnya yang positif untuk memotivasi siswa) baik yang bersifat emosional maupun informasional

dengan siswa. Pesan komunikasi guru wali kelas ini dapat berupa keinginan untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku (motivasi belajar) siswa.

Komunikasi interpersonal yang terlihat di MAN Binjai adalah sebagai proses pertukaran makna antara guru BK dengan siswa yang saling berkomunikasi, terjadi secara bertatap muka (*face to face*) dalam bentuk percakapan. komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru BK pada siswa untuk mendapatkan arahan dan nasehat dari guru BK. Komunikasi interpersonal guru BK dalam meningkatkan motivasi siswa dapat terlihat dari proses pemberian layanan klasikal maupun dari proses konseling individu dengan siswa.

Keberhasilan guru BK dalam mengemban tanggung jawab tersebut dipengaruhi oleh keterampilannya dalam melakukan komunikasi ini. Hal tersebut sesuai dengan dinamika komunikasi interpersonal antara guru bimbingan dan konseling dengan siswa merupakan bagian dari fakta sosial (realitas sosial) yang dapat memandang perilaku sosial sebagai pertukaran aktivitas dan kepentingan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Sesuai dengan guru BK melakukan komunikasi interpersonal dengan efektif terlihat dengan adanya pemberian layanan klasikal seperti layanan informasi dan layanan konten juga dengan pelayanan konseling individu yang dilakukan di Madrasah dengan adanya komunikasi interpersonal tersebut siswa dapat terbuka dan lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

Demikian terlihat bahwa perilaku komunikasi yang tepat antar personal terutama dalam kegiatan pembelajaran adalah sesuatu sangat urgen karena seorang guru salah dalam memilih bahasa yang tepat dalam pembelajaran maka yang terjadi adalah pesan, opini serta perasaan yang ingin disampaikan kepada peserta didik tidak akan sampai sesuai dengan yang diharapkan atau bahkan akan menjadi penafsiran yang salah bagi peserta didik. Kemudian penggunaan bahasa sapaan kepada siswa dengan menyebutkan nama siswa tersebut dengan lemah lembut akan menjalin kedekatan guru dengan siswa, dengan kedekatan ini dapat berpengaruh kepada siswa untuk terlibat dalam pembelajaran yang disampaikan guru perihal

materi pelajaran yang disampaikan. Melalui komunikasi interpersonal yang demikian merupakan wujud kepemimpinan seorang guru yang baik dalam pembelajaran yang dilakukannya.

2. Keteladanan dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MAN Binjai

Keteladanan guru BK memiliki kontribusi yang sangat besar dalam membentuk kepribadian peserta didik. Keteladanan guru BK dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cermin bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, sosok guru BK yang bisa diteladani peserta didik memiliki posisi yang sangat penting. Guru BK yang terbiasa disiplin, ramah dan berakhlak akan menjadi teladan yang baik bagi anak didiknya, demikian juga sebaliknya. Kepala sekolah yang memiliki peranan penting dalam menggerakkan bawahannya dan memiliki tanggung jawab penuh terhadap semua kegiatan yang ada di sekolah. Seorang pemimpin harus mampu memberikan bimbingan, instruksi, arahan dan membentuk tim *work* yang baik untuk memperoleh tujuan yang diinginkan.

Hal ini diterangkan oleh Wahjosumidjo (1987:25) yaitu kepala sekolah harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan professional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan. Syafaruddin dan Asrul (2013:81) Menerangkan bahwa keteladanan adalah perilaku yang terpuji dan disenangi karena sesuai dengan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dimaknai bahwa keteladanan harus dimiliki oleh siapa saja terkhusus yang berada di lingkungan pendidikan, dan keteladanan dipandang sebagai bentuk perilaku yang menjadi contoh bagi orang yang melihatnya.

Dibawah ini adalah ayat yang menjelaskan tentang keteladanan:

اذْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْأُمَّه

Artinya: Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.Q.S An-Nahl 16:125.

Maksud ayat diatas bahwasanya sesama manusia wajib memberikan tauladan yang baik bagi sesama yaitu dengan memberikan arahan maupun nasehat kepada sesama manusia agar saling mengingatkan. Dari hasil observasi peneliti, mengenai keteladanan Kepala MAN Binjai, terlihat memberikan sosok teladan yang terpuji, dan berwibawa dalam memberikan contoh kepada guru BK. Guru BK terlebih dahulu telah membentuk kepribadian yang mulia pada dirinya sendiri karena menurut pandangan siswa bahwa segala perbuatan yang dilakukan oleh guru BK adalah contoh yang akan ditiru, oleh karena itu siswa menjadikan guru BK sebagai contoh atau teladan untuk ditiru, siswa meneladani segala sikap, tindakan, dan perilaku guru BK yang terpuji dalam bentuk sifat, perkataan dan perilakunya.

Dari hasil observasi keteladanan merupakan salah satu pola atau cara yang dilakukan oleh guru BK di MAN Binjai dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Guru BK MAN Binjai selalu berusaha menampilkan perilaku yang pantas diteladani. Misalnya, dalam cara berpakaian guru BK selalu rapi dan bersih tanpa ada kesan mewah. Hadir tepat waktu berusaha disiplin dengan waktu. Setiap kali bertemu dengan siswa ia selalu menyapa dengan senyuman. Keteladanan dalam membina kedisiplinan belajar siswa ditunjukkan juga dengan selalu hadir lebih awal dari pada siswa, berdiri di depan gerbang Madrasah menyambut dan bersalaman dengan siswa yang baru hadir, keteladanan mengikuti aturan sekolah seperti melengkapi RPL sebelum melakukan proses kegiatan layanan. Apabila berhalangan hadir atau terlambat karena ada sesuatu hal seperti rapat dinas dan lain sebagainya, ia selalu memberitahukan kepada kepala Madrasah maupun para wakilnya. Guru BK menyempatkan diri melihat ataupun mengadakan kunjungan rumah baik dirumah siswa maupun dirumah sakit. Keteladanan dalam melalukan ibadah juga ditunjukkan

dengan mengajak para guru dan siswa shalat secara berjamaah, tepat waktu melakukan shalat sekalipun pada saat sedang sibuk. Guru BK juga menampilkan keteladanan melalui ketaatan terhadap peraturan tata tertib sekolah.

Abdul Majid (2012:150) Teladan berarti tingkah laku, cara berbuat, dan berbicara akan ditiru oleh anak. Dengan teladan ini, lahirlah gejala identifikasi positif, yakni penyamaan diri dengan orang yang ditiru. Keteladanan adalah metode pendidikan yang diterapkan dengan cara memberi contoh-contoh (teladan) yang baik berupa perilaku nyata, khususnya ibadah dan akhlak. Dengan adanya teladan yang terpuji, maka akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya, dengan adanya contoh ucapan, perbuatan dan contoh tingkah laku yang baik dalam hal apapun, maka hal itu merupakan amaliyah yang penting bagi pendidikan anak.

Departemen Pendidikan Nasional (2008:1424) Secara etimologi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “teladan” memiliki arti sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh tentang sifat, perbuatan, kelakuan dan sebagainya. Sedangkan keteladanan berarti hal yang dapat ditiru atau dicontoh. Sedangkan dalam bahasa Inggris “*model is a person or thing or the best kind*”. Secara terminologi, teladan berarti orang yang ditiru, kata *uswatun hasanat* artinya contoh yang baik, suri teladan. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa teladan adalah suatu perilaku, perbuatan, kelakuan yang baik yang dapat dijadikan contoh, sehingga orang yang meniru atau mencontoh berusaha mengikuti persis serupa dengan orang yang dijadikan contoh. Jadi, keteladanan itu diterapkan tidak hanya di satu tempat, tetapi di semua tempat, dimanapun seseorang itu berada. Demikian telah terlihat di MAN Binjai guru BK mampu menjadi figur bagi siswa, mampu memperlihatkan bukti nyata dari perilaku yang mengarah pada keteladanan, seperti yang telah peneliti paparkan di atas.

3. Penghargaan (*Reward*) dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MAN Binjai

Penghargaan (*Reward*) kepala Madrasah dalam memotivasi pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN Binjai dilakukan dengan cara memberikan bantuan secara moril atau pun materil terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah. Kepala Madrasah juga memberikan motivasi kinerja kepada guru bimbingan dan konseling yaitu selalu membantu guru untuk memperoleh informasi apapun, agar guru tidak ketinggalan informasi, setiap ada informasi Kamad selalu memberitahukan kepada seluruh dewan guru, guru BK, staff dan karyawan.

Dari hasil penelitian kepala Madrasah dalam memberikan motivasi kinerja kepada guru bimbingan dan konseling dengan cara memberikan *support* kepada setiap guru mata pelajaran maupun guru bimbingan dan konseling, memberikan pujian-pujian kepada guru-guru yang memiliki prestasi kerja yang sesuai ketetapan, menjadi contoh bagi guru-guru lainnya, baik itu berupa disiplin kerja maupun kualitas kerja dan memajukan guru dalam segala bidang. Selain kepala Madrasah guru bimbingan dan konseling adalah seorang guru yang paling berat pekerjaannya di Madrasah, karena guru bimbingan dan konseling yang bertugas menangani berbagai macam tingkah laku siswa, mewujudkan siswa-siswa yang berprestasi, mengembangkan potensi bakat dan minat yang dimiliki siswa dan mengatasi berbagai masalah yang dialami siswa, baik itu permasalahan yang dialami seperti masalah belajar, teman sebaya, moral, masalah keluarga dan banyak masalah masalah lainnya yang muncul setiap harinya berbeda-beda, dilihat dari fungsi guru bimbingan dan konseling di Madrasah, guru bimbingan dan konseling adalah guru yang paling sibuk di Madrasah, termasuk memberikan penghargaan (*reward*) pada siswa demi peningkatan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MAN Binjai mengenai pemberian penghargaan (*reward*) dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada (Sabtu, 30 Maret 2019) di jelaskannya sebagai berikut: menunjukkan bahwa pemberian penghargaan (*reward*) dilaksanakan melalui beberapa cara dan beberapa bentuk.

Bentuk *reward* verbal, non verbal, (piagam ataupun piala dan hadiah lainnya). Sumber dananya dari sekolah, ada anggaran untuk kegiatan belajar mengajar, pada tahun 2018 ini banyak siswa/i yang meraih prestasi akademik maupun non akademik, dan banyak siswa yang lulus pada Universitas Negeri yang ada di Indonesia.

Hasil dari penelitian penghargaan (*reward*) untuk meningkatkan motivasi diri sendiri maupun motivasi kepada temannya. Dapat juga merubah sikap atau karakter peserta didik yang sebelumnya bersifat kekanak-kanakan menjadi lebih dewasa. Penghargaan *Reward* banyak sekali manfaatnya, dalam meningkatkan motivasi belajar, hasil dari penerapan Penghargaan *reward* di sekolah sangat mempengaruhi perkembangan prestasi siswa. Siswa menjadi sadar bahwa dengan belajar mereka akan mendapat prestasi yang mungkin sebelumnya mereka mendapat nilai yang biasa, menjadi luar biasa dan yang sebelumnya sering tidak fokus atau jenuh dalam proses belajar menjadi jarang bahkan tidak lagi dan menjadi termotivasi dalam belajar. Dan terlihat banyak siswa/i MAN Binjai yang berprestasi akademik maupun non akademik, serta banyak siswa/i MAN Binjai yang lulus masuk Universitas Negeri yang ada di Indonesia.

Penghargaan (*Reward*) atau hadiah yang diberikan oleh wali kelas biasanya berbentuk hadiah dan ucapan selamat atau pujian pada siswa yang berprestasi, adapun hadiah atau penghargaan yang diberikan oleh wali kelas kepada siswa yang berprestasi adalah berbentuk alat tulis yang dibagikan ketika pembagian raport diakhir semester. Seorang guru wali kelas dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran penting untuk memberikan penghargaan (*reward*) atau imbalan bagi peserta didik atau siswa di sekolah baik yang berprestasi ataupun yang berperilaku baik,

perilaku seorang guru wali kelas yang senang memberikan penghargaan kepada peserta didiknya akan menjadikan pembelajaran tersebut lebih hidup. di dalam kelas, wali kelas memanfaatkan Penghargaan (*reward*) ini seperti memberi pujian, ucapan selamat, memberi hadiah bahkan menjadikan anak tersebut sebagai contoh untuk ditiru oleh teman-temannya yang lainnya. Hal tersebut membangkitkan semangat peserta didik lainnya agar terus mengejar prestasi yang diraih oleh temannya. Dengan demikian pentingnya memberikan penghargaan (*reward*) kepada peserta didik sebagai bahan acuan dan motivasi kepada peserta didik. Berikut ayat yang menerangkan mengenai penghargaan (*reward*):

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. Q.S. Al-Baqarah 2:195.

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa memberikan sesuatu hal yang positif kepada sesama baik dalam bentuk materi ataupun non materi agar memberikan semangat kepada seseorang. Penghargaan (*Reward*) adalah perlakuan yang menyenangkan sebagai salah satu faktor psikologi belajar, juga merupakan bentuk contoh nyata motivasi ekstrinsik yang diberikan guru untuk menolong siswa belajar, karena berhasil meraih prestasi memuaskan. Pemberian penghargaan (*reward*) dalam aktivitas belajar di kelas bertujuan untuk menciptakan suasana menyenangkan dalam belajar bagi siswa, juga mendorong semangat dan motivasi belajar siswa, agar kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan tidak menimbulkan kejenuhan pada diri siswa. Dari hal itu, diketahui pula bahwa pemberian penghargaan (*reward*) berfungsi sebagai penguatan (*reinforcement*). Individu selalu memerlukan perhatian, pujian, dan sapaan sebagai suatu bentuk penguat tingkah laku.

Oleh karena itu pemberian penghargaan (*reward*) dan penguatan (*punishment*) akan sangat membantu siswa, terutama membantu dalam hal meningkatkan hasil belajar, sebab dengan menggunakan metode penghargaan (*reward*) anak menjadi semangat dan memiliki minat yang besar terhadap pembelajaran. Dengan demikian, minat anak akan berkembang dan memiliki dampak yang positif terhadap perkembangan siswa terutama mengembangkan minat sifat yang akhirnya adalah faktor pendorong motivasi untuk belajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Komunikasi interpersonal guru BK dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MAN Binjai menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru BK dan siswa terjadi secara langsung dimana siswa bertatap muka secara langsung untuk mendapatkan arahan dan nasehat dari guru BK. Komunikasi interpersonal guru BK dalam meningkatkan motivasi siswa dapat terlihat dari proses pemberian layanan maupun dari proses konseling dengan siswa. Dalam kegiatan layanan klasikal maupun konseling individu komunikasi interpersonal merupakan suatu keharusan agar terjadi hubungan yang harmonis antara guru BK dan siswa.

Keteladanan guru BK dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MAN Binjai menunjukkan bahwa guru BK terlebih dahulu harus membentuk kepribadian yang muliapiada dirinya sendiri, mencontohkan terlebih dahulu perilaku yang baik karena menurut pandangan siswa bahwa segala perbuatan yang dilakukan oleh guru BK adalah baik, maka siswa menjadikan guru BK sebagai contoh atau tauladan untuk ditiru, siswa meneladani segala sikap, tindakan, dan perilaku gurunya, baik dalam bentuk sifat, perkataan dan perilakunya. Dari situlah akan muncul motivasi dalam diri siswa terutama dalam belajarnya dari sisi keteladanan guru BK yang tampak oleh siswa tersebut.

Pemberian penghargaan (*reward*) guru BK dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MAN Binjai menunjukkan bahwa strategi guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan melakukan pendekatan kepada siswa dan menciptakan suasana sekolah yang menyenangkan sehingga akan lebih mudah bagi guru BK untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa. Selanjutnya dalam melakukan identifikasi dan analisis kebutuhan atau permasalahan siswa, kemudian disusun program dalam bentuk RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan) selanjutnya pelaksanaan layanan. Terakhir diberikan penilaian atau evaluasi guna untuk mengetahui

sejauh mana suatu kegiatan tersebut telah dicapai serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan diperlukan rekomendasi kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah agar meningkatkan kerjasamanya kepada guru bimbingan dan konseling, agar layanan bimbingan dan konseling berjalan sesuai dengan program dan fungsinya.
2. Kepada guru bimbingan dan konseling hendaknya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan secara optimal sesuai dengan agenda-agenda yang sudah dibuat.
3. Kepada siswa agar lebih meningkatkan lagi kerja sama dengan guru bimbingan dan konseling, serta mengikuti program bimbingan dan konselingsnya. Guna mencari solusi agar tidak jenuh mengikuti kegiatan belajar mengajar dan agar membentuk karakter yang terus lebih baik.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, demi menghasilkan penelitian yang lebih baik di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldila. Jurnal Ilmiah Counsellia. *Penyelenggaraan Layanan Konseling Perorangan Dengan Pendekatan Konseling Rasional Emotif Behavior*. 2017.
- Aiyub, Idea Nursing Journal, *Motivasi Belajar Mahasiswa Selama Mengikuti Pendidikan Tinggi* ISSN: 2087-2879, Vol. VI No. 2, 2015
- Anas Muhammad & Farida Ayuni, Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI, *Motivasi Belajar Mahasiswa*, Volume 16 No. 1, 2014
- Baharuddin dan Umiarso. *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Bahri, Syaiful Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Chaniago, Nasrul Syakur. *Organisasi Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Danim, Sudarman, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2013
- Devito, Joseph A, *Komunikasi Antarmanusia*, Jakarta: Proffesionals Books, 1997
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Djibran, Kurniawan Agung. Jurnal Kependidikan, *Kepemimpinan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pengelolaan Konflik Peserta Didik di Sekolah*, 2017.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1993.
- Effendy. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Penerbit Remadja Karya CV, 1986.
- Elizabeth, Ebizie, Nkechi. *International Journal of Multidisciplinary Studies*. ISSN: 2456-3064. Volume I. No. 2 October 2016.
- Fauziah, Intan Safiah, Syarifah Habibah, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Lesson Study*

di Kelas V SD Negeri Lampagen Aceh Besar, FKIP Unsyiah Vol. 2 No. 1, 2017

Hardjana. *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.

Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Hikmat. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.

Istinganah, Ifa. Tesis. *Pengaruh Keteladanan Guru Aqidah Akhlak dan Keteladanan Orang Tua Terhadap Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa di MTsN Se Kabupaten Blitar*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2015.

Ivancevich. *Perilaku dan Manajemen Organisasi Jilid 1 Edisi Ketujuh*. Diterjemahkan oleh : Gina Gania. Jakarta: Erlangga, 2006.

Kaltsum, Ummu. *Pengaruh Implementasi Bimbingan dan Konseling Terhadap Perilaku Delinkuen Pada Peserta Didik*. Jurnal Auladuna Vol 2 No. 1, 2015.

Karneli, Yeni. *Bimbingan Karir sebagai Upaya Membantu Kesiapan Siswa dalam Memasuki Dunia Kerja*, 1999.

Koencoro. *Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Kinerja*. Skripsi Universitas Brawijaya, 2013.

Lubis, Lahmuddin. *Konseling dan Terapi Islami*. Medan: Perdana Publishing, 2016.

Lumongga, Namora. *Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2011.

Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Muhammedi. *Bimbingan dan Konseling Dalam Menyiapkan Generasi Bangsa Yang Berkarakter*. Medan: Laparipa Indonesia, 2017.

Mahdi, Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kesuksesan Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta

- Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nata, Abuddin. *Psikologi Pendidikan Islam*. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Nawawi, Hadari. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: UGM Press, 1995.
- Naim, Ngainan. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Nugraha, Ariadi. Jurnal Prosiding Seminar Nasional, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling Untuk Pengembangan Sikap Kepemimpinan Siswa*, Universitas Ahmad Dahlan, 2017
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 27 Tahun 2008.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 111 Tahun 2014 Bimbingan dan Konseling.
- Prayitno. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Umum*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SMU, 1999.
- Prayitno. *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan*: Jakarta, 2013.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Rahman K.A, Muhamad Muspawi, Titin Martini, Jurnal Administrasi Pendidikan, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri* Vol.XXIV No.1 April 2017
- Rivai, Veithzal dan Mulyadi, Deddy . *Kepemimpinan dan Budaya Organisasi*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2012.
- Rudini, Ejournal Ilmu Komunikasi, *Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan Konseling (BK) dalam Menangani Kenakalan Siswa di SMP Negeri 1 Muara Lawa*, ISSN Cetak 2502-591, ISSN Online 2502-597x, 2017
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.

- Sari, Mulya Mega, Taufik & Yusri, *Jurnal Konselor, Peran Guru BK/Konselor dan Guru Mata Pelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Yang Memperoleh Hasil Belajar Rendah*, 2014.
- Saidah. *Implementasi Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jurnal Fikrah Vol 5, 2014.
- Sanjaya Suratmin, *Tesis Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pasaran*, 2017
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suprihatin, Siti. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol. 3. No. 1, 2015.
- Suranto. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Syafaruddin dan Asrul. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Citapustaka Media, 2013.
- Tarmizi. *Bimbingan Konseling Islami*. Medan: Perdana Publishing, 2018.
- Uno, B Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta:PT.Bumi Aksara, 2011.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987.
- Wijayanti, Yenny. *Jurnal E-Komunikasi, Proses Komunikasi Interpersonal Ayah dan Anak Dalam Menjaga Hubungan*, Vol I. No.3 Tahun 2013
- Willis, Sofyan S. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Yulianti. *Tesis Manajemen Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X MA Al Hikmah Kajen Margoyoso*, 2016
- Yusuf, Syamsu, *Bimbingan & Konseling Perkembangan Suatu Pendekatan Komprehensif*, Bandung: PT Refika Aditama, 2017

Lampiran 1

FORMAT FIELDNOTES (CATATAN LAPANGAN) OBSERVASI

Observasi hari pertama

Hari/Tanggal : Senin/ 1 April 2019

Waktu : 07.15 WIB

Sumber Data : Madrasah Aliyah Negeri Binjai

Tempat : Madrasah Aliyah Negeri Binjai Jl. Pekan Baru No. 1 A Rambung Barat Binjai

1. Peneliti tiba di lingkungan madrasah pukul 07.15, pagi itu peneliti melihat guru BK sedang berdiri di depan gerbang MAN Binjai, sedang menyambut dan menyalami siswa yang baru datang.
2. Pada hari itu peneliti melakukan observasi sarana dan prasarana sekolah secara umum, seperti meninjau ruang kelas, ruang BK, ruang kepala sekolah dan terdapat juga piala-piala dalam sebuah lemari.
3. Kemudian peneliti melihat semua ruangan bersih dan layak, saat kegiatan proses pembelajaran guru dan siswa masing masing berada di dalam kelas dan melakukan proses pembelajaran, dan terlihat ada seorang guru BK masuk kelas dan sedang memberikan layanan klasikal yaitu layanan informasi.
4. Setelah itu peneliti langsung mendatangi ruangan BK di sana, didapati koordinator guru BK (Ibu Husniah) yang sedang melayani tamu (wali murid), ada juga seorang siswa dan seorang guru terlihat mereka sedang melakukan layanan mediasi.

Observasi hari kedua

Hari/Tanggal : jumat/ 5 April 2019

Waktu : 07.15 WIB

Sumber Data : Madrasah Aliyah Negeri Binjai

Tempat : Madrasah Aliyah Negeri Binjai Jl. Pekan Baru No. 1 A Rambung Barat Binjai

1. Meneliti datang pagi, saat itu masih tetap melihat guru-guru BK sedang menyambut dan menyalami siswa yang baru hadir di depan gerbang MAN Binjai
2. Pukul 08.00 wali murid mendatangi guru BK, wali murid terlihat melakukan konsultasi mengenai masalah anaknya.
3. Pada pukul 09.30 para dewan guru seluruhnya rapat bulanan, pertemuan rutin setiap bulannya yang diadakan oleh sekolah dan berganti tanggal di setiap bulannya namun selalu menjalankan rapat disetiap pergantian bulan, menurut perkataan koordinator BK diadakannya rapat demi membahas masalah-masalah yang ada di sekolah, yang berkaitan juga dengan masalah belajar siswa. Karena diadakannya rapat, peneliti pun menutup pertemuan dan menyambunginya dihari berikutnya

Observasi hari ketiga

Hari/Tanggal : Senin/ 29 April 2019

Waktu : 09.00 WIB

Sumber Data : Madrasah Aliyah Negeri Binjai

Tempat : Madrasah Aliyah Negeri Binjai Jl. Pekan Baru No. 1 A Rambung Barat Binjai

1. Peneliti hadir ke MAN Binjai langsung dipersilakan masuk ke ruangan BK oleh koordinator BK (Ibu Husniah), terlihat suasana keakraban diantara masing-masing guru BK, mereka saling berkomunikasi dan membahas mengenai masalah yang dialami di sekolah yang berkaitan dengan masalah-masalah belajar siswa.
2. Sekitar pukul 09.30, ada seorang siswa yang masuk ke dalam ruang BK dan terlihat melakukan konseling individu dengan guru BK.
3. Kemudian peneliti, kemudian setelah semuanya selesai menjalankan semua pekerjaannya sekitar pukul 10.30 peneliti melakukan sesi wawancara dengan guru BK, pada saat proses wawancara berlangsung peneliti senang dengan jawaban-jawaban yang di berikan oleh koordinator BK.

Lampiran 2

FORMAT FIELDNOTES (CATATAN LAPANGAN) WAWANCARA

1. Berapa jumlah guru BK di MAN Binjai?
Jawab: ada 5 guru BK
2. Berapa jumlah guru BK PNS?
Jawab: 3 Orang
3. Berapa jumlah guru BK Sertifikasi?
Jawab : 3 Orang
4. Berapa jumlah siswa yang diampuh setiap 1 guru BK?
Jawab : 150 Siswa
5. Pelanggaran apa yang sering di langgar oleh siswa?
Jawab : Membolos, cabut dan pelanggaran ringan lainnya
6. Bagaimana guru BK menangani masalah/pelanggaran tersebut?
Jawab : Siswa di panggil ke ruangan BK dan setelah itu di konseling
7. Bagaimana pelaksanaan BK di MAN Binjai?
Jawab : Melakukan layanan klasikal dan konseling individu
8. Layanan BK apa saja yang di lakukan di MAN Binjai?
Jawab : Seluruh layanan BK yang dapat di laksanakan, namun yang lebih sering yaitu layanan informasi, konten, dan konseling individu
9. Bagaimana komunikasi interpersonal guru BK?
Jawab : terjalin baik melalui layanan klasikal dan konseling individu
10. Bagaimana keteladanan guru BK?
Jawab : Guru BK menjadi figur dan contoh
11. Bagaimana pemberian *reward* guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
Jawab : Yaitu melalui pemberian sesuatu baik dalam bentuk pujian maupun hadiah
12. Bagaimana komunikasi interpersonal guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
Jawab : Terjalin dengan baik yaitu dengan layanan klasikal dan konseling individu.

Lampiran 3

HASIL BLANKO CEKLIST
KEPEMIMPINAN GURU BK DALAM PENINGKATAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA DI MAN BINJAI

Identitas Subjek Penelitian

Tujuan : Mengetahui kelengkapan sarana dan prasarana BK

Alamat Sekolah : Jl. Pekan Baru No. 1 A Rambung Barat Binjai

Hari/Tanggal : Senin/ 1 April 2019

No	Sarana dan Prasarana	Ada	Tidak
1	Ruang bimbingan dan konseling	√	
2	Ruang bimbingan kelompok/konseling kelompok		√
3	Ruang konseling individual	√	
4	Lemari tempat penyimpanan data	√	
5	Komputer		√
6	Kotak masalah		√
7	Filling kabinet	√	
8	Papan bimbingan	√	
9	Mading tempat pengumuman	√	
10	Peralatan meja dan kursi di ruangan BK	√	
11	Struktur bimbingan dan konseling	√	
12	Alat penyimpanan data, khususnya dalam bentuk map, box file, dan buku pribadi siswa	√	
13	Blanko/Agenda surat		√
14	Buku catatan konseling	√	
15	Agenda harian guru BK	√	
16	Buku tamu	√	
17	Leger BK		√
18	Kartu disposisi/surat izin siswa		√
19	Catatan konsultasi	√	
20	Buku panduan/modul BK	√	

Lampiran 4

Rata-Rata Nilai Kelulusan 7 tahun terakhir :

Program Studi	Tahun Pelajaran/Rata-rata Nilai Tertinggi dan Terendah													
	2010-2011		2012-2013		2013-2014		2014-2015		2015-2016		2016-2017		2017-2018	
	NTT	NTR	NTT	NTR	NTT	NTR	NTT	NTR	NTT	NTR	NTT	NTR	NTT	NTR
IPA	9.16	7.83	8.60	6.78	8.72	5.65	92.14	70.18	86.00	69.34	68,21	22.00	78.50	31.50
IPS	8.92	7.55	7.69	5.99	8.54	5.54	81.48	58.4	80.14	58.29	62.50	20.00	65.38	35.88
Agama	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	56.46	30.50	65.38	31.63

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata nilai kelulusan 7 tahun terakhir MAN Binjai yakni: terlihat naik turun, tidak linier bahkan pada tahun terakhir 2018 terlihat nilai rendah dibanding pada tahun 2010.

Prestasi Akademik & Non Akademik

NO	TAHUN	PRESTASI
134	2018	Qurrata Aini X MIA- juara I Kontes Foto Bersama Ibu Dinas PKK Kota Binjai
135	2018	Ahmad Fadhil berhasil juara II Kontes Foto Bersama Ibu Dinas PKK Kota Binjai
136	2018	PIK-R MAN Kencana Binjai juara I Debat Generasi Berencana (Genre)
137	2018	Fachri Afsi Raih Juara III Olimpiade Biologi UINSU
138	2018	Ilham Zulkhair dan Zul Mahadi Nata raih juara 1 Bidang Lomba LKTI Tingkat SMA di SMA Darma Pancasila Medan
139	2018	Said Farhan raih Juara II Bidang Lomba Olimpiade Sains Siswa Mapel Matematika Tingkat SMA di SMA Darma Pancasila Medan
140	2018	Rizqya Nurul 'Izzati Aksara meriah Juara 3 Olimpiade Sains Siswa Bidang Lomba Fisika Tingkat SMA di SMA Darma Pancasila Medan
141	2018	Juara I Lomba Keterampilan Baris Berbaris (LKBB), Juara I Formasi Penurunan Bendera, Juara III Variasi Formasi, Penurunan Bendera Terbaik, Team Favorit, dan juga Komandan Pleton (Danton) Terbaik pada Perlombaan Derap Paskibra Dewantara Kota Binjai 2018
142	2018	Juara Umum dan meraih Trophy Piala Bergilir pada Perlombaan Derap Paskibra Dewantara Kota Binjai 2018
143	2018	Achan Azla (Medali Emas Astronomi), Rahma Safitri (Medali Perak Kebumian), Rizqya Nurul Izzati (Medali Perak Fisika), Lira Savina (Medali Perak Kimia), Nadiyah Nilfannisa (Medali Emas Biologi), Januan Khairul Amru (Medali Emas Komputer), Said Farhan (Medali Perak Matematika), Ade Fitriani (Medali Emas Kimia), Siti Sahara Batubara (Medali Perak

		Kimia), Najwa Aulia Putri (Medali Perak Kebumian), Aning Prastiti Ningsih (Medali Perak Biologi), Alvi Syahrin (Medali Perak Komputer), Jihan Indria (Medali Perak Geografi), Jihan Maliha (Medali Perak Biologi) dan Nisa Azzahra (Medali Perunggu Ekonomi) pada kegiatan perlombaan Olimpiade Smansa Binjai Tahun 2018
144	2018	Pramuka MAN Binjai Raih Juara Favorit Penegak Putri Se-Sumut Tahun 2018 LPPP XII Unimed
145	2018	PMR Wira Unit 012 Raih Juara Harapan I Desain Logo
146	2018	Siswa MAN Binjai Raih Juara II LKTI Nasional UISI Gresik
147	2018	MAN Binjai Raih Juara I Lomba Cerpen HUT Kota Binjai atas nama atas nama Nisa Azzahra dan Jihan Maliha
148	2018	Nadiyah Nilfannisa Lulus Program Student Exchange ke Amerika Serikat
149	2018	MAN Binjai Raih Juara I PIK-R Terbaik Kota Binjai
150	2018	Enam Siswa MAN Binjai Terpilih Sebagai Anggota Pasda Kota Binjai
151	2018	Sintia Afriani Raih Juara 3 Kumite Junior Inkanas Sumut
152	2018	Thoriq Aziz Yusnar Raih Juara 1 Singging Competition LP3I

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa/i MAN Binjai aktif dalam mengikuti perlombaan di sekolah maupun di luar sekolah, akademik maupun non akademik. Terlihat bahwa siswa/i MAN Binjai sangat unggul dan partisipasi dalam mengikuti segala kegiatan.

**Kelulusan Alumni pada PTN
Daftar Hasil Seleksi SNMPTN 2019**

No.	Nama Siswa	Kelas	PTN	Program Studi
1.	Muhammad Fadlan	XII MIA.1	Universitas Diponegoro	Informatika
2.	Rizqya Nurul 'izzati Aksara	XII MIA.1	Universitas Sumatera Utara	Pendidikan Dokter
3.	Januan Khairul Amru Hasibuan	XII MIA.1	Universitas Sumatera Utara	Pendidikan Dokter Gigi
4.	Siti Nurzalika P. Softuah	XII MIA.3	Universitas Syiah Kuala	Pendidikan Dokter Hewan
5.	Anggita Salsha Safira Siregar	XII MIA.1	Universitas Sumatera Utara	Ilmu Keperawatan
6.	Mytha Nurjanah Lubis	XII MIA.1	Universitas Sumatera Utara	Ilmu Kesehatan Masyarakat
7.	Puteri Wulandari	XII MIA.1	Universitas Sumatera Utara	Ilmu Kesehatan Masyarakat
8.	Aning Prastiti Ningsih	XII MIA.1	Universitas Sumatera Utara	Teknologi Pangan
9.	Iftitah Maghfirah Kesuma Putri	XII MIA.1	Universitas Sumatera Utara	Ilmu Komputer
10.	Lira Savina	XII	Universitas Sumatera	Teknologi

		MIA.1	Utara	Informasi
11.	Mhd. Haykal Aulia	XII MIA.1	Universitas Sumatera Utara	Peternakan
12.	Sigit Hadi Pranoto	XII MIA.1	Universitas Sumatera Utara	Kehutanan
13.	Siti Sahara Batubara	XII MIA.1	Universitas Sumatera Utara	Kimia
14.	Zul Mahadi Nata	XII MIA.1	Universitas Sumatera Utara	Fisika
15.	Cahaya Syahfitri	XII MIA.3	Universitas Sumatera Utara	Matematika
16.	Aristiwidya Pratista	XII IIS	Universitas Sumatera Utara	Sastra Arab
17.	M. Aldi Dwitama	XII MIA.2	Universitas Malikussaleh	Sistem Informasi
18.	Risma Andriani	XII MIA.4	Universitas Malikussaleh	Pendidikan Fisika
19.	Ade Damayanti	XII MIA.4	Universitas Negeri Medan	Pendidikan Matematika
20.	Najwa Aulia Putri	XII MIA.1	Universitas Negeri Medan	Pendidikan Fisika
21.	Shavira Aini Az- Zahra	XII MIA.1	Universitas Negeri Medan	Pendidikan Kimia
22.	Ari Rahmadan Syahputra Ginting	XII MIA.3	Universitas Negeri Medan	Biologi
23.	Muhammad Ilham Prayogi	XII MIA.1	Universitas Negeri Medan	Ilmu Keolahragaan
24.	Risviana Zhahira	XII MIA.3	Universitas Negeri Medan	Ilmu Keolahragaan
25.	Najla Pramesti	XII IIS	Universitas Negeri Medan	PGSD
26.	Nurul Putri Harianti	XII IIS	Universitas Negeri Medan	PG PAUD
27.	Intan Fatimah Azzahra	XII MIA.1	UIN-SU	Sistem Informasi

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa siswa/i MAN Binjai mengikuti pendaftaran ke Perguruan tinggi, Universitas Negeri, dan banyak yang lulus mengikuti seleksi melalui jalur undangan, MAN Binjai merupakan Madrasah yang mendukung siswa/i untuk lulus ke Universitas Negeri.

Daftar Hasil SPAN-PTKIN 2019

NO.	NAMA SISWA	KELAS	PTKIN	PROGRAM STUDI
1.	Rizqya Nurul 'Izzati Aksara	XII MIA.1	UIN S. HIDAYATULLAH JAKARTA	Ilmu Alqur'an & Tafsir
2.	Muhammad Fadlan	XII MIA.1	UIN BANDUNG	Pendidikan Matematika
3.	Ananda Pratama	XII MIA.4	IAIN SALATIGA	Psikologi Islam
4.	Najwa Aulia Putri	XII MIA.1	UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	Manajemen Keuangan Syari'ah
5.	M.Syehan Alfarez	XII IIA	UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	Aqidah & Filsafat Islam
6.	Achnia Azla	XII MIA.1	UIN WALI SONGO SEMARANG	Hukum Keluarga Islam
7.	Julia Rahma Isniara	XII MIA.1	UIN WALI SONGO SEMARANG	Perbankan Syari'ah
8.	Intan Fatimah Azzahra	XII MIA.1	UIN MALIK IBRAHIM MALANG	Hukum Bisnis Syari'ah
9.	Zul Mahadi Nata	XII MIA.1	UIN MALIK IBRAHIM MALANG	Hukum Tata Negara
10.	Yuanda Afandi	XII MIA.4	UIN IMAM BONJOL PADANG	Hukum Tata Negara
11.	Amira Falah Siregar	XII MIA.1	UIN SU	Bimb. & Penyuluhan Islam
12.	Dwi Antika Br. Nasution	XII MIA.1	UIN SU	Pend. Bahasa Inggris
13.	Putri Wulandari	XII MIA.1	UIN SU	Hukum Ekonomi Syari'ah
14.	Deswita Fitri Maharani Siregar	XII MIA.2	UIN SU	Pengembangan Masyarakat Islam
15.	Sakinah Siregar	XII MIA.2	UIN SU	Hukum Pidana Islam
16.	Ainul Hayati	XII MIA.3	UIN SU	Bimb & Penyuluhan Islam
17.	Ila Maghfira	XII MIA.3	UIN SU	Bimb & Penyuluhan Islam
18.	Mutia Nurrahma	XII MIA.3	UIN SU	Hukum Pidana Islam
19.	Thahara Sumayya Z.	XII MIA.3	UIN SU	Pendidikan Biologi

20.	Husnul Arifin	XII MIA.4	UIN SU	Pengembangan Masyarakat Islam
21.	Nurjannah Arfyani Hrp	XII MIA.4	UIN SU	Hukum Pidana Islam
22.	Rara Faradila Ginting	XII MIA.4	UIN SU	Pemikiran Politik Islam
23.	Ridwan Fathurrahman H	XII MIA.4	UIN SU	Perbankan Syari'ah
24.	Ririn Darma Putri	XII MIA.4	UIN SU	Pemikiran Politik Islam
25.	Abil Dwiansyah	XII IIS	UIN SU	Bimb & Penyuluhan Islam
26.	Ari Setiawan	XII IIS	UIN SU	Manajemen Pendidikan Islam
27.	Aulia Wardhana	XII IIS	UIN SU	Akuntansi Syari'ah
28.	Herianto Wibowo	XII IIS	UIN SU	Hukum Tata Negara
29.	Lily Khairani	XII IIS	UIN SU	Asuransi Syari'ah
30.	Muhammad Farhan Pasaribu	XII IIS	UIN SU	Hukum Tata Negara
31.	Nada Naflah	XII IIS	UIN SU	Asuransi Syari'ah
32.	Najla Pramesti	XII IIS	UIN SU	Pgmi
33.	Nopitra Ramadhani	XII IIS	UIN SU	Manajemen Dakwah
34.	Rehulina Aslamiyah	XII IIS	UIN SU	Pengembangan Masyarakat Islam
35.	Sahidah Nurrahmah	XII IIS	UIN SU	Komunikasi & Penyiaran Islam
36.	Devi Indah Sari	XII IIA	UIN SU	Pend. Agama Islam
37.	Iqbal Yudha Pratama	XII IIA	UIN SU	Hukum Ekonomi Syari'ah
38.	Maulana Hafiz	XII IIA	UIN SU	Ilmu Hadis
39.	M.Rausyan Fikry	XII IIA	UIN SU	Perbandingan Mazhab
40.	Febrianti	XII MIA.2	UIN AR-RANIRY BANDA ACEH	Manajemen Dakwah
41.	Rizka Diana Lubis	XII MIA.2	UIN AR-RANIRY BANDA ACEH	Hukum Ekonomi Syari'ah
42.	Helma Yulia Pratiwi	XII IIS	UIN AR-RANIRY BANDA ACEH	Bimb & Konseling Islam
43.	Hilda Fadila Siregar	XII IIS	UIN AR-RANIRY BANDA ACEH	Bimb. Konseling Islam
44.	Siti Sahara Batubara	XII MIA.1	IAIN MALIKUSSALEH LHOKSEUMAWE	Perbankan Syari'ah

45.	Fanny Febri Anti	XII MIA.4	IAIN MALIKUSSALEH LHOKSEUMAWE	Bimb & Konseling Islam
46.	Maya Nur Atika	XII MIA.4	IAIN MALIKUSSALEH LHOKSEUMAWE	PGMI
47.	Risma Andriani	XII MIA.4	IAIN MALIKUSSALEH LHOKSEUMAWE	Pendidikan Bahasa Arab
48.	Bintang Dian Santoso	XII IIS	IAIN MALIKUSSALEH LHOKSEUMAWE	Akuntansi Syari'ah
49.	M. Endy Matalauta Nst	XII IIS	IAIN MALIKUSSALEH LHOKSEUMAWE	Hukum Tata Negara
50.	Nada Humairoh	XII IIS	IAIN MALIKUSSALEH LHOKSEUMAWE	Akuntansi Syari'ah
51.	Syulistia Ayu Ningsih	XII IIS	IAIN MALIKUSSALEH LHOKSEUMAWE	Bimb & Konseling Islam
52.	Yola Winanda	XII IIS	IAIN MALIKUSSALEH LHOKSEUMAWE	Ekonomi Syari'ah
53.	Mizar Aulia	XII IIA	IAIN MALIKUSSALEH LHOKSEUMAWE	Pend. Agama Islam

Sumber Data: Kantor Tata Usaha Man Binjai T.A 2018/2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa siswa/i MAN Binjai mengikuti pendaftaran ke Perguruan tinggi, Universitas Negeri, dan banyak yang lulus mengikuti seleksi melalui jalur undangan, MAN Binjai merupakan Madrasah yang mendukung siswa/i untuk lulus ke Universitas Negeri.

Lampiran 5

DOKUMENTASI

MAN Binjai



Ruang BK MAN Binjai



Keadaan Ruang BK MAN Binjai





Wawancara Dengan Koordinator Guru BK MAN Binjai



Wawancara Dengan Siswa-Siswi MAN Binjai



Wawancara Dengan Siswa-Siswi MAN Binjai



Wawancara dengan Wali Kelas MAN Binjai



Wawancara dengan WKM dan KTU MAN Binjai

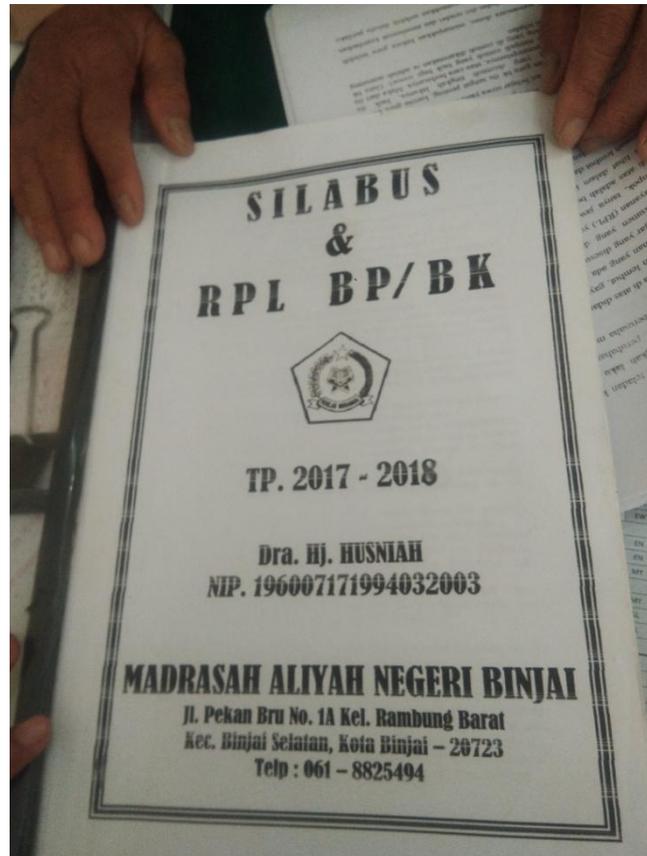


DAFTAR SISWA KONSELING MAN Binjai

NID	NAMA	KU	TGL	MASALAH YG TERJADI	KEGIATAN LAY	SOLUSI / TINDAK LANJUT	INDIKAS	TAMBAH
	Abbar Nugroho	XII A2	30/9/19 10/11	Konsultasi ttg keluyutan slaki, Angkutan, STAN/lemb. Saku	1. kons Individu	- Teknik belajar - Les tambahan - latihan fisik - pola makan	Konir Belajar	4/1
	Alya Nurfaida	XII A2	12/9/19	- Penulisan ttg kelas Duta Slatk PTN KIS (KIS) Slatk- kara negatib	1. kons Individu	- try out - Serang	Konir Belajar	4/1
	Alfira Salsabila	XII A2	1-8-19 10/11	- Kueho taris	2. kons Individu	- pola hidup sehat - Fokus belajar	Belab Belajar	4/1
	Amansa	XII A2	12/9/19	- PTN - Guru matematika	1. Penempatan / Pengaluran	- Fokus belajar - try out sering	Konir Belajar	4/1
	Amar maharuf	XII A2	3-8-19 10/11	- PTN - F. Ekonomi	1. Penempatan	- Belajar sy sungguh2	Konir Belajar	4/1
	mauli a Azza	XII A1	12/9/19	- Ulu - S. Kibohleran pipi	1. Penempatan	- Belajar tambahan - sering ikut rayat	Konir Belajar	4/1
	Fatha Amalia Sari	XII A1	3-8-19 10/11	- Ulu / Uluhip - Priologi, Kelantan	1. Penempatan	-	-	4/1
	Mona F. Ibrida	XII A1	12/9/19	Ulu / unimod - Fkm	1. Penempatan / Pengaluran	-	Konir Belajar	4/1
	En. Rahmadani	XII A1	5-8-19 10/11	- Ulu - kamin - Uluhip - teh pipi	1. Penempatan / Pengaluran	-	Konir Belajar	4/1
	Prasetyo Khairi	XII A1	12/9/19	- Ulu - F. Pipi + musim	1. Penempatan / Pengaluran	- Fokus - sering try out - tes tambahan	Konir Belajar	4/1
	Rika Risky	XII A1	6-8-19 10/11	- MINON - PAJ - Aronity. PBI	1. Penempatan	- Belajar tambahan - Tugast belajar	Konir Belajar	4/1
	Sofia Masyaroh Orhan Dikhan Alya	XII A1	1/10	- Abban / HP	1. Penempatan	-	Konir Belajar	4/1

NID	NAMA	KU	TGL	MASALAH YG TERJADI	KEGIATAN LAY	SOLUSI / TINDAK LANJUT	INDIKAS	TAMBAH
	Abbar Nugroho	XII A2	30/9/19 10/11	Konsultasi ttg keluyutan slaki, Angkutan, STAN/lemb. Saku	1. kons Individu	- Teknik belajar - Les tambahan - latihan fisik - pola makan	Konir Belajar	4/1
	Alya Nurfaida	XII A2	12/9/19	- Penulisan ttg kelas Duta Slatk PTN KIS (KIS) Slatk- kara negatib	1. kons Individu	- try out - Serang	Konir Belajar	4/1
	Alfira Salsabila	XII A2	1-8-19 10/11	- Kueho taris	2. kons Individu	- pola hidup sehat - Fokus belajar	Belab Belajar	4/1
	Amansa	XII A2	12/9/19	- PTN - Guru matematika	1. Penempatan / Pengaluran	- Fokus belajar - try out sering	Konir Belajar	4/1
	Amar maharuf	XII A2	3-8-19 10/11	- PTN - F. Ekonomi	1. Penempatan	- Belajar sy sungguh2	Konir Belajar	4/1
	mauli a Azza	XII A1	12/9/19	- Ulu - S. Kibohleran pipi	1. Penempatan	- Belajar tambahan - sering ikut rayat	Konir Belajar	4/1
	Fatha Amalia Sari	XII A1	3-8-19 10/11	- Ulu / Uluhip - Priologi, Kelantan	1. Penempatan	-	-	4/1
	Mona F. Ibrida	XII A1	12/9/19	Ulu / unimod - Fkm	1. Penempatan / Pengaluran	-	Konir Belajar	4/1
	En. Rahmadani	XII A1	5-8-19 10/11	- Ulu - kamin - Uluhip - teh pipi	1. Penempatan / Pengaluran	-	Konir Belajar	4/1
	Prasetyo Khairi	XII A1	12/9/19	- Ulu - F. Pipi + musim	1. Penempatan / Pengaluran	- Fokus - sering try out - tes tambahan	Konir Belajar	4/1
	Rika Risky	XII A1	6-8-19 10/11	- MINON - PAJ - Aronity. PBI	1. Penempatan	- Belajar tambahan - Tugast belajar	Konir Belajar	4/1
	Sofia Masyaroh Orhan Dikhan Alya	XII A1	1/10	- Abban / HP	1. Penempatan	-	Konir Belajar	4/1

RPL Guru BK MAN Binjai



PROGRAM Bimbingan dan KONSELING
TARJUN - 2018

Penyusun: Nuzuliyah, Nuzuliyah, Nuzuliyah
Kelas: X, XI, XII

Guru Pembimbing: Dra. Hj. Husniah
NIP. 196007171994032003

No	KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN										KELAS	PENSIKULING/GURU DILAKUKAN	KETERANGAN			
		SEMESTER I BULAN					SEMESTER II BULAN										
		S	A	III	IV	V	VI	I	II	III	IV				V	VI	
1	Analisis Kebutuhan Siswa (AKS)														X	Guru BK, Kesiswaan	AKS dilaksanakan melalui observasi dan wawancara
2	Penyusunan dan Komunikasi Program Layanan Orientasi														X	Guru BK, Kesiswaan	Program ini dilaksanakan melalui pertemuan dengan siswa dan wali kelas
3	Layanan Orientasi														X, XI, XII	Guru BK, Wali Kelas	
	Orientasi Siswa Baru														X, XI, XII	Guru BK, Wali Kelas	
	- Tata tertib sekolah														X, XI, XII	Guru BK	
	- Visi dan misi sekolah														X, XI, XII	Guru BK	
	- Pemahaman tentang struktur dan konseling														X, XI, XII	Guru BK, Wali Kelas	
	Orientasi kelas/ Program Baru														X, XI, XII	Guru BK, Wali Kelas	
	Orientasi Tentang Cara-cara Baru														X, XI, XII	Guru BK	
4	Layanan Informasi														X, XI, XII	Guru BK	Tripartit (Guru, Siswa, Wali Kelas)
	Informasi Tentang Cara-cara Belajar														X, XI, XII	Guru BK	
	Informasi Tentang Jurusan														X, XI, XII	Guru BK	
	Informasi Pengembangan Probandi														X, XI, XII	Guru BK	
	Informasi Pengembangan Kemampuan Sosial														X, XI, XII	Guru BK	
	Informasi Pengembangan Kemampuan Belajar														X, XI, XII	Guru BK	
	Informasi Pengembangan Karir														X, XI, XII	Guru BK	
	Informasi Perguruan Tinggi														XI	Guru BK, PKW, Kesiswaan	
	Informasi Tentang Dunia Kerja														XI	Guru BK	
	Informasi tentang hidup berkeluarga sakinah														XI, XII	Guru BK	
5	Layanan Penempatan dan Penyaluran														X, XI, XII	Guru BK, Wali Kelas	
	Penempatan Dalam Posisi di Kelas														X, XI, XII	Guru BK, Kesiswaan	
	Penempatan Dalam Kegiatan Ektra Kurikuler														X	Guru BK	
	Penempatan Dalam Pemilihan Program Studi														X, XI, XII	Guru BK, Wali Kelas	
	Penempatan Dalam Kegiatan Belajar Kelompok														X, XI, XII	Guru BK, Wali Kelas	

Konseling Individu



Layanan Klasikal



Layanan Mediasi



Surat Pernyataan Siswa Bermasalah

